

**TINJAUAN STRUKTUR DAN KEPERSUASIFAN
WACANA IKLAN PENGOBATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia**



Oleh

Suhardjo Np.

NIM : 88314065

NIRM : 880052010401120062

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

1993

SKRIPSI

**TINJAUAN STRUKTUR DAN KEPERSUASIFAN
WACANA IKLAN PENGOBATAN**

Oleh

Suhardjo Np.

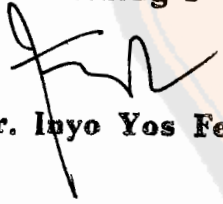
NIM : 88314065

NIRM : 880052010401120062

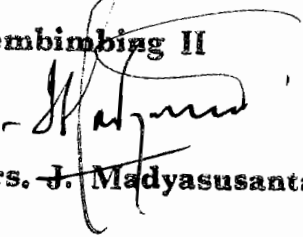
telah disetujui

Pembimbing I

tanggal : 6-8-1993


Dr. Inyo Yos Fernandez

Pembimbing II


Drs. J. Madyasusanta, S.J, Lic. Ph. L.

tanggal : 7-8-1993



SKRIPSI

**TINJAUAN STRUKTUR DAN KEPERSUASIFAN
WACANA IKLAN PENGOBATAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Suhardjo Np.

NIM : 88314065

NIRM : 880052010401120062

**telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 15 Juli 1993
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Susunan Panitia Penguji Skripsi

Nama lengkap

Tanda tangan

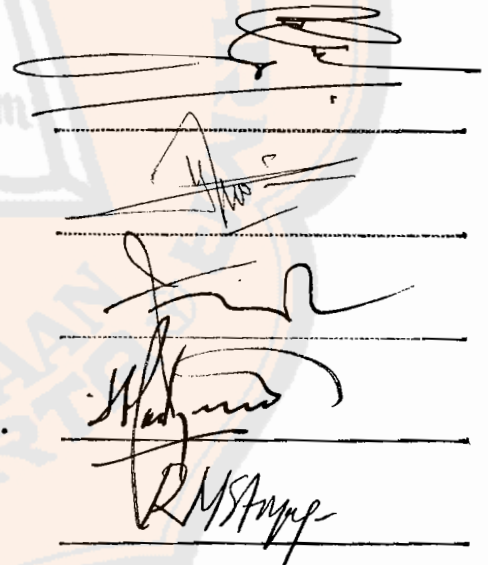
Ketua : Drs. P. G. Purba, M. Pd.

Sekretaris : Drs. J. Karmin, M. Pd.

Anggota : Dr. Inyo Yos Fernandez

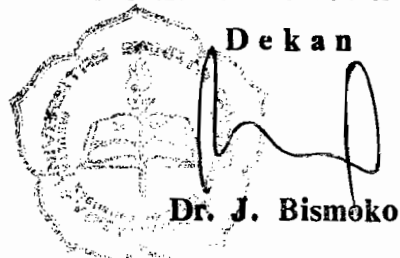
Anggota : Drs. J. Madyasusanta, S J, Lic, Ph.L.

Anggota : Drs. Yohanes Tri Mastoyo



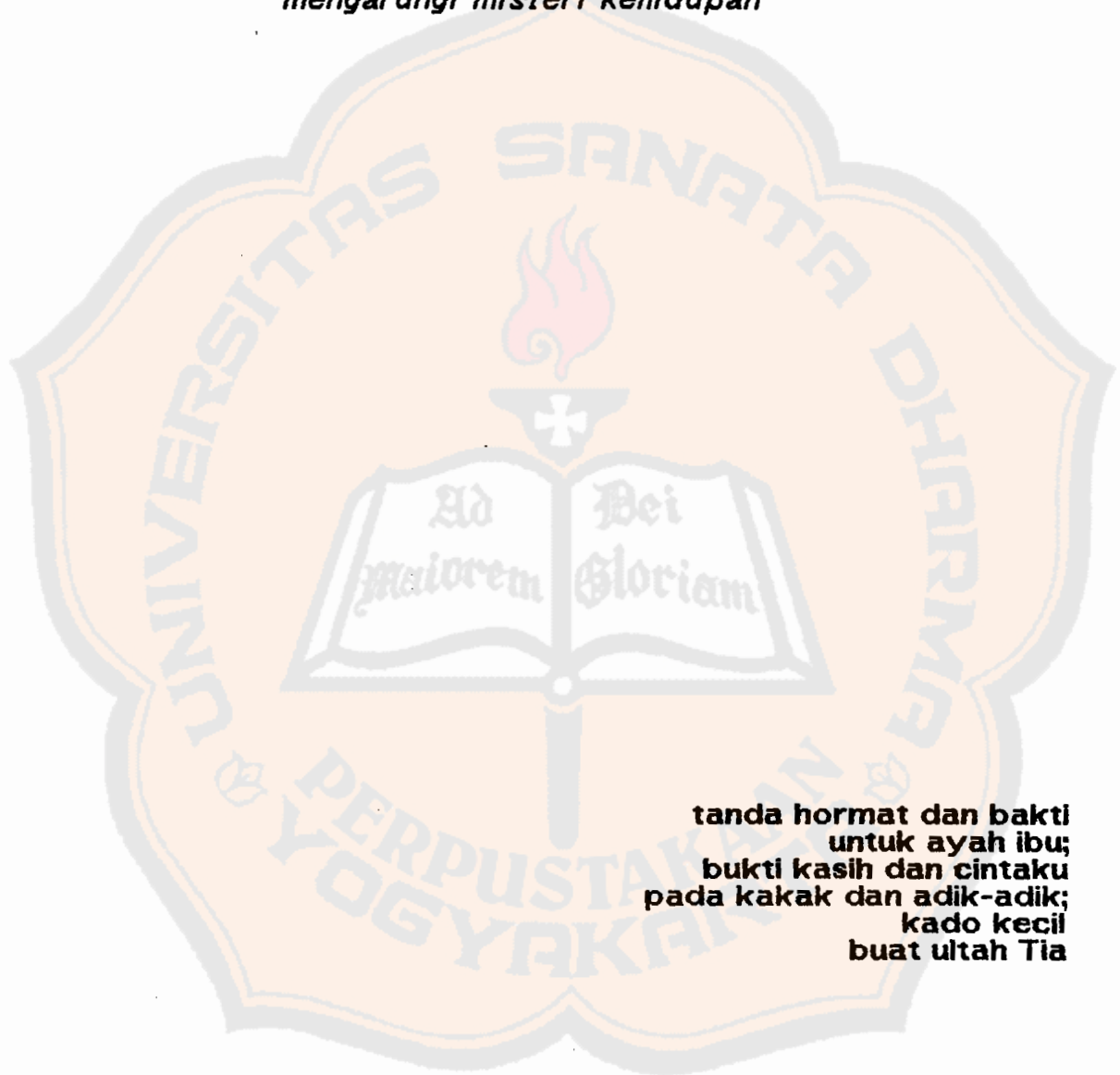
**Yogyakarta, 15 Agustus 1993
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma**

D e k a n



Dr. J. Bismoko

*"Hidup merupakan sebagian misteri kehidupan yang menakutkan.
Oleh karenanya, kewajiban seseorang yang utama dalam
menapaki lekuk liku kehidupan adalah menghilangkan ketakutannya.
Untuk itu, jadikanlah ketakutan tersebut sebagai kawan dalam
mengarungi misteri kehidupan"*



tanda hormat dan bakti
untuk ayah ibu;
bukti kasih dan cintaku
pada kakak dan adik-adik;
kado kecil
buat ultah Tia

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada *Sang Hyang Podo Wenang Kang Hakaryo Jagad* yang senantiasa menyapakan kasih dan melimpahkan anugerah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terwujud.

Skripsi ini mengkaji Wacana Iklan Pengobatan yang diteropong dari sisi struktur dan kepersuasifannya. Dari sisi struktur, kajian difokuskan pada struktur teks, hubungan antarproposisi, dan struktur fungsi sintaktisnya.

Terselesaikannya skripsi ini berkat bimbingan, tuntunan, dorongan, sapaan, bahkan bantuan dari berbagai pihak. Tanpa itu semua, niscaya skripsi sebagai tugas akhir studi ini dapat termaujudkan. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini diucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih itu secara khusus disampaikan kepada:

1. Yth. Bapak Dr. Inyo Yos Fernandez, selaku dosen pembimbing pertama, yang telah banyak membukakan cakrawala pandang, juga dengan sepenuh hati memberikan dorongan serta bimbingan sejak persiapan penelitian sampai akhir penulisan; demikian pula
2. Yth. Romo Drs. J. Madyasusanta, SJ, Lic. Ph. L, selaku pembimbing kedua, yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan, juga bimbingan dan arahan demi lancarnya penyelesaian penulisan skripsi ini; tak terlupakan

3. Yth. Bapak Yohanes Tri Mastoyo, yang di sela kesibukan, masih mencurahkan segenap perhatian untuk menuntuni dalam menapaki liku tahapan penelitian; selain itu, dengan pertanyaan-pertanyaan menggigitnya telah mampu membukakan pemikiran-pemikiran dan cakrawala pandang baru; demikian pula
4. Komisi beasiswa GKI-GKJ sinode Jawa Tengah, yang telah turut menyediakan dana guna penyelesaian studi; tidak terlewatkan
5. Yth. Bapak David Rubingan S.Th, selaku pendeta wali, yang dengan sikap asih-asuhnya telah banyak memberikan dorongan semangat; juga rekan sepersekutuan mahasiswa penerima beasiswa GKI-GKJ sinode Jawa Tengah wilayah Yogyakarta, yang banyak bertekun dalam doa turut berjuang;
6. Yth. Bapak S. Sutardi, selaku pimpinan di SD Negeri Klumpit, yang dengan sikap kearifan dan kebapakan memberikan banyak peluang dan kesempatan; juga teman sekerja di SD Negeri Klumpit dan di Ansys Computer.

"Tiada gading yang tak retak" dan "tiada sesuatu yang tak bercela". Demikian pula skripsi ini, tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, sumbang sapa dan sapa saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Akhir kata, kiranya tulisan ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, Juli 1993

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESYAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Ruang Lingkup.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Metode Penelitian.....	4
1.6.1 Tahapan Penelitian.....	4
1.6.2 Materi atau Bahan Penelitian.....	5
1.6.3 Cara Kerja Penelitian.....	6
1.6.3.1 Teknik Pengumpulan Data	6
1.6.3.2 Teknik Analisis Data	7
1.6.3.3 Sistematika Penyajian	9
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 10
2.1 Pengertian Wacana.....	10
2.2 Iklan Pengobatan Sebagai Wacana Per-	
suasi.....	11

2.3 Struktur Wacana Iklan.....	12
2.4 Struktur fungsi sintaksis dalam Wacana Iklan.....	13
2.5 Proposisi dalam Wacana Iklan Pengobatan	14
2.6 Bahasa dalam Wacana Iklan.....	15
BAB III PEMBAHASAN.....	17
3.1 Pengertian Wacana Iklan Pengobatan.....	17
3.2 Cakupan Tindak Pengobatan.....	21
3.3 Struktur Teks Wacana Iklan Pengobatan	35
3.3.1 Bagian Pembuka.....	42
3.3.2 Bagian Isi Wacana.....	49
3.3.3 Bagian Penutup.....	58
3.3.4 Bagian Tambahan.....	63
3.4 Keanekaan Struktur Teks Wacana Iklan Pengobatan.....	66
3.4.1 Wacana Iklan Pengobatan dengan Satu Unsur Pembentuk.....	67
3.4.2 Wacana Iklan Pengobatan dengan Dua Unsur Pembentuk.....	67
3.4.3 Wacana Iklan Pengobatan dengan Tiga Unsur Pembentuk.....	68
3.4.4 Wacana Iklan Pengobatan dengan Empat Unsur Pembentuk.....	70
3.5 Struktur Fungsi Sintaktis dalam Wacana Iklan Pengobatan.....	71
3.6 Hubungan Proposisi.....	77
3.7 Kepersuasifan Bahasa Wacana Iklan Peng- obatan.....	90

3.7.1 Pernyataan yang Bersifat Penilaian	90
3.7.2 Pernyataan Spesifik.....	92
3.7.3 Pernyataan Keluasan.....	94
3.7.4 Pernyataan Temporal.....	95
3.7.5 Pernyataan Tempat Asal.....	97
3.7.6 Pernyataan tentang Pembuat.....	98
3.7.7 Pernyataan Kehandalan.....	99
3.7.8 Pernyataan Berdasarkan Konsep Perintisan.....	101
3.7.9 Pernyataan Kejadian.....	102
3.7.10 Ungkapan Pemeryakinan.....	102
3.7.11 Ungkapan Metaforis.....	104
3.7.12 Ungkapan Interogatif.....	105
3.7.13 Ungkapan Imperatif.....	106
3.7.14 Pernyataan Relasional.....	108
3.8 Singkatan dan Bentukun Kata dalam Wacana Iklan Pengobatan.....	109
3.8.1 Singkatan.....	110
3.8.2 Bentukun Kata.....	112
BAB IV PENUTUP.....	114
4.1 Kesimpulan.....	114
4.2 Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN.....	120

ABSTRAK

TINJAUAN STRUKTUR DAN KEPERSUASIFAN
WACANA IKLAN PENGobatan
Oleh: Suhardjo Np.

Wacana Iklan Pengobatan merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Dalam komunikasi itu penulis berupaya mempengaruhi atau membujuk pembacanya. Sebagai komunikasi tulis, alat yang digunakan untuk mempengaruhi atau membujuk tersebut berupa bahasa verbal. Dalam mencapai tujuan itu, pemakaian bahasa dalam Wacana Iklan Pengobatan diupayakan agar dapat menumbuhkan citra positif pembaca terhadap pesan yang disampaikan melalui Wacana Iklan Pengobatan.

Sebagai suatu wacana, Wacana Iklan Pengobatan merupakan jalinan proposisi yang secara lahiriah dimajukan dalam kalimat. Pada umumnya, struktur sintaktis kalimat yang membangun Wacana Iklan Pengobatan tidak lengkap. Ketidaklengkapan itu disebabkan beberapa unsur pengisi fungsi sintaktis dalam bahasa Wacana Iklan Pengobatan dilesapkan. Secara sintaktis, ketidaklengkapan unsur pengisi fungsi sintaktis yang tidak lengkap dapat dapat mengaburkan unsur semantisnya. Namun demikian, ketidaklengkapan unsur pengisi fungsi sintaktis tidak berpengaruh terhadap aspek semantisnya.

Dengan menggunakan teknik sadap dan teknik catat, penelitian ini mencoba menyimak pemakaian bahasa Wacana Iklan Pengobatan di beberapa surat kabar harian. Adapun surat kabar yang menjadi objek penyimakan meliputi harian *Kedaulatan Rakyat* terbitan Yogyakarta, harian *Bernas* terbitan Yogyakarta, harian *Suara Merdeka* terbitan Semarang, harian *Media Indonesia* terbitan Jakarta, harian *Suara Pembaruan* terbitan Jakarta, dan harian *Jawa Pos* terbitan Surabaya.

Untuk analisis data, dalam penelitian ini digunakan teknik perluas, teknik balik, teknik lesap, dan teknik ganti. Paparan hasil analisis data merupakan inti penelitian.

Dari paparan analisis dapat diketahui bahwa bagian isi merupakan unsur utama pembentuk wacana, sedangkan bagian-bagian lainnya bersifat manasuka. Di sisi lain, ditemukan pula adanya penyingkatan tuturan. Bentuk-bentuk singkatan tersebut ada yang sudah lazim digunakan dan sebagian lagi belum lazim digunakan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wacana iklan merupakan salah satu media komunikasi. Sebagai media komunikasi, wacana iklan memuat pesan pengiklan yang hendak disampaikan kepada pembaca.

Apabila ditinjau dari ukurannya, wacana iklan yang termuat dalam surat kabar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu iklan besar, iklan sedang, dan iklan kecil. Pembedaan ketiga jenis wacana iklan itu merupakan pembedaan secara ekonomis. Secara fungsional, ketiga jenis wacana iklan itu tidak berbeda.

Iklan besar memiliki kolom ruang pemuatan yang relatif besar. Oleh sebab itu, pemanfaatan bahasa verbal untuk penyampaian informasi dapat semaksimal mungkin. Sebaliknya, pemuatan iklan kecil terwatasi oleh kolom ruang yang tersedia. Akibat keterbatasan kolom ruang pemuatan itu, pemanfaatan bahasa verbal untuk penyampaian informasi dalam iklan kecil menjadi terbatas pula.

Salah satu wujud iklan kecil yang termuat dalam surat kabar adalah *Wacana Iklan Pengobatan*. Sebagai iklan kecil, pemuatan *Wacana Iklan Pengobatan* dimasukkan dalam kolom *Iklan Kecil/Cilik*.

Sebagai iklan kecil, fenomena kebahasaan *Wacana Iklan Pengobatan* menarik untuk diteliti. Hal itu

didasarkan pada dua pertimbangan, yaitu pertimbangan teoritis dan pertimbangan praktis. Secara teoritis, studi tentang wacana merupakan bidang garapan baru dalam penelitian linguistik. Lebih dari itu, belum ada kajian terdahulu dalam penelitian linguistik di Indonesia yang secara khusus membahas Wacana Iklan Pengobatan.

Secara praktis, bahasa verbal Wacana Iklan Pengobatan dapat menjadi materi pengajaran struktur, kosa kata, dan pragmatik yang menarik bagi siswa SLA. Sebagai materi pengajaran struktur, Wacana Iklan Pengobatan banyak menyediakan contoh kalimat yang mengalami pelepasan fungsi sintaktisnya. Sebagai materi pengajaran kosa kata, Wacana Iklan Pengobatan banyak memberikan contoh diksi yang tepat, dan banyak menyediakan contoh penyingkatan kata. Sebagai materi pengajaran pragmatik, Wacana Iklan Pengobatan dapat dijadikan contoh sebagai wujud pemakaian bahasa yang terikat oleh konteks komunikasinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas (1.1), penelitian ini akan mengupas empat permasalahan dalam Wacana Iklan Pengobatan. Keempat permasalahan itu meliputi:

- 1) Bagaimanakah struktur teks Wacana Iklan Pengobatan?
- 2) Bagaimanakah struktur fungsi sintaktis dalam Wacana

Iklan Pengobatan pada umumnya?

- 3) Bagaimanakah hubungan antarproposisi dalam Wacana Iklan Pengobatan?
- 4) Bagaimanakah kepersuasifan Wacana Iklan Pengobatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) mendeskripsikan struktur teks Wacana Iklan Pengobatan;
- 2) mendeskripsikan struktur fungsi sintaktis Wacana Iklan Pengobatan;
- 3) mendeskripsikan hubungan antarproposisi dalam Wacana Iklan Pengobatan; dan
- 4) mendeskripsikan kepersuasifan Wacana Iklan Pengobatan.

1.4 Ruang Lingkup

Banyak permasalahan yang dapat dikaji dari suatu wacana. Pembahasan terhadap keseluruhan permasalahan yang ada akan mengakibatkan penelitian ini dapat menjadi terlampau luas. Oleh sebab itu, demi efektivitas, penelitian ini membatasi diri pada tinjauan terhadap struktur dan kepersuasifan Wacana Iklan Pengobatan. Pembahasan terhadap struktur Wacana Iklan Pengobatan, dalam penelitian ini, akan difokuskan pada tiga permasalahan pokok, yaitu (1) struktur teks, (2) struktur fungsi sintaktis, dan (3) hubungan proposisi. Sementara

itu, kepersuasifan Wacana Iklan Pengobatan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kepersuasifan bahasa verbalnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat disumbangkan oleh penelitian ini adalah:

- 1) dapat memberikan informasi tentang struktur dan kepersuasifan Wacana Iklan Pengobatan;
- 2) dapat menjadi masukan bagi peneliti lain yang akan membahas wacana;
- 3) dapat menambah khasanah kajian wacana; dan
- 4) bagi dunia pengajaran, penelitian ini dapat membantu siswa dalam memahami wacana, khususnya Wacana Iklan Pengobatan.

1.6 Metode Penelitian

Metode atau cara kerja penelitian mencakupi prosedur penelitian dan teknik atau cara kerja penelitian. Prosedur penelitian merupakan tahapan kerja penelitian. Teknik penelitian merupakan jabaran cara kerja yang sesuai dengan alat serta sifat alat yang dipakai.

1.6.1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini, sebagai penelitian linguistik, menapaki tiga tahapan strategis. Ketiga tahapan itu meliputi (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis

data, dan (3) tahap pemaparan hasil analisis data. Pengumpulan data merupakan tahapan strategi yang pertama, analisis data merupakan tahapan strategis yang kedua, dan pemaparan hasil analisis data merupakan tahapan yang ketiga (Sudaryanto, 1988:57).

1.6.2 Materi atau Bahan Penelitian

Materi atau bahan dalam penelitian ini berupa teks Wacana Iklan Pengobatan. Materi penelitian itu diambil dari *Kolom Iklan Cilik/Kecil* beberapa surat kabar harian, edisi bulan Oktober 1992. Materi atau bahan penelitian itu lebih dikenal dengan sebutan data penelitian.

Beberapa surat kabar yang menjadi sumber data penelitian meliputi (1) harian *Kedaulatan Rakyat* Yogyakarta, (2) harian *Suara Merdeka* Semarang, (3) harian *Bernas* Yogyakarta, (4) harian *Suara Pembaruan* Jakarta, (5) *Media Indonesia* Jakarta dan (6) harian *Jawa Pos* Surabaya. Sebagai sumber materi penelitian, pemilihan keenam surat kabar tersebut didasarkan pada daya jangkauan penelusuran yang dimiliki peneliti.

Berdasarkan keluasan cakupan, data penelitian dapat dibedakan menjadi dua hal, yaitu populasi dan sampel. Populasi merupakan keseluruhan data yang akan dijadikan objek penelitian. Berkaitan dengan itu, yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan teks Wacana Iklan Pengobatan yang terdapat pada

Kolom Iklan Kecil/Cilik keenam surat kabar di atas.

Apabila ditinjau dari segi efektifitas, penelitian terhadap keseluruhan anggota populasi di atas tidaklah efektif. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini hanya memilih sebagian anggota populasi untuk dijadikan objek penelitian. Sebagian anggota populasi yang terpilih dan dijadikan objek penelitian itulah yang dimaksud dengan sampel penelitian.

1.6.3 Cara Kerja Penelitian

Sebagaimana diungkapkan dalam 1.6.1, tahapan penelitian ini meliputi tiga hal, yakni tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap pemaparan hasil analisis data. Cara kerja masing-masing tahapan dapat diuraikan sebagai berikut.

1.6.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan *metode simak*. Metode simak merupakan metode pengumpulan data yang berupa penyimakan terhadap pemakaian bahasa (Sudaryanto, 1988:2). Untuk melaksanakan kegiatan penyimakan, digunakan dua teknik, yaitu *teknik sadap* dan *teknik catat*. Teknik sadap merupakan kegiatan penyadapan terhadap pemakaian bahasa. Teknik catat merupakan kegiatan pencatatan hasil penyadapan pemakaian bahasa ke dalam kartu data (Sudaryanto, 1988:2-6). Penyadapan dilakukan dengan cara pemotongan Wacana Iklan Pengobatan, dan pencatatan dilaksanakan dengan

cara penempelan potongan wacana iklan ke dalam kartu data. Kartu data yang telah terisi data itu dicontohkan sebagai berikut.

KR, 19-10-92

AMBIEN ANDA BERDARAH/BERBENJOL
sudah byk yg sembuh tnp ope-
rasi hanya dg jamu Bu Slamet.
Jl Sultan Agung No 80 juga
sedia jamu Bludreg

Pelaksanaan pengumpulan data juga melalui tiga tahapan kegiatan. Pertama, pemotongan terhadap data yang berupa Wacana Iklan Pengobatan. Kedua, penempelan potongan Wacana Iklan Pengobatan ke dalam kartu data. Ketiga, penglasifikasian data yang didasarkan pada permasalahan dan struktur yang akan dianalisis. Data yang telah terklasifikasi merupakan data yang siap dianalisis.

1.6.3.2 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan metode agih yang lebih dikenal dengan *metode distributional*. Metode agih atau distribusional merupakan metode analisis yang alat penentunya terdapat dalam bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 1988:4).

Pelaksanaan metode agih menggunakan *teknik bagi unsur langsung*. Teknik bagi unsur langsung adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan cara membagi satuan lingual yang dianalisis menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Dasar yang digunakan untuk membagi

satuan lingual adalah jeda (Sudaryanto, 1985:13).

Pelaksanaan teknik bagi unsur langsung, baru merupakan teknik dasar dalam analisis data. Dalam penelitian ini, teknik bagi unsur langsung ditindaklanjuti dengan *teknik balik*, *teknik ganti*, *teknik lesap*, dan *teknik perluas*.

Teknik balik merupakan teknik analisis data yang berupa pembalikan atau pemindahan posisi unsur yang diteliti (Sudaryanto, 1985: 14). Teknik ini digunakan untuk menguji ketegaran posisi bagian-bagian wacana. Bagian wacana yang diuji ketegaran posisinya meliputi bagian pembuka, bagian penutup, dan bagian tambahan.

Teknik ganti merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan cara mengganti unsur satuan lingual yang diteliti dengan unsur satuan lingual lain (Sudaryanto, 1985: 18). Teknik ganti dimanfaatkan untuk menguji kepersuasifan satuan lingual yang sedang diteliti.

Teknik lesap merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara melepaskan unsur satuan lingual yang sedang menjadi kajian (Sudaryanto, 1985: 18). Teknik analisis ini digunakan untuk menguji tingkat fungsional kehadiran satuan lingual atau bagian wacana dalam Wacana Iklan Pengobatan.

Teknik perluas merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara menambahkan unsur satuan lingual lain ke dalam satuan lingual yang sedang diteliti (Sudaryanto, 1985: 18). Teknik perluas difungsikan untuk menghadirkan kembali unsur-unsur satuan lingual yang mengalami pelepasan.

1.6.3.3 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian hasil penelitian, dapat dipaparkan demikian. Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini diuraikan latar belakang permasalahan dilaksanakannya penelitian, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan metode yang digunakan dalam penelitian.

Selepas bab pertama, penulisan dilanjutkan dengan bab kedua. Dalam bab kedua, diuraikan pendapat beberapa ahli linguistik yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Pendapat beberapa ahli linguistik tersebut digunakan sebagai pijakan untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini.

Penyajian bab ketiga sesuai pemaparan bab kedua. Bab ketiga memuat pembahasan penelitian. Untuk memudahkan pengaturan tata tulis, teks Wacana Iklan Pengobatan yang dibahas disajikan dalam bentuk ketikan. Penyalinan teks wacana disesuaikan dengan bentuk aslinya. Dengan demikian, apabila teks yang asli ditulis menggunakan huruf kapital, dalam penyalinannya juga menggunakan huruf kapital. Sebaliknya, apabila teks wacana yang asli diketik menggunakan huruf kecil, penyalinannya juga menggunakan huruf kecil. Selain itu, untuk membedakan dari bagian yang lain, penulisan bagian yang dianalisis atau yang dibahas dengan cetak miring.

Sebagai penutup, dalam bab empat disajikan kesimpulan. Selain kesimpulan, disampaikan pula beberapa saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Wacana

Wacana merupakan rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain sehingga membentuk satu kesatuan (Moeliono dan Soenjono, 1988: 334). Deese (1984:72) mengartikan wacana sebagai seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan suatu rasa kepaduan atau rasa kohesi bagi penyimak atau pembaca.

Menurut Baryadi (1989), Bell (1976), dan Kridalaksana (1982) dalam Purbiyati (1992: 11) wacana memiliki empat ciri. Pertama, wacana merupakan kesatuan tindak tutur yang berkesinambungan. Kedua, wacana merupakan satuan lingual yang utuh dan lengkap. Ketiga, wacana dibentuk oleh unsur linguistik dan unsur nonlinguistik. Keempat, dalam tataran kebahasaan, wacana menduduki tataran yang paling tinggi (Bdk. Tarigan, 1987:25).

Dalam Bahasa Indonesia, dikenal beberapa jenis wacana. Salah satunya adalah wacana persuasi. Wacana persuasi merupakan wacana yang bertujuan membujuk pembaca agar melaksanakan sesuatu yang dikehendaki penulis (Keraf, 1991:118). Pembaca dalam melaksanakan kehendak penulis tidak disebabkan oleh rasa takut ataupun rasa terpaksa, akan tetapi disebabkan oleh tumbuhnya kesadaran untuk melaksanakan sesuatu secara

suka rela. Hal yang demikian itu timbul sebagai akibat adanya kepercayaan pembaca kepada penulis.

2.2 Iklan Pengobatan sebagai Wacana Persuasi

Wacana iklan pada dasarnya merupakan salah satu bentuk media komunikasi. Dalam komunikasi itu, komunikator bersifat membujuk komunikan agar bertindak secara suka dan rela terhadap suatu ide, produk atau jasa, yang pada akhirnya dapat mendatangkan keuntungan bagi si komunikator (Parkinson, 1988:146). Sebagai bentuk media komunikasi yang bertujuan mempengaruhi pembaca, wacana iklan, oleh Keraf (1991:118), dimasukkan ke dalam wacana persuasi.

Berdasarkan ide, produk, atau jasa yang ditawarkan, ada beraneka macam jenis wacana iklan. Keanekaragaman jenis wacana iklan itu dapat ditemukan dalam kolom Iklan Cilik yang termuat dalam surat kabar. Salah satunya adalah Wacana Iklan Pengobatan.

Wacana Iklan Pengobatan, sebagai bentuk komunikasi, memuat serangkaian pesan komunikator kepada komunikan. Isi pesan itu berkaitan dengan penyembuhan suatu penyakit, penawaran obat, dan penawaran peralatan yang ada sangkut pautnya dengan masalah kesehatan.

Dalam suatu komunikasi, kelancaran proses komunikasi dapat terwujud apabila komunikan dapat memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator. Menurut Wursanto (1990:77), ada tiga persyaratan agar pesan yang

disampaikan komunikator mudah dipahami oleh komunikan. Pertama, penyampaian pesan dituntut dapat menarik perhatian komunikan. Kedua, pemakaian tanda untuk menyampaikan pesan hendaknya didasarkan pada kesamaan pengalaman antara komunikator dan komunikan. Ketiga, pesan hendaknya dapat membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan. Terpahaminya pesan tersebut memungkinkan pelaksanaan isi pesan oleh komunikan.

2.3 Struktur Wacana Iklan

Sebagaimana diungkapkan oleh Kridalaksana (1984: 208), wacana diwujudkan dalam bentuk karangan yang utuh dan berisi amanat yang lengkap. Wacana tersusun oleh beberapa bagian pembentuk. Menurut Linde (1981:97) wacana memiliki tiga bagian pembentuk, yaitu (1) bagian awal (abstrak) yang berisi rangkuman seluruh isi wacana; (2) bagian tengah (orientasi) yang berisi pengenalan tokoh, situasi, waktu, tempat, dan kegiatan; (3) bagian akhir (koda) yang berisi penanda bahwa wacana telah berakhir.

Luxemburg (1986:100-103) juga membagi wacana menjadi tiga bagian. Ketiga bagian wacana itu meliputi (1) bagian awal (*exordium*), (2) bagian pemaparan (*narratio*), dan (3) bagian penutup (*perarotio*). Bagian awal berisi tema wacana. Fungsi bagian ini untuk meminta perhatian pembaca terhadap keseluruhan isi wacana yang akan dihadapinya. Bagian pemaparan berisi

paparan fakta yang tersusun atas dasar fakta yang tersedia, prasejarah, ataupun dalil yang harus dibuktikan berdasarkan tema yang telah disampaikan pada bagian awal. Bagian pemaparan, secara tersirat mengungkapkan janji-janji yang sesuai dengan yang diharapkan oleh pembaca yang dituju. Hal itu merupakan upaya pemenuhan janji-janji yang telah disampaikan pada bagian awal. Bagian penutup berisi kesimpulan tentang hal yang telah diuraikan, jawaban terhadap suatu pertanyaan, ataupun ringkasan argumentasi.

Pendapat Linde (1981) dan Luxemburg (1986) di atas berbeda dalam hal perumusan istilah, akan tetapi sama dalam hal isi. Kedua pendapat itu saling melengkapi. Oleh karena itu, kedua pendapat tersebut digunakan sebagai pijakan pembahasan dalam penelitian ini.

2.4 Struktur Fungsi Sintaksis dalam Wacana Iklan

Sebagaimana wacana yang lain, Wacana Iklan Pengobatan dibentuk oleh jalinan kalimat-kalimat. Setiap kalimat dibangun oleh unsur-unsur fungsi yang dapat menduduki fungsi Subjek, fungsi Predikat, fungsi Pelengkap, dan fungsi Keterangan. Dengan demikian, kalimat dalam Wacana Iklan Pengobatan pada dasarnya juga merupakan jaringan unsur fungsi sintaksis.

Suatu kalimat tidak selalu dibangun oleh jaringan keempat unsur fungsi sintaktis di atas secara bersama-sama. Unsur fungsi sintaktis yang hampir selalu hadir

dalam setiap kalimat adalah unsur Subjek dan unsur Predikat. Kalimat yang hanya dibangun oleh unsur yang menduduki fungsi Subjek dan fungsi Predikat disebut kalimat sederhana (Razak, 1985: 20). Masing-masing unsur yang menduduki fungsi sintaktis memuat informasi. Oleh sebab itu, semakin lengkap unsur fungsi sintaktis dalam suatu kalimat, semakin lengkap pula informasi yang dikandungnya. Sebaliknya, semakin tidak lengkap unsur fungsi sintaktis, semakin kurang jelas informasi informasi yang diungkapkannya.

2.5 Proposisi dalam Wacana Iklan Pengobatan

Proposisi merupakan struktur semantis atau struktur batin kalimat. Kepaduan kalimat dalam wacana pada dasarnya terbentuk oleh keruntutan jalinan proposisi. Jalinan proposisi satu dengan proposisi yang lain terikat oleh penanda hubungan.

Kridalaksana (1978:38-40; Bdk. Montolalu, 1988:7-10) membedakan penanda hubungan proposisi menjadi lima belas penanda. Kelima belas penanda hubungan proposisi itu meliputi (1) hubungan sebab akibat, (2) hubungan alasan akibat, (3) hubungan sarana hasil, (4) hubungan sarana tujuan, (5) hubungan latar kesimpulan, (6) hubungan kelonggaran hasil, (7) hubungan syarat hasil, (8) hubungan perbandingan, (9) hubungan parafrastis, (10) hubungan amplikatif, (11) hubungan aditif yang

berkaitan dengan waktu, (12) hubungan identifikasi, (13) generik spesifik, (14) hubungan aditif yang tidak berkaitan dengan waktu, dan (15) hubungan ibarat.

Hubungan antarproposisi dapat dinyatakan dengan pertalian unsur leksikal. Unsur leksikal sebagai penanda hubungan proposisi dapat berupa (1) ekuivalensi leksikal, (2) antonim, (3) hiponim, (4) kolokasi, (5) kosiskalisasi, (6) pengulangan, (7) penutup dan pembuka wacana. Secara gramatikal, hubungan antarproposisi ditandai oleh (1) konjungsi, (2) elipsis, (3) paralelisme, dan (4) bentuk penyilang (Kridalaksana, 1976:41-42; Baryadi, 1990:41).

2.6 Bahasa dalam Wacana Iklan

Bahasa merupakan alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, menurut Karl Buhler (dalam Affandi, 1971: 212-213), bahasa memiliki tiga fungsi, yaitu (1) fungsi ekspresif, (2) fungsi sugestif, dan (3) fungsi objektif. Fungsi ekspresif berkaitan dengan kemampuan bahasa di dalam menggambarkan suasana batin pembicara atau penulisnya. Fungsi sugestif berkaitan dengan kemampuan bahasa mempengaruhi emosi pembaca atau pendengarnya. Fungsi objektif berkaitan dengan kemampuan bahasa di dalam menggambarkan objek-objek di luar pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.

Agar fungsi-fungsi bahasa dapat tercapai, maka

penggunaannya dalam berkomunikasi dituntut memiliki (1) keutuhan, (2) keterpautan, (3) keterpusatan perhatian, dan (4) keringkasan kalimat-kalimatnya (Razak, 1985:ix). Keutuhan berkaitan dengan kelengkapan unsur-unsur yang membangunnya. Keterpautan berkaitan dengan hubungan antarunsur tersebut. Keterpusatan perhatian berkaitan dengan topikalisasi pembicaraan. Keringkasan berkaitan dengan efektivitas atau penghematan pemakaian bahasa. Terpenuhiya keempat unsur itu memungkinkan komunikasi dapat dipahami oleh lawan bicara tanpa menimbulkan kesalahtafsiran.

Besar kecilnya peranan masing-masing fungsi bahasa bergantung pada tujuan komunikasi atau tujuan wacana yang mewadahi. Pada wacana iklan, fungsi sugestiflah yang diutamakan dari pemakaian bahasa. Hal ini sejalan dengan tujuan wacana yang mewadahi, yaitu ingin mempengaruhi pembaca agar percaya dan melakukan sesuatu sesuai dengan isi pesan wacana tersebut (Keraf, 1991:119). Dengan demikian, dalam wacana iklan, bahasa dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mengubah pemikiran dan menumbuhkan kepercayaan pembaca agar mau melaksanakan sesuatu seperti yang dimaksud oleh penulis.

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Wacana Iklan Pengobatan

Wacana Iklan Pengobatan merupakan wacana yang memuat informasi atau tawaran perihal yang berkaitan dengan pengobatan. Pengobatan yang diinformasikan atau ditawarkan melalui Wacana Iklan Pengobatan merupakan pengobatan yang bersifat penyembuhan penyakit, baik penyakit yang mengganggu fisik maupun penyakit yang mengganggu psikis. Perhatikan wacana [1] berikut.

[1] AHLI ACUPUNTUR
Mengobati stres, stroke, sakit kepala, susah tidur, pilek menahun, maag, asma, beser, ngompol, exim, encok, leher, pinggang/lutut kaku, L syahwat, keputihan (jamur) dll
THIO Gg Sepakat no 5 Benhil Jkt
Jam 9-11 Minggu Tutup
(SP, 25-10-92)

Wacana [1] memuat informasi pengobatan yang bersifat penyembuhan. Adapun penyakit yang dapat disembuhkan meliputi *stres, stroke, sakit kepala, susah tidur, pilek menahun, maag, asma, beser, ngompol, exim, encok, leher, pinggang/lutut kaku, L syahwat, keputihan (jamur)* dll. Stress dan susah tidur merupakan contoh penyakit yang mengganggu kesehatan psikis penderita, sedangkan stroke, sakit kepala, pilek menahun, maag, asma, beser, ngompol, exim, encok, leher, pinggang/lutut kaku, L syahwat, dan keputihan merupakan contoh

penyakit yang mengganggu kesehatan fisik penderita.

Adapun orang yang melakukan pengobatan atau penyembuhan pada wacana [1] di atas adalah Thio yang beralamatkan di Gg Sepakat no 5 Benhil Jkt. Sebagai orang yang melaksanakan pengobatan, "Thio" memiliki sebutan yang sesuai dengan profesi yang digelutinya, yakni *ahli acupuntur*.

Selain bersifat penyembuhan, pengobatan yang diinformasikan melalui Wacana Iklan Pengobatan ada yang bersifat untuk mendapatkan kenikmatan dan kegairahan hidup dalam kaitannya dengan hubungan suami istri. Selain itu, terdapat pula pengobatan yang bertujuan untuk mendapat kecantikan dan untuk menjaga agar keadaan phisik tetap awet muda. Perhatikan wacana [1a] dan [1b] berikut.

[1a] *Fiong Seng Syrup rp 7500 & Sp Power Caps Rp 15000 sekysen oil Rp 11000 sebelum malam khusus* Hub: To Galuh Jl. Sudirman 30 Kds To Asia Pos Pari Pati Tk saerah Bon Polo 5 Mgl Tk. Jamu Bu Siti Gendingan 15A/Kios Fiong Seng Jl Dr.Sutomo Kalisari Smg Tk. S.Hidup Jl Raya Weleri Pak salim Kios Ps Kr Awen Ny Mener Jl Raya 201 Kendal (18)
(SM,30-10-92)

[1b] **SUSUK BERTUAH**
AHLI PASANG SUSUK KECANTIKAN, AWET MUDA, KEKUATAN, DLL. TERMASUK PROBLEM RUMAH TANGGA, DLL.TABIB AULIA JUGA AHLI MENGOBATI PENYAKIT KELEMAHAN PRIA, AMBIEN, TUMOR, RAMBUT RONTOK, GINJAL BATU, PENYAKIT KULIT, ALERGI, INGIN KURUS/ GEMUK, SYARAT, JERAWAT, SULIT

PUNYA ANAK, TELINGA, DAN MACAM-2
PENYAKIT BERAT LAINNYA.
TABIB AULIA
JL.DEMAK JAYA 2/21 SURABAYA
PRAKTEK TIAP HARI
JAM 08.00 S/D 19.00 WIB
B U K T I K A N !
TERUTAMA YANG SUDAH
KEMANA-MANA BELUM BERHASIL (44)
(SP,22-10-92)

Wacana [1a] merupakan contoh Wacanan Iklan Pengobatan yang memberikan informasi pengobatan yang bertujuan untuk mendapatkan kenikmatan ataupun kegairahan yang berkaitan dengan hubungan pasangan suami isteri. Hal itu ditunjukkan dengan obat yang ditawarkannya. Obat *Fiong Seng Syrup*, *Sp Power Caps (Super Power Kapsul)*, dan *Sekyson Oil* pada [1a] bukan merupakan obat yang digunakan untuk penyembuhan penyakit. Seperti yang tersirat dalam wacana, obat tersebut digunakan untuk peningkatan tenaga atau daya tahan tubuh, sehingga dalam memasuki "malam-malam khususnya" pasangan suami istri dapat lebih bergairah. Berbeda dari wacana [1] ataupun [1a], penawaran pengobatan yang dilakukan Tabib Aulia pada wacana [1b] tidak bersifat penyembuhan ataupun pemerolehan kenikmatan, melainkan pengobatan yang digunakan untuk mendapatkan *kecantikan* dan menjaga keadaan tubuh agar tetap *awet muda*. Alat yang dipergunakan untuk mendapatkan kecantikan dan menjaga tetap awet muda tersebut adalah "susuk". Susuk merupakan alat yang biasanya terbuat dari logam (terutama emas) dan

pemakaiannya biasanya diletakkan di bawah kulit.

Dari wacana [1], [1a], dan [1b] terlihat bahwa informasi yang disampaikan dalam Wacana Iklan Pengobatan meliputi pelayanan penyembuhan, penjualan obat, dan pemasangan peralatan kesehatan. Wacana [1] merupakan contoh wacana yang memberikan informasi tentang pelayanan penyembuhan. Informasi tentang penjualan obat-obatan dicontohkan wacana [1a]. Wacana [1b] merupakan contoh wacana yang mengungkapkan pemasangan peralatan kesehatan.

Di balik penyampaian informasi, Wacana Iklan Pengobatan mempunyai tujuan mengajak pembaca agar melakukan tindak pengobatan sebagaimana dimaksud dalam wacana. Perhatikan wacana [2] berikut.

[2] SIN SHE SHANGHAI
Chan Mun Wien
Special mengobati periksa rupa-rupa
penyakit lama, baru, luar dalam,
orang tua, muda anak tanpa operasi
pujian tak perlu. *Silahkan datang
ke alamat kami* Pekojan Tengah 399
(muka sumur) Jl. Pekojan masuk se-
belah Pos Satpam Smg. Tiap hari 2
Minggu/hari besar juga menerima
panggilan dalam dan luar kota (20)
(SM,17-10-92)

Ajakan dalam wacana [2] dinyatakan secara eksplisit menggunakan satuan lingual persilaan, yakni *Silahkan (silakan) datang ke alamat kami*. Kedatangan pembaca ke alamat yang disebut dalam wacana dimaksudkan untuk

membuktikan kebenaran informasi yang disampaikan dalam wacana dengan cara berobat.

3.3 Cakupan Tindak Pengobatan

Pengobatan merupakan perbuatan atau cara atau tindakan mengobati (Poerwadarminta, 1984:682). Di dalam tindak pengobatan terdapat lima unsur yang terlibat. Pertama, orang atau pelaku pengobatan yang meliputi *tabib, shinse, ahli, spesialis, dan seseorang yang tanpa memiliki gelar atau sebutan*. Perhatikan wacana berikut.

[3] *AHLI PIJAT URAT SYARAF PASTI SIIP*
 Dengan totokan & Pernafasan sejati.
 L. Syahwat, stroke, keseleo, rheumatik, Ginjal, Lever, Jantung, Lambung, haid/ sakit terlambat, keputihan, jerawat. Jl. Imam Bonjol 79 Smg. Jl Bugaran Raya 23 Smg. (3)
 (SM,27-10-92)

[4] *SHINSE PRIA PERKASA*
 Khusus mengobati laki-laki impotensi, L. Syahwat, k. Perkasa S. Pinggang, ukuran vital kurang sempurna
 Praktek Pk. 08-21. Hari Minggu/ Besar 08-15. jual alat baru mini Super Hand Some Up. Jl Hos Crokroaminoto 119 Yogyakarta (4)
 (Bernas,5-10-92)

Ahli pijat pada wacana [3] dan *shinse* pada wacana [4] merupakan nama-nama sebutan untuk orang yang melaksanakan pengobatan. *Ahli* merujuk pada pengertian mahir dalam suatu ilmu pengetahuan atau kepandaian

(Poerwadarminta, 1984:19). Dengan demikian, *ahli pijat* dapat diartikan mahir dalam hal memijat .

Shinse adalah tabib bagi masyarakat Cina (Poerwadarminta, 1984:987). Yang disebut *tabib* adalah dokter atau semacam dukun bagi masyarakat India, Pakistan, dan Arab (Poerwadarminta, 1984:987). Dengan demikian, sebutan *shinse* juga mengacu kepada orang yang pandai melakukan pengobatan.

Penggunaan nama sebutan sering dikombinasikan dengan nama asli pemilik sebutan. Pemakaian nama yang demikian itu dicontohkan oleh wacana [5] dan [6] berikut.

[5] AMBIEN
Sanggup membasmi benjol-benjol pada dubur sampai seakar-akarnya dalam tempo 10 hari tanpa operasi. Bukti-kanlah !
TABIB BARIAH
Tambak segaran no 6 Solo (5)
(Bernas,12-10-92)

[6] *Spesialis mata* tnp operasi MR. FHR. Mohidin Ani sanggup mengobati segala macam penyakit mata dan dapat menormalkan mata minus, cylindris tnp berkaca mata lagi. Praktek di jalan Pengapon 73 Kali-gawe Smg (6)
(SM,27-10-92)

Tabib pada wacana [5] merupakan sebutan atau gelar bagi orang yang melakukan pengobatan. Nama asli pemilik sebutan *tabib* adalah *Bariah*. Demikian pula pada wacana [6], *spesialis mata* merupakan sebutan bagi MR. FHR. Mohidin Ani.

Berbeda dengan wacana [3], [4], [5], dan [6], pada wacana [7] berikut orang yang melaksanakan pengobatan tidak memiliki nama sebutan. Perhatikan wacana [7] berikut.

- [7] *T. Abdullah*: Pasang susuk emas, intan, berlian, rujak seribu & konsultasi keluarga, lemah syahwat bbrp penyakit lama maupun baru. Jl. Poncowolo Brt Smr (7)
(SM,26-10-92)

T. Abdullah sebagai seseorang yang pekerjaannya memasang susuk atau menyembuhkan penyakit tidak memiliki nama sebutan. Oleh sebab itu, penulisan nama pada wacana [5] cukup disebutkan nama asli, yaitu *T. Abdullah*.

Kedua, tindakan atau cara pengobatan yang diungkapkan dalam Wacana Iklan Pengobatan meliputi tiga macam cara, yaitu *dengan pijat, dengan menusuk, dan dengan menggunakan kekuatan gaib*. Wacana Iklan Pengobatan yang menginformasikan pengobatan dengan pijat dicontohkan dalam beberapa wacana berikut.

- [8] *MASSAGE* syarat untuk penyembuhan/ pengobatan kelelahan fisik, mental wanita/pria/anak2/dewasa.
HUb:WikaR Sejati Ph. 4896670
(dapat dipanggil) (8)
(MI,22-10-92)

- [9] Saman Ho. Special *urut*. Jl. Jelambar Ilir 3 Rt 05/11 (9)
(SP, 2-10-92)

- [10] Hadi Laksana. Totok darah Shiatsu Tuina *Refleksi*. Jl. Kartini 13/24 Jkt. (10)
(SP,13-10-92)

Masase, urut, dan refleksi merupakan penyembuhan yang dilakukan dengan cara pemijatan bagian tubuh pasien. Ketiga jenis pemijatan itu masing-masingnya memiliki kekhususan dalam pemijatannya.

Akupunktur merupakan pengobatan yang dilakukan dengan cara menusukkan jarum-jarum pada bagian tubuh tertentu (Poerwadarminta, 1984:97). Pengobatan dengan cara akupunktur, secara implisit diungkapkan pada wacana [9] berikut.

- [11] AHLI ACUPUNTUR
Mengobati stres, stroke, sakit kepala, susah tidur, pilek menahun, maag, asma, beser, ngompol, exim, encok, leher, pinggang/lutut kaku, L syahwat, keputihan (jamur) dll
THIO Gg Sepakat no 5 Benhil Jkt
Jam 9-11 Minggu Tutup (2)
(SP,25-10-92)

Pengobatan yang menggunakan kekuatan gaib disebut dengan *pengobatan kebatinan* (Poerwadarminta, 1984:97). Pelaksanaan pengobatan kebatinan ini berbeda dengan pengobatan yang disebutkan pada wacana [8], [9], [10], dan [11]. Pada pengobatan jenis ini, kekuatan batin merupakan alat utama untuk mengobati orang yang menderita sakit. Pengobatan secara kebatinan ditunjukkan oleh wacana [10] berikut.

- [12] Pengobatan secara *kebatinan*. Lama/baru. Khusus gangguan guna-guna, mengatasi problem rumah tangga, susah jodoh. Jl. Pertenunan No 14 Patal Senayan Jaksel. Hub. Pak

Chandra. (11)
(SP,21-10-92)

Ketiga, alat pengobatan. Alat merupakan sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam pengobatan digunakan alat tertentu agar tujuan pengobatan dapat tercapai. Wacana Iklan Pengobatan yang berisi penawaran alat pengobatan ditunjukkan oleh wacana berikut.

- [13] *ENERGISER* Alat mini Cipt. Dr Blakoe Inggris. Penyembuhan Impotensi Pria karena usia, stres, diabetes, dll. Hub. Jl Matraman 10 A Jak-Pus (dkt proklamasi) (12)
(MI,22-10-92)

Alat yang dimaksud pada wacana [13] adalah *Energiser*. Kegunaan alat tersebut yang diungkapkan dalam wacana adalah untuk menyembuhkan *impotensi pria*. Dalam wacana, wujud alat dan cara penggunaannya tidak diinformasikan. Berbeda dengan wacana [13], pada wacana [14] berikut wujud dan kegunaan alat yang dimaksud diungkapkan dalam wacana. Perhatikan wacana berikut (lihat juga data no 13 pada Lampiran).

- [14] *ELECTROCARE*
AKUPUNTURE TANPA JARUM
KEISTIMEWAAN 1 Metode akupunture tanpa jarum dan bisa digunakan u/terapi sendiri. 2 Mempunyai sensor u/mencari titik2 akupuntur 3. Intensitas dapat diperbesar/kecil sesuai dengan lokasi titik. 4 Bebas resiko ketularan Hepatitis B dan Aids
GUNA Untuk rematik, stres, sulit tidur, migran, sakit kepala, sakit gigi, tekanan darah tinggi/rendah sirkulasi darah, asma (+20 macam terapi)



TEAM MEDIS. Konsultasi Lebih lanjut
hubungi

1. Dr. Syartina S RS Sumberwaras
2. Dr Herry M. Bank Central Dagang
3. Dr Jimmy G. Pluit Putra I/I
4. Dr. Julianto S Taman Sari VIII/57
5. Dr. Jane Gow Kembang Elok IV

DAPAT DIBELI DI

Jakarta Pt. Rimba Rattanindah

Palembang Toko Roben (13)

(SP, 29-10-92)

Wujud dan penggunaan *electrocure* diungkapkan dalam gambar (lihat Lampiran data no 13). Gambar tersebut memperjelas pengertian yang diinformasikan wacana. Tanpa adanya gambar, wacana [14] dapat mengacaukan pengertian yang dimiliki oleh pembaca. Hal ini disebabkan terdapat keterangan yang bersifat kontradiktif antara teks wacana dengan pengertian yang secara umum telah dimiliki oleh masyarakat. Selama ini, masyarakat memahami akupunktur sebagai pengobatan dengan menggunakan jarum yang lebih dikenal dengan sebutan tusuk jarum. Akan tetapi, dalam teks wacana disebutkan bahwa "electrocure" merupakan alat pengobatan akupunktur yang tanpa menggunakan jarum. Dengan adanya gambar dalam teks wacana tersebut, pengertian "electrocure" sebagai alat akupunktur tanpa jarum dapat dipahami.

Nama alat, wujud alat, dan cara penggunaan tidak selalu diungkapkan dalam teks wacana. Wacana [15] berikut merupakan contoh Wacana Iklan Pengobatan yang menginformasikan alat pengobatan, namun nama alat yang dimaksud tidak disebutkan .

[15] *Alat superman* nambah ukuran vitalitas Pria Rp 40 rb, Jamu kuat bergama Rp 6 rb, Bioil Rp 6 rb Hub Ny Mener Jl Ps Kembang Kios 37 dkt sts Tugu Yk, Air Mancur Jl S Parman 66 dkt Terminal Bis Solo (14)
(KR,19-10-92)

Dalam teks wacana [15] di atas, yang dimaksud dengan *alat superman* tidak diungkapkan. Dengan tidak adanya nama dan wujud, informasi tentang alat tersebut menjadi kurang lengkap.

Keempat, Wacana Iklan Pengobatan juga memuat informasi tentang obat-obatan. Obat merupakan sesuatu yang dipakai untuk menyembuhkan penyakit (Poerwadarminta, 1984: 682). Ditinjau dari cara pemakaiannya, obat yang diinformasikan dalam Wacana Iklan Pengobatan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *obat dalam* dan *obat luar*. Obat dalam adalah obat yang penggunaannya biasanya diminum. Obat luar adalah obat yang penggunaannya pada umumnya dioleskan atau ditaburkan pada bagian tubuh yang terkena penyakit.

Bentuk-bentuk obat yang diungkapkan dalam Wacana Iklan Pengobatan dipaparkan dalam uraian berikut.

[16] GEMUK & PERUT BESAR. Turun 6-8 kg/bln tanpa efek dg *jamu peluntur lemak* Bu Slamet. Moch Suyudi 56 smg. (15)
(SP,26-10-92)

Wacana [16] menginformasikan salah satu obat dalam, yakni *Jamu peluntur lemak*. Sebagai obat dalam, pemakaian "jamu peluntur lemak" secara diminum.

Obat yang diminum tidak hanya sebatas pada obat yang berbentuk jamu saja, akan tetapi ada pula yang berbentuk *syrup* dan *kapsul*. Obat yang berbentuk *syrup* dan *kapsul* dicontohkan pada wacana [17] berikut.

[17] *Fiong Seng Syrup* rp 7500 & *Sp Power Caps* Rp 15000 sekysen oil Rp 11000 sebelum malam khusus Hub: To Galuh Jl. Sudirman 30 Kds To Asia Pos Pari Pati Tk saerah Bon Polo 5 Mgl Tk. Jamu Bu Siti Gendingan 15A/Kios Fiong Seng Jl Dr.Sutomo Kalisari Smg Tk. S.Hidup Jl Raya Weleri Pak salim Kios Ps Kr Awen Ny Mener Jl Raya 201 Kendal (18)
(SM,30-10-92)

Pada wacana [17], obat yang berbentuk *syrup* adalah *Fiong Seng Syrup*, sedangkan obat yang berbentuk *kapsul* adalah *Sp Power Capsl (capsul)*. Kedua obat itu pema-
kaiannya juga secara diminum.

Selain jamu, *syrup*, dan *kapsul*, dalam Wacana Iklan Pengobatan diungkapkan pula bentuk obat yang lain, yaitu obat yang berbentuk ramuan. Ramuan merupakan obat yang masih berbentuk dedaunan dan akar-akaran (Poerwa-
darminta, 1984: 796). Pemakaian obat yang berbentuk ramuan biasanya direbus terlebih dahulu, kemudian air rebusannya diminum. Obat yang berbentuk ramuan diungkap dalam wacana [18] berikut.

[18] SEDIA RAMUAN TRADISIONAL
Dari Kalimantan Tengah
Menyembuhkan pykt tumor/kanker,
radang, ginjal, prostat, amandel,
liver, rheumatik. Jl Pedamaran
Gang Buntu Utara no 7 Smg (16)
(SM,26-10-92)

Ramuan pada wacana [18] merupakan obat tradisional dan berasal dari Kalimantan. Dalam wacana diungkapkan kegunaan ramuan tersebut, yaitu untuk penyembuhan penyakit tumor/kanker, radang, ginjal, prostat, amandel, liver dan juga rheumatik.

Obat luar yang diungkapkan dalam Wacana Iklan Pengobatan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu berbentuk *salep* dan berbentuk *oil* (*minyak*). Kedua jenis obat itu dicontohkan pada wacana [19] dan [20] berikut.

[19] KIZAM CREAM
Salep ambien dapat membasmi
 benjol2 pada dubur. Sedia kapsul
 Jl.Layur 62A Smg (17)
 (SM,26-10-92)

[20] Fiong Seng Syrup rp 7500 & Sp
 Power Caps Rp 15000 *sekyson oil* Rp
 11000 sebelum malam khusus Hub: To
 Galuh Jl. Sudirman 30 Kds To Asia
 Pos Pari Pati Tk saeerah Bon Polo
 5 Mgl Tk. Jamu Bu Siti Gendingan
 15A/Kios Fiong Seng Jl Dr.Sutomo
 Kalisari Smg Tk. S.Hidup Jl Raya
 Weleri Pak salim Kios Ps Kr Awen
 Ny Mener Jl Raya 201 Kendal (18)
 (SM,30-10-92)

Kizam cream pada wacana [19] merupakan contoh obat yang berbentuk *salep*. Pemakaian obat yang berbentuk *salep* biasanya dioleskan pada bagian tubuh yang terkena penyakit. Pada wacana [20], sesuai dengan namanya, "*sekyson oil*" merupakan obat yang berbentuk minyak. Sebagai obat yang berupa minyak, pemakaian "*sekyson oil*" dioleskan sebagaimana "*kizam cream*". Akan tetapi,

pemakaian kedua obat itu memiliki tujuan yang berbeda. Pemakaian "kizam cream" berkaitan dengan penyembuhan suatu penyakit, sedangkan penggunaan "sekyson oil" lebih digunakan untuk mendapatkan perasaan nikmat ataupun puas hubungan suami istri.

Kelima, unsur *nama penyakit* merupakan salah satu unsur yang hampir selalu hadir dalam setiap teks Wacana Iklan Pengobatan. Ada beragam penyakit yang penyembuhannya diungkapkan melalui Wacana Iklan Pengobatan. Penyakit-penyakit tersebut dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni penyakit yang bersifat *nonmedis* dan *penyakit yang bersifat medis*. Penyakit yang bersifat nonmedis adalah penyakit yang tidak dapat diatasi lewat ilmu kedokteran. Penyakit yang bersifat medis adalah penyakit yang dapat diatasi lewat ilmu kedokteran.

Penyakit nonmedis antara lain diungkap dalam wacana [21] berikut.

[21] Pengobatan secara kebatinan. Lama/ baru. Khusus *gangguan guna-guna*, mengatasi problem rumah tangga, *susah jodoh*. Jl. Pertenunan No 14 Patal Senayan Jaksel. Hub. Pak Chandra. (11)

(SP,21-10-92)

Wacana [21] memuat informasi penyembuhan penyakit *Gangguan guna-guna* dan *susah jodoh*. Kedua penyakit itu merupakan penyakit yang bersifat nonmedis. Sebagai penyakit yang bersifat nonmedis, kedua penyakit itu

tidak dapat diatasi melalui ilmu kedokteran.

Penyakit yang bersifat medis yang penyembuhannya diungkapkan melalui Wacana Iklan Pengobatan ada bermacam-macam. Keberagaman penyakit yang bersifat medis dipaparkan pada uraian berikut.

Pertama, penyakit syaraf. Penyakit syaraf yang termuat dalam Wacana Iklan Pengobatan meliputi *lemah syahwat, kejang, encok, urat kejepit, ngompol, dan impotensi*. Perhatikan wacana berikut.

[22] SHINSE PRIA PERKASA
Khusus mengobati laki-laki *impotensi, L. Syahwat*, k. Perkasa S. Pinggang, ukuran vital kurang sempurna
Praktek Pk. 08-21. Hari Minggu/
Besar 08-15. Jual alat baru mini
Super Hand Some Up. Jl Hos Cok-
roaminoto 119 Yogyakarta (4)
(Bernas, 5-10-92)

Kedua, penyakit dalam. Penyakit dalam merupakan penyakit-penyakit yang menyerang organ tubuh manusia bagian dalam. Penyakit dalam yang penyembuhannya dimuat diungkapkan dalam Wacana Iklan Pengobatan antara lain penyakit *ginjal, lever, jantung, sakit pinggang, beser, perut besar, kolestrol, darah tinggi, darah rendah*. Perhatikan wacana berikut.

[23] *Darah Tinggi - Ginjal - Kencing Manis - Kencing Batu - Darah Rendah - Kanker - Ingin Langsing, dll.*
KANTOR KAMI : MAS RENGGO
Jl. Gatot Subroto 36 (Blk) Jagan
II Rt 01/Rw 06 Magelang (29)
(KR, 17-10-92)

Ketiga, penyakit bagian kandungan. Sebagian Wacana Iklan Pengobatan memuat pula informasi penyembuhan penyakit bagian kandungan. Penyakit yang berkaitan dengan bagian kandungan yang penyembuhannya diungkap dalam Wacana Iklan Pengobatan meliputi *sulit punya anak* dan *keputihan*. Kedua penyakit itu dicontohkan pada wacana [24] dan [25] berikut.

[24] SUSUK BERTUAH
 AHLI PASANG SUSUK KECANTIKAN, AWET
 MUDA, KEKUATAN, DLL. TERMASUK
 PROBLEM RUMAH TANGGA, DLL. TABIB
 AULIA JUGA AHLI MENGobati PENYAKIT
 KELEMAHAN PRIA, AMBIEN, TUMOR,
 RAMBUT RONTOK, GINJAL BATU, PENYA-
 KIT KULIT, ALERGI, INGIN KURUS/
 GEMUK, SYARAT, JERAWAT, *SULIT*
PUNYA ANAK, TELINGA, DAN MACAM-2
 PENYAKIT BERAT LAINNYA.
 TABIB AULIA
 JL.DEMAK JAYA 2/21 SURABAYA
 PRAKTEK TIAP HARI
 JAM 08.00 S/D 19.00 WIB
 B U K T I K A N !
 TERUTAMA YANG SUDAH
 KEMANA-MANA BELUM BERHASIL (44)
 (JP,18-10-92)

[25] AHLI ACUPUNTUR
 Mengobati stres, stroke, sakit
 kepala, susah tidur, pilek mena-
 hun, maag, asma, besar, ngompol,
 exim, encok, leher, pinggang/lutut
 kaku, L syahwat, *keputihan* (jamur)
 dll
 THIO Gg Sepakat no 5 Benhil Jkt
 Jam 9-11 Minggu Tutup (2)
 (SP,25-10-92)

Keempat, penyakit kulit dan kelamin. Penyakit yang berkaitan dengan kulit dan kelamin yang penyembuhannya diinformasikan melalui Wacana Iklan Pengobatan meliputi

alergi, bau badan, jerawat, eksim dan flek-flek.

Perhatikan wacana berikut.

- [26] Menerima pengobatan untuk rambut rontok/botak, *jerawat, flek pada wajah, bau badan*, dengan ramuan tradisional dengan ginseng, wortel. dll. Hub. LOVELY SALON. Jl. Bayangkara 50 Yogyakarta. Hari Minggu/ besar jam 13.00 (30)
(Bernas, 2-10-92)

Kelima, penyakit mata. Wacana Iklan Pengobatan juga menginformasikan penyembuhan penyakit mata. Penyakit mata yang penyembuhannya diinformasikan dengan Wacana Iklan Pengobatan meliputi *mata minus* dan *mata cilindris*. Kedua jenis penyakit mata itu terdapat dalam wacana berikut.

- [27] Spesialis mata tnp operasi MR. FHR. Mohidin Ani sanggup mengobati segala macam penyakit mata dan dapat menormalkan *mata minus, cylindris* tnp berkaca mata lagi. Praktek di jalan Pengapon 73 Kaligawe Smg (6)
(SM,27-10-92)

Keenam, penyakit gigi. Pengobatan yang ditawarkan melalui Wacana Iklan Pengobatan mencakupi pula penyembuhan penyakit gigi. Perhatikan wacana berikut.

- [28] ELECTROCARE
AKUPUNTURE TANPA JARUM
KEISTIMEWAAN 1 Metode akupunture tanpa jarum dan bisa digunakan u/ terapi sendiri. 2 Mempunyai sensor u/mencari titik2 akupuntur 3. Intensitas dapat diperbesar/kecil sesuai dengan lokasi titik. 4 Bebas resiko ketularan Hepati-

tis B dan Aids

GUNA Untuk rematik, stres, sulit tidur, migran, sakit kepala, *sakit gigi*, tekanan darah tinggi/ rendah sirkulasi darah, asma (+20 macam terapi)

TEAM MEDIS. Konsultasi Lebih lanjut hubungi

1. Dr. Syartina S RS Sumberwaras Telp 5606800-04
2. Dr Herry M. Bank Central Dagang Telp 331751
3. Dr Jimmy G. Pluit Putra I/I Telp 6496189
4. Dr. Julianto S Taman Sari VIII/57 6690312
5. Dr. Jane Gow Kembang Elok IV Blok H5/12 Puri Indah Jakarta 11610

DAPAT DIBELI DI

Jakarta Pt. Rimba Rattanindah Telp 5863309 Fax 5665663 (Agen Tunggal)
Palembang Toko Roben Telp 360631 (Agen)
(Dicari Agen untuk Jatim, Jateng, Jabar)
(13)

(SP, 29-10-92)

Ketujuh, penyakit kejiwaan. Wacana Iklan Pengobatan juga menginformasikan penyembuhan penyakit kejiwaan. Penyakit kejiwaan yang penyembuhannya diinformasikan meliputi *susah tidur, sakit kepala, dan stress*. Perhatikan contoh wacana yang memuat penyakit kejiwaan berikut.

[29] AHLI ACUPUNTUR

Mengobati *stres, stroke, sakit kepala, susah tidur, pilek menahun, maag, asma, besar, ngompol, exim, encok, leher, pinggang/lutut kaku, L syahwat, keputihan (jamur)* dll

THIO Gg Sepakat no 5 Benhil Jkt
Jam 9-11 Minggu Tutup (2)

(SP, 25-10-92)

Kedelapan, penyakit bagian THT. Penyakit bagian THT yang penyembuhannya diinformasikan meliputi penyakit *telinga dan pilek*. Perhatikan wacana berikut.

[30] SUSUK BERTUAH
 AHLI PASANG SUSUK KECANTIKAN, AWET
 MUDA, KEKUATAN, DLL. TERMASUK
 PROBLEM RUMAH TANGGA, DLL. TABIB
 AULIA JUGA AHLI MENGOBATI PENYAKIT
 KELEMAHAN PRIA, AMBIEN, TUMOR,
 RAMBUT RONTOK, GINJAL BATU, PENYA-
 KIT KULIT, ALERGI, INGIN KURUS/
 GEMUK, SYARAT, JERAWAT, SULIT PU-
 NYA ANAK, TELINGA, DAN MACAM-2
 PENYAKIT BERAT LAINNYA.
 TABIB AULIA
 JL.DEMAK JAYA 2/21 SURABAYA
 PRAKTEK TIAP HARI
 JAM 08.00 S/D 19.00 WIB
 B U K T I K A N !
 TERUTAMA YANG SUDAH
 KEMANA-MANA BELUM BERHASIL (44)
 (JP,18-10-92)

Kesembilan, penyakit bedah. Penyakit bedah merupa-
 kan penyakit yang penyembuhannya biasanya dengan pem-
 bedahan. Penyakit bedah yang tercakup dalam Wacana
 Iklan Pengobatan antara lain *tumor*, *prostad* dan *aman-*
del. Perhatikan wacana berikut.

[31] SEDIA RAMUAN TRADISIONAL
 Dari Kalimantan Tengah
 Menyembuhkan pykt *tumor/kanker*,
radang, *ginjal*, *prostat*, *amandel*,
liver, *rheumatik*. Jl Pedamaran
 Gang Buntu Utara no 7 Smg (16)
 (SM,26-10-92)

Penyakit *tumor/kanker*, *prostat*, dan *amandel* sebagai
 penyakit bedah, biasanya pengobatannya dengan cara
 pembedahan. Akan tetapi dalam wacana [31] tidaklah
 demikian. Dalam wacana [31], penyakit yang biasanya
 disembuhkan dengan pembedahan ternyata dapat diobati
 dengan obat yang berbentuk ramuan, yaitu *Ramuan Tradi-*
sional dari Kalimantan.

3.3 Struktur Teks Wacana Iklan Pengobatan

Pada umumnya, Wacana Iklan Pengobatan merupakan wacana pendek yang diungkapkan dalam satu paragraf. Yang dimaksud paragraf adalah kesatuan ekspresi yang terdiri atas seperangkat kalimat. Kalimat-kalimat itu berisi pesan yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca. Pesan yang disampaikan dapat dipahami secara jelas apabila kalimat-kalimat yang membentuk paragraf tertata secara logis-sistematis. Tatahan kalimat yang logis-sistematis itu dipengaruhi oleh empat unsur, yaitu penanda transisi, kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas. Dari keempat unsur itu, yang digunakan untuk membentuk paragraf Wacana Iklan Pengobatan hanya dua unsur, yaitu kalimat topik dan kalimat pengembang. Perhatikan wacana berikut.

[32] PENGOBATAN AHLI DARI LONDON
MENGOBATI KENCING MANIS
PRIA LEMAH
TUMOR
Jl. Patimura no 33 Malang
Praktek pagi 9-13, sore 17-20
Minggu jam 10 - 13 (47)
(JP,14-10-92)

Wacana [32] dibangun oleh satu buah kalimat topik dan tiga buah kalimat pengembang. Keempat kalimat pembentuk wacana [32] itu meliputi [32]a *Pengobatan Ahli dari London*, [32]b *Mengobati kencing manis, pria lemah, tumor*, [32]c *Jl. Patimura no 33 Malang*, dan [32]d

Praktek pagi 9-13, sore 17-20 Minggu jam 10 - 13. Dari keempat kalimat itu, kalimat [32]a merupakan kalimat topik. Selebihnya, kalimat [32]b, [32]c, dan [30]d merupakan kalimat pengembang.

Sebagai kalimat topik, kalimat [32]a merupakan pernyataan ide pokok wacana [32]. Pernyataan kalimat [32]a masih bersifat umum. Penjabaran kalimat [32]a menjadi spesifik diwujudkan lewat kalimat pengembangnya, yakni kalimat [32]b, [32]c, dan [32]d. Kalimat [32]b menyatakan *aktivitas* ahli dari London. Kalimat [32]c menyatakan *alamat* ahli dari London. Kalimat [32]d menyatakan *waktu* ahli dari London dalam melaksanakan praktek pengobatan.

Apabila ditilik dari susunan kalimat topik - kalimat pengembang, Wacana Iklan Pengobatan memiliki dua macam paragraf, yaitu paragraf yang memiliki susunan kalimat topik - kalimat pengembang dan kalimat pengembang - kalimat topik - kalimat pengembang. Wacana [32] di atas merupakan contoh paragraf jenis pertama. Perhatikan kerangka paragraf wacana [32] pada paparan berikut.

- [32]a _____ (kalimat topik)
- [32]b _____ (kalimat pengembang)
- [32]c _____ (kalimat pengembang)
- [32]d _____ (kalimat pengembang)

Wacana yang memiliki struktur paragraf campuran kalimat pengembang - kalimat topik - kalimat pengembang dicontohkan oleh wacana berikut.

[33] Menerima pengobatan untuk rambut rontok/botak, jerawat, flek pada wajah, bau badan, dengan ramuan tradisional dengan ginseng, wortel. dll. Hub. LOVELY SALON. Jl. Bayangkara 50 Yogyakarta. Hari Minggu/besar jam 13.00 (30)
(Bernas, 2-10-92)

Wacana [33] tersusun dari empat buah kalimat. Keempat kalimat itu meliputi [33]a *Menerima pengobatan untuk rambut rontok/botak, jerawat, flek2 pada wajah, bau badan dengan ramuan tradisional RRT luar/dalam, cream-bath tradisional dengan ginseng, wortel dll*, [33]b *Hub. Lovely Salon*, [33]c *Jl. Bhayangkara 50 Yogyakarta*, dan [33]d *Hari Minggu/besar jam 13.00*.

Dari keempat kalimat pembentuk wacana [33], kalimat [33]b merupakan topik wacana. Kalimat [33]a, [33]c, dan [33]d merupakan kalimat pengembangnya. Kerangka paragraf wacana [33] dapat digambarkan demikian.

[33]a _____ (kalimat pengembang)

[33]b _____ (kalimat topik)

[33]c _____ (kalimat pengembang)

[33]d _____ (kalimat pengembang)

Selain berparagraf tunggal, ada Wacana Iklan

Pengobatan yang dibentuk oleh beberapa paragraf. Perhatikan wacana [34] berikut (penomoran a, b, c, dan d dibuat untuk memudahkan analisis).

[34] ELECTROCARE

AKUPUNTURE TANPA JARUM

- a KEISTIMEWAAN 1 Metode akupunture tanpa jarum dan bisa digu.akan u/ terapi sendiri. 2 Mempunyai sensor u/mencari titik2 akupuntur 3. Intensitas dapat diperbesar/kecil sesuai dengan lokasi titik. 4 Bebas resiko ketularan Hepatitis B dan Aids
- b GUNA Untuk rematik, stres, sulit tidur, migran, sakit kepala, sakit gigi, tekanan darah tinggi/ rendah sirkulasi darah, asma (+20 -acam terapi)
- c TEAM MEDIS. Konsultasi Lebih lanjut hubungi
 1. Dr. Syartina S RS Sumberwaras Telp 5606800-04
 2. Dr Herry M. Bank Central Dagang Telp 331751
 3. Dr Jimmy G. Pluit Putra I/I Telp 6496189
 4. Dr. Julianto S Taman Sari VIII/57 6690312
 5. Dr. Jane Gow Kembang Elok IV Blok H5/ 12 Puri Indah Jakarta 11610
- d DAPAT DIBELI DI

Jakarta Pt. Rimba Rattanindah Telp 5863309 Fax 5665663 (Agen Tunggal)

Palembang Toko Roben Telp 360631 (Agen)

(Dicari Agen untuk Jatim, Jateng, Jabar) (13)

(SP,29-10-92)

Wacana [34] disusun dari empat buah paragraf. Masing-masing paragraf memiliki satu kalimat topik dan sejumlah kalimat pengembang. Paragraf pertama dimulai dengan kata *keistimewaan*. Paragraf kedua diawali dengan kata *guna*. Paragraf ketiga bermula dengan kata *team media*. Paragraf terakhir berawal dengan *dapat dibeli di*.

Sebagai suatu wacana, iklan pengobatan memiliki bagian-bagian pembentuk wacana yang meliputi *bagian pembuka, bagian isi, penutup dan bagian tambahan*. Perhatikan wacana [35] dan [36] berikut.

[35] **LEMAH SYAHWAT?** sudah byk yg tertolong pulih seperti muda kembali dg jamu Bu Slamet. Jl Sultan Agung No 80 juga sedia jamu Diabetes (31)
(KR,19-10-92)

Wacana [35] dibentuk dari tiga buah kalimat, yakni [35]a *Lemah syahwat?*; [35]b *Sudah byk yg tertolong pulih seperti muda kembali dg jamu Bu Slamet*; dan [35]c *Jl Sultan Agung No 80 juga sedia jamu Diabetes*. Dalam wacana, ketiga kalimat itu masing-masing memiliki fungsi tersendiri. Kalimat [35]a berfungsi sebagai bagian pembuka wacana, kalimat [35]b merupakan bagian isi wacana, dan kalimat [35]c merupakan bagian tambahan.

[35a] **LEMAH SYAHWAT?** sudah byk yg tertolong pulih seperti muda kembali dg jamu Bu Slamet. Jl Sultan Agung No 80 juga sedia jamu Diabetes

Satuan lingual *lemah syahwat?* merupakan bagian pembuka wacana [35a]. Sebagai bagian pembuka, satuan lingual tersebut berada di bagian awal teks dan mendahului bagian isi.

Bagian isi merupakan inti wacana. Bagian isi merupakan bagian yang terpenting, karena memuat pesan

pokok wacana. Perhatikan bagian isi wacana [35] berikut.

[35b] LEMAH SYAHWAT? *sudah byk yg tertolong pulih seperti muda kembali dg jamu Bu Slamet. Jl Sultan Agung No 80 juga sedia jamu Diabetes*

Satuan lingual *sudah byk (lemah syahwat) yg tertolong pulih seperti muda kembali dg jamu Bu Slamet* merupakan bagian isi wacana [35]. Bagian ini berisi pesan pokok yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca.

Bagian tambahan merupakan bagian yang kehadirannya bersifat manasuka. Bagian ini kadang ada dan kadang tidak ada dalam suatu wacana. Perhatikan bagian tambahan berikut.

[35c] LEMAH SYAHWAT? *sudah byk yg tertolong pulih seperti muda kembali dg jamu Bu Slamet. Jl Sultan Agung No 80 juga sedia jamu Diabetes*

Satuan lingual *Jl Sultan Agung No 80 juga sedia jamu Diabetes* merupakan bagian tambahan wacana [35]. Bagian ini memberikan tambahan informasi tentang tersedianya jamu diabetes di Jl. Sultan Agung 80.

Bagian penutup merupakan bagian wacana yang digunakan untuk mengakhiri suatu wacana. Bagian penutup, dalam sebuah wacana, terletak sesudah bagian isi. Perhatikan bagian penutup wacana [36] berikut.

- [36] Pengobatan secara kebatinan. Lama/ baru. Khusus gangguan guna-guna, mengatasi problem rumah tangga, susah jodoh. Jl. Pertenunan No 14 Patal Senayan Jaksel. *Hub. Pak Chandra.* (11)
(SP,21-10-92)

Satuan lingal *Hub. Pak Chandra* pada wacana [36] merupakan bagian penutup wacana. Sebagai bagian penutup, bagian ini berada di belakang bagian isi.

3.3.1 Bagian Pembuka

Bagian pembuka merupakan permulaan suatu wacana. Selain menuntun pemahaman pembaca untuk memasuki bagian isi, fungsi utama bagian pembuka adalah sebagai *penarik minat dan pengarah perhatian pembaca*. Perhatikan wacana berikut.

- [37] **LEMAH SYAHWAT ANDA??** Masih ada harapan Banyak pasien takjub disembuhkan Jamu Bu Slamet. Buktikan Wotgandul dlm 8. Ph 289512. Sedia Jamu Kencing Manis super istimewa.
(21)
(SM,16-10-92)

Wacana [37] dibangun oleh lima buah kalimat. Kelima buah kalimat pembentuk wacana [37] itu meliputi

[37]a Lemah syahwat Anda??

[37]b Masih ada harapan

[37]c Banyak pasien takjub disembuhkan Jamu Bu Slamet

[37]d Buktikan Wotgandul dlm 8. Ph 289512

[37]e Sedia Jamu Kencing Manis super istimewa.

Kalimat [37]a dan [37]b merupakan pembuka wacana [37]. Untuk dapat menarik perhatian pembaca, sebagai bagian pembuka, [37]a ditulis dengan *huruf kapital* dan *cetak tebal*. Pemakaian *huruf kapital* dan *cetak tebal* pada [37]a sebenarnya tidak berpengaruh terhadap makna yang dalam wacana tersebut. Perhatikan wacana berikut.

[37a] *Lemah syahwat anda?? Masih ada harapan* Banyak pasien takjub disembuhkan Jamu Bu Slamet. Buktikan Wotgandul dlm 8. Ph 289512. Sedia Jamu Kencing Manis super istimewa.

Pemakaian *huruf kecil* dan *cetak biasa* pada bagian pembuka [37a] secara visual kurang dapat menarik perhatian pembaca. Secara visual, kurangnya daya tarik wacana [37a] karena tidak terdapat unsur yang ditonjolkan.

Sebagai bagian awal atau bagian pengantar, keberadaan bagian pembuka dalam Wacana Iklan Pengobatan tidak mutlak diperlukan. Secara linguistis, ada Wacana Iklan Pengobatan yang memiliki bagian pembuka dan ada pula Wacana Iklan Pengobatan yang tidak memiliki bagian pembuka. Wacana [37] merupakan salah satu contoh Wacana Iklan Pengobatan yang memiliki bagian pembuka. Wacana Iklan Pengobatan yang tidak memiliki bagian pembuka dicontohkan dengan wacana [38] berikut.

[38] Menerima pengobatan untuk rambut rontok/botak, jerawat, flek pada wajah, bau badan, dengan ramuan tradisional dengan ginseng, wortel. dll. Hub. LOVELY SALON. Jl.

Bayangkara 50 Yogyakarta. Hari
Minggu/ besar jam 13.00 (30)
(Bernas, 2-10-92)

Wacana [38] merupakan wacana yang tidak memiliki bagian pembuka. Satuan lingual *Menerima pengobatan untuk rambut rontok/botak, jerawat, flek pada wajah, bau badan, dengan ramuan tradisional dengan ginseng, wortel. dll* yang menjadi kalimat pertama wacana [38], merupakan bagian isi wacana.

Ketidakmutlakan kehadiran bagian pembuka pada Wacana Iklan Pengobatan dapat dibuktikan dengan cara pelesapan unsur tersebut. Pelesapan terhadap bagian pembuka, ternyata tidak merusak kandungan informasi atau muatan pesan yang terdapat pada wacana yang bersangkutan. Perhatikan wacana [37] yang dilesapkan bagian pembukanya dalam [37b] berikut.

[37b] Banyak pasien (lemah syahwat)
takjub disembuhkan Jamu Bu Slamet. Buktikan Wotgandul dlm 8. Ph 289512. Sedia Jamu Kencing Manis super istimewa.

Sebagai bagian pengantar dalam memasuki bagian isi, letak bagian pembuka mendahului bagian isi. Susunan yang demikian itu tidak dapat dipertukarkan. Pembalikan terhadap susunan itu mengakibatkan alur pikiran dalam wacana menjadi kacau. Perhatikan wacana [37] yang susunan bagian pembukanya dipertukarkan dengan bagian yang lain dalam [37d] dan [37e] berikut.

[37d]* Banyak pasien takjub disembuhkan Jamu Bu Slamet. *LEMAH SYAHWAT ANDA?? Masih ada harapan.* Buktikan Wotgandul dlm 8. Ph 289512. Sedia Jamu Kencing Manis super istimewa.

[37e]* Banyak pasien takjub disembuhkan Jamu Bu Slamet. Buktikan. Wotgandul dlm 8. Ph 289512. *LEMAH SYAHWAT ANDA?? Masih ada harapan.* Sedia Jamu Kencing Manis super istimewa.

Pada wacana [37d] dan [37e] makna bagian akhir wacana tidak dapat ditangkap. Ketidaktertangkapan makna pada bagian akhir wacana disebabkan seolah-olah satuan lingual *Jamu Kencing Manis super istimewa* mempunyai hubungan dengan satuan lingual *Lemah syahwat* yang menjadi topik wacana. Hal yang demikian itu mengakibatkan pembalikan pada wacana [37d] dan [37e] tidak berterima.

Apabila ditilik dari isinya, bagian pembuka Wacana Iklan Pengobatan dapat dibedakan menjadi empat macam. Keempat bagian pembuka itu meliputi *penyebutan nama penyakit, penyebutan nama alat pengobatan, penyebutan asal pemberi obat, penyebutan nama obat, dan cara pengobatan.*

Bagian pembuka wacana ada yang berupa penyebutan nama penyakit. Nama penyakit yang digunakan sebagai pembuka wacana dicontohkan wacana [39] berikut.

[39] *LEMAH SYAHWAT?* sudah banyak yang tertolong pulih seperti muda kembali dg jamu Bu Slamet. Jl Sultan Agung juga sedia jamu Diabetes. (31)

(KR,19-10-92)

Nama alat pengobatan juga dapat menjadi daya tarik bagi pembaca. Oleh sebab itu, nama alat pengobatan digunakan pula sebagai pembuka wacana. Perhatikan wacana [40] berikut.

[40] "ENERGISER" Alat mini Cipt. Dr
Blakoe Inggris. Penyembuhan Im-
potensi Pria karena usia, stres,
diabetes, dll. Hub. Jl Matraman 10
A Jak-pus (dkt proklamasi) (12)
(MI,6-10-92)

Bagian pembuka wacana ada yang merupakan tempat asal pemberi obat. Tempat asal itu ada yang dikombinasikan dengan nama orang yang memberikan pengobatan. Perhatikan wacana [41] dan [42] berikut.

[41] PENGOBATAN AHLI DARI LONDON
MENGobati KENCING MANIS
PRIA LEMAH
TUMOR
Jl. Patimura no 33 Malang
Praktek pagi 9-13, sore 17-20
Minggu jam 10 - 13 (47)
(JP,14-10-92)

[42] SIN SHE SHANGHAI
Chan Mun Wien
Special mengobati periksa rupa-rupa
penyakit lama, baru, luar dalam,
orang tua, muda anak tanpa operasi
pujian tak perlu. Silahkan datang
ke alamat kami Pekojan Tengah 399
(muka sumur) Jl. Pekojan masuk se-
belah Pos Satpam Smg. Tiap hari
Minggu/hari besar juga menerima
panggilan dalam dan luar kota (20)
(SM,17-10-92)

Penyebutan *London* pada wacana [41] digunakan pula sebagai pembuka wacana. "London" merupakan nama tempat

yang menyatakan asal orang yang melaksanakan pengobatan. Penyebutan tempat asal pengobat ada kalanya dikombinasikan dengan nama orang yang melaksanakan pengobatan. Hal itu dicontohkan oleh wacana [42]. Dalam wacana [42], nama pengobatnya adalah *Chan Mun Wien* sedangkan tempat asalnya adalah *Shanghai*.

Nama obat dapat menjadi daya tarik. Oleh sebab itu, nama obat ada yang digunakan untuk pembuka wacana. Perhatikan wacana berikut.

- [43] *SEDIA RAMUAN TRADISIONAL dari Kalimantan Tengah.*
Menyembuhkan pykt tumor/kanker, radang, ginjal, Prostat, Amandel, Liver, Rheumatik, dll. Jl Pedamaran Gang Buntu 45 Sng. Jl Melati Utara no 7 Sng Jl Giri Mukti Timur 337 Sng. (16)
(SM,16-10-92)

Cara pengobatan merujuk pada pengertian bagaimana pelaksanaan pengobatan. Cara pengobatan dapat menimbulkan keinginan seseorang untuk melaksanakan pengobatan. Oleh karena itu, sebagian Wacana Iklan Pengobatan ada yang menggunakan cara pengobatan untuk dijadikan bagian pembukanya. Perhatikan wacana berikut.

- [44] *Pengobatan Secara kebatinan.* Lama/ baru khusus gangguan guna2, mengatasi problem rumah tangga, susah jodoh. Jl.Pertenunan No 14 Patal Senayan Jaksel. Tlp. 5481352. Konsultasi jam 10-20. hub Pak Chandra. (11)
(SP,21-10-92)

Selain kelima macam bagaian pembuka wacana yang

telah disebutkan di atas, masih terdapat satu jenis pembuka wacana, yakni *pembuka semu*. Perhatikan wacana berikut.

- [45] *Shinse Eddy S*
JL. TEMPEL SUKOREJO I/3B SBY.
 Khusus mengobati segala kelemahan
 Pria dibidang SEXUIL & sakit ping-
 gang. Buka tiap hari jam 08.00 s/d
 21.00 Hari Minggu/Besar jam 08.00
 s/d 15.00. (46)
 (JP,15-10-92)

Satuan lingual *Shinse Eddy S Jl. Tempel Sukorejo I/SBY* pada wacana [45] memiliki sifat-sifat seperti halnya bagian pembuka wacana. Pertama, satuan lingual itu ditulis secara terpisah dengan bagian isi. Kedua, letaknya mendahului bagian isi. Ketiga, dengan kapitalisasi, satuan lingual tersebut berfungsi untuk menarik perhatian pembaca. Namun demikian, bila ditinjau dari ketegaran urutan, satuan lingual tersebut, sebagai bagian pembuka ternyata dapat berpindah posisi. Perhatikan wacana berikut.

- [45a] Khusus mengobati segala kelemahan
 Pria dibidang SEXUIL & sakit
 pinggang. Buka tiap hari jam
 08.00 s/d 21.00 Hari Minggu/Besar
 jam 08.00 s/d 15.00.
Shinse Eddy S
JL. TEMPEL SUKOREJO I/3B SBY.

Pembalikan bagian pembuka pada [45a] tidak merusak kewacanaan [45]. Hal itu disebabkan bagian pembuka wacana [45] berisi unsur kalimat yang menempati

fungsi S (Subjek) dan fungsi K (Keterangan), sedangkan bagian isi merupakan unsur kalimat yang menempati fungsi P (Predikat). Dalam struktur sintaktis, letak Subjek dan Keterangan dapat di sebelah kanan atau di sebelah kiri Predikat. Pembalikan sebagai mana wacana [45a] digunakan untuk menonjolkan unsur Predikat dari pada unsur Subjek. Hal itu dimaksudkan agar lebih dapat menarik perhatian pembaca.

3.3.2 Bagian Isi Wacana

Bagian isi wacana memuat uraian atau penjelasan secara terperinci terhadap suatu hal yang telah diungkap pada bagian pembuka (Tarigan, 1987:7). Uraian pada bagian isi memuat informasi pokok dan terpenting yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Perhatikan wacana berikut.

- [46] ELECTROCARE
 AKUPUNTUR TANPA JARUM
 KEISTIMEWAAN 1 Metode akupunture tanpa jarum dan bisa digunakan u/terapi sendiri. 2 Mempunyai sensor u/mencari titik2 akupuntur 3. Intensitas dapat diperbesar/kecil sesuai dengan lokasi titik. 4 Bebas resiko ketularan Hepatitis B dan Aids
 GUNA untuk penyembuhan rematik, stres, sulit tidur, migran, sakit kepala, sakit gigi, tekanan darah tinggi/ rendah sirkulasi darah, asma (+20 macam terapi)
 TEAM MEDIS. Konsultasi Lebih lanjut hubungi
 1. Dr. Syartina S RS Sumberwaras Telp 5606800- 04
 2. Dr Herry M. Bank Central Dagang Telp 331751
 3. Dr Jimmy G. Pluit Putra I/I Telp 6496189
 4. Dr. Julianto S Taman Sari VIII/57

66903129
5. Dr. Jane Gow Kembang Elok IV Blok
H5/12
Puri Indah Jakarta 11610
DAPAT DIBELI DI
Jakarta Pt. Rimba Rattanindah Telp
5863309 Fax 5665663 (Agen Tunggal)
Palembang Toko Roben Telp 360631 (Agen)
(Dicari Agen untuk Jatim, Jateng, Jabar)
(13)

(SP,29-10-92)

Bagian isi wacana [46] memuat informasi tentang *kegu-
naan Electrocure dan keterangan tempat* untuk mendapat-
kan Electrocure. Kegunaan alat yang dimaksud pada
wacana [46] adalah untuk penyembuhan rematik, stres,
sulit tidur, migran, sakit kepala, sakit gigi, tekanan
darah tinggi/rendah sirkulasi darah, asma (+20 macam
terapi) dan tempat untuk mendapatkannya di Pt. Rimba
Rattanindah Telp 5863309 Fax 5665663 Jakarta (Agen
Tunggal) dan Toko Roben Telp 360631 Palembang (Agen).

Sebagai bagian yang terpenting, kehadiran bagian isi
dalam Wacana Iklan Pengobatan bersifat mutlak.
Pelesapan terhadap bagian isi akan menghilangkan infor-
masi pokok wacana. Perhatikan wacana [46a] berikut.

[46a] ELECTROCARE
AKUPUNTUR TANPA JARUM
KEISTIMEWAAN 1 Metode akupunture tanpa
jarum dan bisa digunakan u/terapi
sendiri.2 Mempunyai sensor u/mencari
titik2 akupuntur 3. Intensitas dapat
diperbesar/kecil sesuai dengan lokasi
titik. 4 Bebas resiko ketularan Hepati-
tis B dan Aids
TEAM MEDIS. Konsultasi Lebih lanjut
hubungi
1. Dr. Syartina S RS Sumberwaras Telp
5606800- 04

2. Dr Herry M. Bank Central Dagang Telp
331751
3. Dr Jimmy G. Pluit Putra I/I Telp
6496189
4. Dr. Julianto S Taman Sari VIII/57
66903129
5. Dr. Jane Gow Kembang Elok IV Blok
H5/12 Puri Indah Jakarta 11610

Bagian isi Wacana Iklan Pengobatan memuat tiga unsur, yaitu unsur *topik*, *komen* atau *sebutan* dan *unsur keterangan tempat*. Topik merupakan pokok pembicaraan. Sebagai pokok pembicaraan, topik merupakan jawaban pertanyaan *apa* atau *siapa*. Komen atau sebutan merupakan unsur yang memberikan penjelasan tentang topik. Keterangan tempat merujuk pada lokasi tempat berlangsungnya tindak pengobatan atau tempat untuk mendapatkan obat. Perhatikan wacana berikut.

[47] PRIA BAHAGIA SHINSE HANS
Buka jam 08.00-21.00
Mengobati segala kelemahan pria di
bidang sexuil & s. pinggang. Jl Kr
Laban 131 Smg sebelah Bambino kiri
jalan (24)
(SM,27-10-92)

Wacana [47] memiliki topik *Pria Bahagia Shinse Hans*. Unsur *mengobati segala kelemahan pria di bidang sexuil & sakit pinggang* merupakan komen atau sebutan. *Jl Kr Laban 131 Smg sebelah Bambino kiri jalan* merupakan keterangan tempat yang menyatakan lokasi berlangsungnya tindak pengobatan.

Dalam wacana, kehadiran unsur topik dapat mendahu-

lui unsur komen atau di belakang unsur komen. Wacana [45] merupakan contoh wacana yang unsur topiknya mendahului unsur komennya. Pembalikan urutan unsur topik dan komen menjadikan wacana [47] sebagai berikut.

[47a] Mengobati segala kelemahan pria
di bidang sexuil & s. pinggang.
PRIA BAHAGIA SHINSE HANS
Buka jam 08.00-21.00
Jl Kr Laban 131 Smg sebelah
Bambino kiri jalan (6)

Penempatan topik *Pria Bahagia Shinse Hans* sesudah komen pada [47a] ternyata tidak menghambat komunikasi. Dengan demikian, pembalikan topik - komen pada [47a] dapat diterima. Secara faktual, susunan topik - komen sebagaimana wacana [47a], ditunjukkan oleh wacana berikut.

[47b] AMBIEN
Sanggup membasmi benjol-benjol
pada dubur sampai seakar-akarnya
dalam tempo 10 hari tanpa operasi.
Buktikanlah !
TABIB BAPAK BARIAH
Tambak Segaran no 6 SOLO (5)
(Bernas, 12-10-92)

Pembalikan susunan itu dapat berlaku pula pada unsur keterangan. Unsur keterangan dapat menduduki tempat sesudah komen ataupun sebelum komen. Perhatikan wacana berikut.

[48] Shinse Eddy S
JL. TEMPEL SUKOREJO I/3B SBY.
Khusus mengobati segala kelemahan
Pria dibidang SEXUIL & sakit ping-
gang. Buka tiap hari jam 08.00 s/d

21.00 Hari Minggu/Besar jam 08.00
s/d 15.00. (46)
(JP,15-10-92)

Satuan lingual *JL. TEMPEL SUKOREJO I/3B SBY* merupakan unsur Keterangan yang menyatakan tempat Shinse Eddy S dalam melaksanakan pengobatan. Pada wacana [48], unsur Keterangan mendahului unsur Komen. Pembalikan urutan Komen mendahului Keterangan, menjadikan wacana [48] demikian.

[48a] Shinse Eddy S
Khusus mengobati segala kelemahan
Pria dibidang SEXUIL & sakit
pinggang.
JL. TEMPEL SUKOREJO I/3B SBY.
Buka tiap hari jam 08.00 s/d 21.00
Hari Minggu/Besar jam 08.00 s/d
15.00.

Sebagaimana pembalikan Topik - Komen, pembalikan unsur Komen - Keterangan juga tidak merusak kewacanaan [48]. Dengan demikian, dalam struktur bagian isi Wacana Iklan Pengobatan, unsur Topik, Komen, dan Keterangan letaknya dapat dipertukarkan. Urutan Topik, Komen dan Keterangan biasanya berpola Topik - Komen - Keterangan, Komen - Topik - Keterangan, dan Topik - Keterangan - Komen. Pola urutan Keterangan - Topik - Komen dan Keterangan - Komen - Topik tidak lazim dipergunakan. Perhatikan wacana berikut.

[48c] *JL. TEMPEL SUKOREJO I/3B SBY.*
Shinse Eddy S
Khusus mengobati segala kelemahan
Pria dibidang SEXUIL & sakit
pinggang. Buka tiap hari jam

08.00 s/d 21.00 Hari Minggu/Besar
jam 08.00 s/d 15.00.

[48d] *JL. TEMPEL SUKOREJO I/3B SBY.*
Buka tiap hari jam 08.00 s/d
21.00 Hari Minggu/Besar jam 08.00
s/d 15.00.
Khusus mengobati segala kelemahan
Pria dibidang SEXUIL & sakit
pinggang.
Shinse Eddy S

Pada umumnya, Topik merupakan unsur yang dalam kalimat menempati fungsi Subjek dan komen merupakan unsur yang menempati fungsi Predikat. Perhatikan wacana berikut.

[49] *Japan Tradis Mssg Menyembuhkan
Stres, Impoten, Kebon Kacang 35
No. 11 (blk Sogo) (6)*

Pada wacana [49], satuan *Japan Tradis Mssg* sebagai topik wacana, menduduki fungsi Subjek. Satuan *menyembuhkan* merupakan unsur pengisi fungsi Predikat, sedangkan unsur *stres, impoten* merupakan unsur pengisi fungsi Objek. Pemasifan fungsi Predikat dalam [49] mengakibatkan fungsi Objek berubah menjadi fungsi Subjek. Perubahan itu menandakan bahwa penopikan fungsi Objek dalam Wacana Iklan Pengobatan dapat berterima. Perhatikan wacana berikut.

[49a] *Stres, impoten* disembuhkan oleh
*Japan Tradis Mssg Kebon Kacang
35 No. 11 (blk Sogo) (6)*

Bagian isi Wacana Iklan Pengobatan memuat tiga macam informasi pengobatan. Ketiga informasi itu meli-

puti informasi tentang *jasa* atau *kemampuan yang dapat diberikan seseorang, kegunaan alat, dan kemanjuran atau keampuhan obat-obatan.*

Jasa atau kemampuan seseorang yang diungkapkan dalam bagian isi Wacana Iklan Pengobatan ditunjukkan oleh wacana [50], [51], dan [52] berikut.

- [50] Saman Ho *special* urut. Jl Jelambar Ilir no 3 Rt 05/11 (panggilan) Telp 5665582 (9)
(SP,2-10-92)

- [51] YUNANI MEDICAL HALL
Mengobati: Kencing manis, Luka membusuk, lemah syahwat, Ambeien, Frigite, Rheumatik, Benjolan-benjolan. Praktek Jl Kyai Mojo 95 Baturono SOLO (35)
(Bernas, 29-10-92)

- [52] Pengobatan secara rasa *sembuhkan lumpuh, rheumatik, kaku, kencing manis, urat kejepit, impotent, keseleo, dll.* Reaksi langsung Jaya & Neni Jl. Kelapa Cengkir barat III FK II/5 Kelapa Gading Permai Jak-Ut (36)
(SP,13-10-92)

Bagian isi wacana [50] menginformasikan *kemampuan* yang dapat diperbuat oleh Saman Ho. Kemampuan pengobatan yang dapat dilakukan Saman Ho adalah dalam hal *urut*. Pada wacana [51], bagian isinya menjelaskan kemampuan pengobatan yang dimiliki oleh Yunani Medical hall. Dalam hal pengobatan, Yunani Medical hall mampu mengobati beberapa macam penyakit. Penyakit yang dapat diobati meliputi *kencing manis, luka membusuk, lemah*

syahwat, ambeien, frigite, rheumatik, dan benjolan-benjolan. Bagian isi wacana [52] menginformasikan kemampuan pengobatan yang dapat dilakukan oleh Jaya & Neni. Dalam pengobatannya, Jaya & Neni mampu menyembuhkan *Geenakit lumpuh, rheumatik, kaku, kencing manis, urat kejeprit, impotent, keseleo, dll.*

Kegunaan alat pengobatan yang termuat dalam wacana iklan pengobatan meliputi tiga hal, yaitu untuk *mengatasi penyakit, menyembuhkan penyakit, dan menambah vitalitas.* Perhatikan wacana [53], [53a], dan [55] berikut.

[53] "Energiser" alat mini cipt. Dr Blakoe Inggris *mengatasi impotensi pria karena usia, stres, diabetes, dll.* ampuh & paten Ket. Viber Jl Matraman 10 A Jakarta pusat 10430 (43)
(JP,21-10-92)

[53a] "ENERGISER" Alat mini Cipt. Dr Blakoe Inggris. *Penyembuhan Impotensi Pria karena usia, stres, diabetes, dll.* Hub. Jl Matraman 10 A Jak-pus (dkt proklamasi)

[54] Alat superman *nambah ukuran vitalitas Pria* Rp 40 rb, Jamu kuat bergama Rp 6 rb, Bioil Rp 6 rb Hub Ny Mener Jl Ps Kembang Kios 37 dkt sts Tugu Yk, Air Mancur Jl S Parman 66 dkt Terminal Bis Solo (14)
(KR,19-10-92)

Bagian isi wacana [53] menyatakan manfaat Energiser. Kegunaan alat tersebut untuk *mengatasi penyakit impotensi pria karena usia, stres, dan diabetes.*

Selain itu, dalam wacana [53a] dinyatakan pula manfaat lain penggunaan energiser. Pada [53] "Energiser" merupakan alat *penyembuhan* penyakit. Penyakit-penyakit yang dapat disembuhkan dengan Energiser adalah *impotensi pria karena usia, stres, dan diabetes*. Berbeda dengan wacana [53] dan [53a], kegunaan alat yang diungkapkan pada bagian isi wacana [54] bukan sebagai alat untuk *penyembuhan* penyakit. Kegunaan alat Superman pada wacana [54] untuk *penambah vitalitas pria*.

Bagian isi Wacana Iklan Pengobatan ada juga yang menginformasikan kemanjuran obat. Hal itu ditunjukkan oleh wacana [55] dan [56] berikut.

[55] KIZAM CREAM
Salep Ambeien dapat *membasmi*
benjol2 pada dubur. Sedia kapsul
Jl. Layur 62 A Smg (17)
(SM,26-10-92)

[56] Antucol: *sembuhkan* kanker/tumor,
lumpuh, flek, rematik, kejang,
dll. Teh Cibinong *melangsingkan*
tubuh, cegah batu ginjal, pinggang
stres. Ramuan ini buatan Institut
Dr. Sukarto. Hub: SINAR BINTANG Jl
Buncit Raya no 5 Jakarta Selatan
(37)
(MI,2-10-92)

Bagian isi wacana [55] menguraikan tentang kemanjuran salep Kizam cream, yakni *dapat membasmi* benjol-benjol pada dubur. Bagian isi wacana [56] menginformasikan kemanjuran Antucol dan Teh Cibinong. Antucol dapat dipergunakan *menyembuhkan* penyakit kanker/tumor,

lumpuh, flek, rematik, kejang. Teh Cibinong dapat dipergunakan untuk *melangsingkan* tubuh dan dapat *mencegah* batu ginjal.

3.3.3 Bagian Penutup

Dalam suatu wacana, bagian penutup merupakan penanda bahwa wacana telah berakhir. Oleh sebab itu, pada umumnya suatu wacana memiliki bagian penutup. Namun, hal yang demikian itu tidak terjadi pada Wacana Iklan Pengobatan. Wacana Iklan Pengobatan ada yang memiliki bagian penutup dan ada yang tidak memiliki bagian penutup. Perhatikan wacana [57] dan [58] berikut.

[57] SM. SYARIF JL. Ronggowarsito 102
depan Mangkunegaran SOLO. Spesia-
lis Pengobatan MATA (Min, Katarak)
dll. Insya Allah 100% sembuh.
Buktikan !! (38)
(Bernas, 29-10-92)

[58] "SUTAN SATI" Jl. Menjangan I/ Sng.
Ahli Pijat syaraf tanpa rasa
sakit, mengobati dg tenaga dalam.
Jam 15.00-20.00 (19)
(SM, 30-10-92)

Wacana [57] di atas memiliki bagian penutup, sedangkan wacana [58] tidak memiliki bagian penutup. Bagian penutup wacana [57] adalah satuan lingual *buktikan*. Pada wacana [58], satuan *Jam 15.00 - 20.00* bukan bagian penutup, melainkan unsur tambahan yang menyatakan Keterangan waktu.

Bagian penutup pada Wacana Iklan Pengobatan digunakan untuk merangsang pembaca agar mengerjakan sesuatu sesuai dengan perihal yang sudah diuraikan atau dijelaskan pada bagian isi. Sebagaimana dicontohkan wacana [57], satuan lingual *buktikan !!* merupakan bagian penutup wacana yang digunakan untuk merangsang pembaca agar melakukan suatu tindakan. Dengan ungkapan imperatif *buktikan* tersebut, pembaca diajak membuktikan kebenaran informasi yang termuat dalam bagian isi. Tindakan pembuktian itu dengan cara melakukan pengobatan ke SM. SYARIF JL. Ronggowarsito 102 depan Mangkunegaran SOLO.

Ungkapan untuk merangsang pembaca agar melakukan suatu tindakan dinyatakan dengan berbagai satuan lingual. Perhatikan wacana [59], [60], [61] berikut.

[59] AMBIEN
Sanggup membasmi benjol-benjol
pada dubur sampai seakar-akarnya
dalam tempo 10 hari tanpa operasi.
Buktikanlah !
TABIB BAPAK BARIAH
Tambak segaran no 6 SOLO (34)
(Bernas, 29-10-92)

Bentuk *buktikanlah !* pada wacana [59] merupakan variasi dari bentuk *buktikan !* wacana [57] yang mendapatkan partikel *lah*. Kehadiran partikel *lah* pada [59] digunakan untuk memperhalus nada imperatifnya.

Selain *buktikan*, ungkapan imperatif untuk merangsang tindakan pembaca dinyatakan dengan satuan lingual

hubungi/hubungilah (dalam teks ditulis: *hub*). Perhatikan wacana [60] berikut.

[60] Pengobatan secara kebatinan Lama/ baru khusus gangguan guna2, mengatasi problem rumah tangga, susah jodoh. Jl.Pertenunan No 14 Patal Senayan Jaksel. Tlp. 5481352. Konsultasi jam 10-20. *hub* Pak Chandra. (11)

(SP,21-10-92)

Seperti bentuk *buktikan*, bentuk *hubungi/hubungilah* pada wacana [60] digunakan untuk merangsang pembaca agar melakukan tindak pengobatan.

Bagian penutup dinyatakan pula dengan kalimat *persilaan*. Perhatikan wacana [61] berikut.

[61] SIN SHE SHANGHAI
Chan Mun Wien
Special mengobati periksa rupa-rupa penyakit lama, baru, luar dalam, orang tua, muda anak tanpa operasi pujian tak perlu. *Silahkan datang ke alamat kami* Pekojan Tengah 399 (muka sumur) Jl. Pekojan masuk sebelah Pos Satpam Smg. Tiap hari Minggu/hari besar juga menerima panggilan dalam dan luar kota (20)

(SM,17-10-92)

Kalimat *Silahkan datang ke alamat kami* dalam wacana [61] merupakan ungkapan *persilaan*. Kalimat *persilaan* itu ditujukan kepada pembaca, agar pembaca terdorong keinginannya untuk datang ke alamat yang disebut dalam wacana. Kedatangan pembaca ke "Pekojan Tengah 399" dimaksudkan berkaitan dengan pengobatan yang dilaksanakan oleh Sinshe Shanghai Chan Mun Wien.

Sebagai penanda berakhirnya suatu wacana, bagian penutup pada umumnya berada di akhir teks wacana. Wacana [57] merupakan contoh wacana yang memiliki bagian penutup di akhir teks. Selain itu, ada pula Wacana Iklan Pengobatan yang bagian penutupnya tidak berada di akhir teks wacana. Perhatikan wacana [62] berikut.

[62] LEMAH SYAHWAT ANDA?? Masih ada harapan Banyak pasien takjub disembuhkan Jamu Bu Slamet. *Buktikan* Wotgandul dlm 8. Ph 289512. Sedia Jamu Kencing Manis super istimewa. (21)
(SM,16-10-92)

Wacana [62], bagian penutupnya adalah satuan lingual *buktikan*. Sebagai penutup wacana, satuan tersebut tidak berada di akhir teks, melainkan disisipkan di antara unsur Komen dan Keterangan pada bagian isi. Penyisipan bagian penutup mendahului unsur Keterangan dimaksudkan untuk memberi penekanan terhadap unsur Keterangan.

Dari contoh wacana [57] dan [62] terlihat bahwa satuan lingual *buktikan* sebagai bagian penutup dapat berpindah-pindah posisi. Walaupun dapat berpindah, tidak setiap posisi dapat ditempati oleh bagian penutup. Perhatikan wacana berikut.

[63]* *Buktikan* LEMAH SYAHWAT ANDA??
Masih ada harapan Banyak pasien takjub disembuhkan Jamu Bu Slamet. Wotgandul dlm 8. Ph 289512.

Sedia Jamu Kencing Manis super istimewa.

[64]* *Buktikan Wotgandul dlm 8. Ph 289512. LEMAH SYAHWAT ANDA?? Masih ada harapan Banyak pasien takjub disembuhkan Jamu Bu Slamet. Sedia Jamu Kencing Manis super istimewa.*

Penempatan bagian penutup ke posisi bagian pembuka (mendahului bagian isi) pada wacana [63] dan [64] ternyata tidak berterima. Ketidakberterimaan wacana [63] dan [64] disebabkan bagian pembuka dan bagian penutup mempunyai fungsi yang berbeda. Dalam suatu wacana, fungsi kedua bagian itu tidak dapat dipertukarkan. Oleh sebab itu, pembalikan posisi bagian pembuka dengan bagian penutup mengakibatkan kewacanaan menjadi rusak.

Dalam kasus seperti wacana [65] berikut, pemindahan bagian penutup mendahului bagian isi dapat berterima. Perhatikan wacana [65] berikut.

[65] AMBIEN
Sanggup membasmi benjol-benjol
pada dubur sampai seakar-akarnya
dalam tempo 10 hari tanpa operasi.
Buktikanlah !
TABIB BAPAK BARIAH
Tambak segaran no 6 SOLO (34)
(Bernas, 29-10-92)

[65a] AMBIEN
Buktikanlah !
TABIB BAPAK BARIAH
Tambak segaran no 6 SOLO
Sanggup membasmi benjol-benjol
pada dubur sampai seakar-akarnya
dalam tempo 10 hari tanpa operasi.

Penempatan satuan lingual *buktikanlah* pada awal teks

wacana [65a] sebenarnya tidak merusak kewacanaan [65]. Namun, susunan seperti [65a] dihindari pemakaiannya dalam wacana iklan. Hal ini disebabkan kesan pertama yang muncul dari [65a] adalah *memerintah pembaca*.

3.3.4 Bagian Tambahan

Bagian tambahan merupakan bagian wacana yang kehadirannya bersifat manasuka. Oleh karena bersifat manasuka, bagian tambahan kadang ada dalam suatu wacana dan kadang tidak ada. Perhatikan wacana berikut.

[66] PRIA BAHAGIA SHINSE HANS
Buka jam 08.00-21.00
 Mengobati segala kelemahan pria
 dibidang sexuil & s. pinggang. Jl
 Kr Laban 131 Smg sebelah Bambino
 kiri jalan (32)
 (SM,30-10-92)

Wacana [66] memiliki bagian tambahan, yakni *Buka jam 08.00 - 21.00*. Bagian tambahan itu berupa *Keterangan Waktu* yang menyatakan jam kerja Pria Bahagia Shinse Hans. Kehadiran bagian tambahan yang berupa *Keterangan Waktu* tidaklah mutlak diperlukan dalam Wacana Iklan Pengobatan. Pelepasan bagian tersebut tidak akan merusak kewacanaan [66]. Perhatikan wacana berikut.

[66a] PRIA BAHAGIA SHINSE HANS
 Mengobati segala kelemahan pria
 dibidang sexuil & s. pinggang. Jl
 Kr Laban 131 Smg sebelah Bambino
 kiri jalan (24)

Secara faktual, terdapat wacana yang tidak memiliki

bagian tambahan. Wacana [67] berikut merupakan contoh wacana yang tidak memiliki bagian tambahan.

[67] Japan Tradis Mssg Menyembuhkan
Stres, Impoten, Kebon Kacang 35
No. 11 (blk Sogo) (6)

Kehadiran bagian tambahan pada Wacana Iklan Pengobatan ada yang berfungsi sebagai penambah informasi dan ada pula yang digunakan untuk menambah kepersuasifan wacana. Perhatikan wacana [68], [69], dan [70] berikut.

[68] "SUTAN SATI" Jl. Menjangan I/Smg.
Ahli Pijat syaraf tanpa rasa
sakit, mengobati dg tenaga dalam
Jam 15.00-20.00 (19)
(SM,30-10-92)

Satuan lingual *jam 15.00-21.00* merupakan bagian tambahan pada wacana [68]. Bagian tambahan itu memberikan informasi tentang jam kerja SUTAN SATI. Dengan bagian tambahan itu, informasi tentang SUTAN SATI menjadi semakin lengkap. Informasi itu mencakup *keahlian, cara pengobatan dan jam kerja Sutan Sati*. Dengan diketahuinya jam kerja Sutan Sati, pasien yang akan berobat dapat datang sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan.

[69] SIN SHE SHANGHAI
Chan Mun Wien
Special mengobati periksa ru-
pa-rupa penyakit lama, baru, luar
dalam, orang tua, muda anak tanpa
operasi pujian tak perlu. Silahkan

datang ke alamat kami Pekojan
Tengah 399 (muka sumur) Jl. Peko-
jan masuk sebelah Pos Satpam Sng.
*Tiap hari Minggu/ hari besar juga
menerima panggilan dalam dan luar
kota (20)*

(SM,17-10-92)

*Tiap hari Minggu/hari besar juga menerima panggilan
dalam dan luar kota merupakan bagian tambahan pada
wacana [69]. Informasi yang termuat pada unsur tambahan
itu merupakan informasi tentang kesediaan Sin She
Shanghai Chan Mun Wien untuk dipanggil pada hari Minggu
atau hari besar. Informasi yang demikian diberikan
karena pada umumnya hari Minggu dan hari besar merupa-
kan hari libur. Dengan informasi itu, pasien yang akan
berobat pada hari Minggu atau hari besar tetap dapat
terlayani.*

[70] SHINSHE PRIA PERKASA
Khusus mengobati laki2 Impotensi L
Syahwat K Perkasa S Pinggang
Ukuran vital kurang sempurna.
Praktek Pk 08-21 Hr Minggu/Besar
Pk 08-15. *Jual alat baru mini
super hand some Up* Jl HOS Cok-
roaminoto No 119 Yk 55244 (28)
(KR,19-10-92)

Satuan lingual *Jual alat baru mini super hand some Up*
pada wacana [70] di atas merupakan bagian tambahan.
Bagian itu memberikan informasi tentang pekerjaan
sampingan Shinse Pria Perkasa. Sebagai shinse, peker-
jaan pokok Shinse Pria Perkasa adalah *mengobati* penya-
kit. Selain mengobati penyakit, Shinse Pria Perkasa
juga menjadi *penjual alat baru mini super hand some up*.

Pekerjaan sebagai penjual itu merupakan pekerjaan sampingan Shinse Pria Perkasa.

Unsur tambahan yang digunakan sebagai alat kepersuasifan dicontohkan wacana [71] berikut.

[71] PRIA SPECIALIST
MR. CH SLIM WB
JL. KEBALEN WETAN V/2 SBY
Menyembuhkan Kelemahan Pria
Praktek : 08.00-20.00 wib
GARANSI 100 % (45)
(JP, 15-10-92)

Ungkapan *garansi 100 %* merupakan bagian tambahan pada wacana [71]. Ungkapan *garansi* dapat diartikan bahwa dalam melakukan pengobatan, Pria Specialist Mr. Ch Slim Wb memberikan jaminan. Dengan jaminan itu, Pria Specialist Mr. Ch Slim Wb sanggup merawat pasien yang penyakitnya kambuh pada saat sedang menjalani pengobatannya. Hal itu merupakan *servis* dalam melayani pasien.

3.4 Keaneka-an Struktur Teks Wacana Iklan Pengobatan

Dari uraian 3.3 di muka, terlihat keaneka-an struktur teks Wacana Iklan Pengobatan. Apa bila ditinjau dari jumlah bagian yang membangunnya, struktur teks Wacana Iklan Pengobatan dapat dibedakan menjadi empat macam. Keempatnya itu meliputi struktur teks Wacana Iklan Pengobatan yang dibangun oleh satu unsur pembentuk, struktur teks yang dibangun oleh dua unsur pembentuk, struktur teks yang dibangun oleh tiga unsur pem-

bentuk, dan struktur teks yang dibangun oleh empat unsur pembentuk.

3.4.1 Wacana Iklan Pengobatan dengan Satu Unsur Pembentuk

Wacana Iklan Pengobatan ada yang hanya dibangun oleh satu unsur. Satu unsur pembentuk itu adalah bagian isi. Perhatikan wacana berikut.

[72] Saman Ho Special urut Jl. Jelambar
Ilir 3 Rt 05/11 Telp. 5665582 (9)
(SP, 2-10-92)

Satuan lingual *Saman Ho Special urut Jl. Jelambar Ilir 3 Rt 05/11 Telp. 5665582* merupakan bagian isi wacana [72]. Wacana tersebut tidak memiliki bagian pembuka, bagian penutup, ataupun bagian tambahan. Wacana Iklan Pengobatan seperti [72] merupakan wacana yang paling sederhana. Wacana tersebut hanya dibangun oleh satu unsur pembentuk, yakni bagian isi.

3.4.2 Wacana Iklan Pengobatan dengan Dua Unsur Pembentuk

Wacana Iklan Pengobatan ada juga yang terbentuk dari dua unsur pembangun. Kedua unsur itu meliputi bagian pembuka dan bagian isi. Perhatikan wacana berikut.

- [73] JERAWAT PARAH & FLEK HITAM
Sembuh tuntas dg obat jerawat &
cream pemutih flek "Bu Slamet".
Moch Suyudi 56/Wot Gandul Dalam
8/Rt Hoo Kranggan Brt 164 (22)
(SM,30-10-92)

Wacana [73] di atas, satuan lingual *Jerawat parah & flek hitam* merupakan bagian pembuka, sedangkan *Sembuh tuntas dg obat jerawat & cream pemutih flek "Bu Slamet". Moch Suyudi 56/Wot Gandul Dalam 8/Rt Hoo Kranggan Brt 164* merupakan bagian isi wacana. Kedua unsur pembentuk wacana [73] dapat dipilah demikian.

- a. "Jerawat parah & flek hitam" (*bagian pembuka*)
- b. "Sembuh tuntas dg obat jerawat & cream pemutih flek "Bu Slamet". Moch Suyudi 56/Wot Gandul Dalam 8/Rt Hoo Kranggan Brt 164" (*bagian isi*)

3.4.3 Wacana Iklan Pengobatan dengan Tiga Unsur Pembentuk

Sebagian Wacana Iklan Pengobatan dibangun oleh tiga unsur pembentuk. Ketiga unsur itu dapat berupa bagian pembuka, bagian isi, dan bagian tambahan. Perhatikan wacana berikut.

- [74] PRIA BAHAGIA SHINSE HANS
Buka Jam 08.00 s/d 20.00
Mengobati segala kelemahan pria
dibidang sexuil & s. pinggang. Jl
Kr Laban 131 (Mt. Haryono) Smg
sebelah Bambino kiri jalan (24)
(SM,30-10-92)

Bagian-bagian pembentuk wacana [74] meliputi

- a. "Pria Bahagia Shinse Hans" (*bagian pembuka*)
- b. "Buka Jam 08.00 s/d 20.00" (*bagian tambahan*)
- c. "Mengobati segala kelemahan pria di bidang sexuil & s. pinggang. Jl Kr Laban 131 (Mt. Haryono) Smg sebelah Bambino kiri jalan" (*bagian isi*)

Unsur *Pria Bahagia Shinse Hans* merupakan bagian pembuka wacana. Bagian itu menginformasikan orang yang melaksanakan pengobatan.

Dalam melaksanakan pengobatannya, "Pria Bahagia Shinse Hans" memiliki jam kerja yang teratur, yaitu *Jam 08.00 s/d 20.00*. Informasi jam kerja itu diungkapkan dalam wacana. Pernyataan yang memuat informasi jam kerja itu merupakan unsur tambahan.

Bagian isi wacana [74] adalah *Mengobati segala kelemahan pria dibidang sexuil & s. pinggang. Jl Kr Laban 131 (Mt. Haryono) Smg sebelah Bambino kiri jalan*. Bagian isi itu menginformasikan tindak pengobatan yang dilakukan "Pria Bahagia Shinse Hans". Selain menginformasikan tindak pengobatan, bagian isi juga menginformasikan tempat tindak pengobatan berlangsung. Adapun Pria Bahagia Shinse Hans dalam melaksanakan tindak pengobatan bertempat di *Jl Kr Laban 131 (Mt. Haryono) Smg sebelah Bambino kiri jalan*.

Selain itu, tiga unsur pembentuk Wacana Iklan Pengobatan ada yang berupa *bagian isi, bagian penutup* dan *bagian tambahan*. Perhatikan contoh wacana berikut.

[75] Menerima pengobatan untuk rambut rontok/botak , jerawat, flek pada wajah, bau badan, dengan ramuan tradisional dengan ginseng, wortel. dll. Hub. LOVELY SALON. Jl. Bayangkara 50 Yogyakarta. Hari Minggu/besar jam 13.00 (30)
(Bernas, 2-10-92)

Pemilahan bagian-bagian pembentuk wacana [75] demikian.

- a. "Menerima pengobatan untuk rambut rontok/botak , jerawat, flek pada wajah, bau badan, dengan ramuan tradisional dengan ginseng, wortel. dll."
bagian isi)
- b. "Hub. LOVELY SALON. Jl. Bayangkara 50 Yogyakarta" (*bagian penutup*)
- c. "Hari Minggu/besar jam 13.00" (*bagian tambahan*).

3.4.4 Wacana Iklan Pengobatan dengan Empat Unsur Pembentuk

Wacana Iklan Pengobatan ada yang dibangun oleh empat unsur pembentuk. Keempat unsur itu meliputi *bagian pembuka, bagian isi, bagian penutup, dan bagian tambahan*. Perhatikan wacana berikut.

[76] SUSUK BERTUAH
AHLI PASANG SUSUK KECANTIKAN, AWET MUDA, KEKUATAN, DLL.TERMASUK PROBLEM RUMAH TANGGA, DLL TABIB AULIA JUGA AHLI MENGOBATI PENYAKIT KELEMAHAN PRIA, AMBIEN, TUMOR, RAMBUT RONTOK, GINJAL BATU, PENYAKIT KULIT, ALERGI, INGIN KURUS/GEMUK, SYARAT, JERAWAT, SULIT PUNYA ANAK, TELINGA, DAN MACAM2 PENYAKIT BERAT LAINNYA.

TABIB AULIA
JL.DEMAK JAYA 2/21 SURABAYA
PRAKTEK TIAP HARI
JAM 08.00 S/D19.00 WIB
B U K T I K A N !
TERUTAMA YANG SUDAH
KEMANA-MANA BELUM BERHASIL (44)
(JP,18-10-92)

Unsur pembangun wacana [76] dapat diuraikan demikian.

- a. "Susuk bertuah" (*bagian pembuka*)
- b. "Ahli pasang susuk kecantikan, awet muda, kekuatan, dll.termasuk problem rumah tangga, dll. Tabib Aulia juga ahli mengobati penyakit kelemahan pria, ambien, tumor, rambut rontok, ginjal batu, penyakit kulit, alergi, ingin kurus/gemuk, syarat, jerawat, sulit punya anak, telinga, dan macam2 penyakit berat lainnya. Tabib Aulia Jl. Demak Jaya 2/21 Surabaya" (*bagian isi*)
- c. "Praktek tiap hari Jam 08.00 s/d 19.00 Wib" (*bagian tambahan*)
- d. "Buktikan ! Terutama yang sudah kemana-mana belum berhasil" (*bagian penutup*)

Wacana yang dibangun oleh empat unsur pembentuk, seperti dicontohkan wacana [76], merupakan wacana yang terlengkap. Secara faktual, jarang terdapat pemanfaatan bagian pembuka, bagian isi, dan bagian tambahan secara bersama-sama untuk membentuk Wacana Iklan Pengobatan.

3.5 Struktur Fungsi Sintaktis dalam Wacana Iklan Pengobatan

Unsur langsung pembentuk wacana adalah kalimat. Sebagai unsur langsung pembentuk wacana, kalimat dibangun oleh unsur-unsurnya yang mengisi fungsi

sintaktis seperti Subjek, Predikat, Pelengkap, dan Keterangan. Kelengkapan unsur-unsur kalimat pengisi fungsi sintaktis berpengaruh terhadap kejelasan informasi suatu kalimat.

Dalam Wacana Iklan Pengobatan, unsur pengisi fungsi sintaktisnya banyak yang dilesapkan. Unsur pengisi fungsi sintaktis yang dilesapkan dapat berupa unsur pengisi fungsi Subjek maupun unsur pengisi fungsi Predikat, bahkan pengisi fungsi Subjek dan pengisi fungsi Predikat ada yang dilesapkan secara bersamaan. Perhatikan pelesapan unsur-unsur pengisi fungsi sintaktis yang terdapat dalam wacana berikut.

[77] SHINSE PRIA PERKASA
Khusus mengobati laki-laki impotensi, l.Syahwat, k.Perkasa s. Pinggang, ukuran vital kurang sempurna. Praktek pk. 08-21. Hari minggu/besar 08-15. Jual alat baru mini Super Hand Some up. Jl Hos Cokroaminoto 119 Yogyakarta. (4) (Bernas, 5-10-92)

Wacana [77] dibentuk dari enam satuan lingual. Keenam satuan lingual pembentuk wacana [77] meliputi:

[77]a *Shinse pria perkasa,*

[77]b *Khusus mengobati laki-laki impotensi, L. Syahwat, k. Perkasa S. Pinggang, ukuran vital kurang sempurna,*

[77]c *Praktek Pk. 08-21,*

[77]d *Hari Minggu/Besar 08-15,*

[77]e *Jual alat baru mini Super Hand Some Up,*

[77]f *Jl Hos Cokroaminoto 119 Yogyakarta.*

Kalimat [77]b, [77]c, dan [77]e mengalami pelesapan unsur fungsi sintaktis pengisi Subjek. Unsur fungsi sintaktis pengisi Subjek dari kalimat-kalimat tersebut adalah [77]a. Perhatikan letak pelesapan unsur [77]a dari [77]b, [77]c, dan [77]e pada uraian berikut.

[77]b Ø khusus mengobati laki2 Impotensi L syahwat
K Perkasa S Pinggang Ukuran Vital kurang sempurna.

[77]c Ø [buka] praktek Pk 08-21

[77]e Ø (juga) (men)jual alat baru mini Superhand
Some Up.

Penghadiran [77]a sebagai pengisi fungsi Subjek pada kalimat [77]b, [77]c, dan [77]e menjadikan kalimat selengkapnya demikian

[77]b *Shinse Pria Perkasa* khusus mengobati laki-laki impotensi, lemah syahwat, kurang, perkasa, sakit pinggang, dan ukuran vital kurang sempurna.

[77]c *Shinse Pria Perkasa* (buka) praktek Pk 08.00
- 21.00

[77]e *Shinse Pria Perkasa* (juga) (men)jual alat baru mini Superhand Some Up.

Kalimat [77]d dan [77]f merupakan contoh kalimat yang dibentuk oleh satu unsur fungsi sintaktis, yaitu unsur pengisi fungsi Keterangan. Unsur pengisi fungsi Subjek dan unsur pengisi fungsi Predikat pada kedua

Subjek dan unsur pengisi fungsi Predikat pada kedua kalimat itu dilesapan. Sebagaimana kalimat [77]b, [77]c, dan [77]e, Subjek kalimat [77]d dan [77]f adalah [77]a. Perhatikan kalimat [77]d dan [77]f berikut

[77]d Ø₁ Ø₂ Hr. Minggu/Besar Pk 08-15.

[77]f Ø₁ Ø₂ (di) Jl HOS Cokroaminoto No 119 YK
55244

Penghadiran kembali unsur yang dilesapkan menjadikan kalimat [77]d dan [77]f demikian

[77]d *Shinse Pria Perkasa buka praktek hari*
Minggu/besar (jam) 08.00 - 15.00

[77]f *Shinse Pria Perkasa buka praktek (di) Jl HOS*
Cokroaminoto No 119 YK 55244

Dalam kalimat netral, pada umumnya topik kalimat merupakan unsur pengisi fungsi Subjek. Selain itu, Subjek yang juga merupakan topik kalimat tersebut biasanya ditempatkan dibagian awal kalimat (Poedjo-soedarmo, 1986: 5). Oleh sebab itu, pelesapan unsur sintaktis pengisi fungsi Subjek pada dasarnya juga merupakan pelesapan topik kalimat. Sebagai akibat pelesapan unsur sintaktis yang terdapat dibagian awal kalimat, maka unsur sintaktis yang lain akan menempati posisi fungsi Subjek yang telah terlesapkan. Pelesapan-pelesapan yang demikian itu merupakan startegi untuk memunculkan topik baru.

Topikalisasi pada wacana [77] meliputi topikalisasi Subjek, topikalisasi Predikat, topikalisasi Keterangan

Subjek dicontohkan [77]a. Topikalisasi Predikat ditunjukkan kalimat [77]b dan [77]e. Topikalisasi Keterangan Waktu dicontohkan kalimat [77]c dan [77]d. Kalimat [77]f merupakan contoh topikalisasi Keterangan Tempat. Topikalisasi pada wacana [77] dapat disusun demikian.

[77]a Topikalisasi Subjek

[77]b Topikalisasi Predikat

[77]c Topikalisasi Keterangan Waktu

[77]d Topikalisasi Keterangan Waktu

[77]e Topikalisasi Predikat, dan

[77]f Topikalisasi Keterangan Tempat

Topikalisasi berkaitan dengan susunan informasi dalam kalimat. Informasi kalimat dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni informasi lama dan informasi baru. Informasi lama merupakan sesuatu yang telah dimengerti pembaca atau yang telah menjadi bagian pengertian yang dimiliki pembaca. Informasi baru merupakan sesuatu yang hendak disampaikan kepada pembaca.

Dalam bahasa Indonesia, pada umumnya informasi lama ditempatkan di bagian awal kalimat, sedangkan informasi baru diletakkan di bagian akhir kalimat. Informasi lama merupakan bagian yang terpenting. Oleh sebab itu, penopikalisasian unsur fungsi sintaktis pada [77]a, [77]b, [77]c, [77]d, [77]e dan [77]f merupakan upaya pengedepanan unsur terpenting kalimat (Lapoliwa, 1990: 333).

Dengan topikalisasi pada [77]b - [77]f, maka informasi lama yang telah menjadi bagian pengertian pembaca semakin banyak. Perhatikan kalimat [77]a - [77]f yang dihadirkan kembali (untuk penjelasan konteks yang berbeda) dalam [77]g - [77]l berikut.

[77]g *Shinse Pria Perkasa*

[77]h *Khusus mengobati laki-laki impotensi,*

1. Syahwat, k. Perkasa s. Pinggang, ukuran vital kurang sempurna.

[77]i *Praktek pk. 08-21.*

[77]j *Hari minggu/besar 08-15.*

[77]k *Jual alat baru mini super hand some up.*

[77]l *Jl Hos Cokroaminoto 119 Yogyakarta.*

Dari [77]g - [77] dapat terlihat bahwa ada enam buah informasi lama yang terdapat dalam wacana [77]. Dengan enam buah informasi lama itu berarti enam hal dari wacana [77] telah menjadi bagian pengertian pembaca. Apabila wacana [77] tidak mengalami topikalisasi sebagaimana ditunjukkan dalam [77]b - [77]f, maka hanya ada satu informasi lama dalam wacana tersebut. Perhatikan kalimat berikut ini.

[77]a *Shinse Pria Perkasa*

[77]b *Shinse Pria Perkasa khusus mengobati laki-laki impotensi, lemah syahwat, kurang, perkasa, sakit pinggang, dan ukuran vital kurang sempurna.*

[77]c *Shinse Pria Perkasa* buka praktek Pk 08.00
- 21.00

[77]d *Shinse Pria Perkasa* buka praktek hari Minggu/besar (jam) 08.00 - 15.00

[77]e *Shinse Pria Perkasa* (juga) (men)jual alat baru mini Superhand Some Up.

[77]f *Shinse Pria Perkasa* buka praktek (di) Jl HOS Cokroaminoto No 119 YK 55245

Informasi lama yang terdapat dalam [77]a - [77]f hanya *Shinse Pria Perkasa*. Dengan demikian, penyampaian pesan pada wacana [77] lebih menguntungkan dalam bentuk sebagaimana [77]g - [77]l dari pada [77]a - [77]f.

3.6 Hubungan Proposisi

Proposisi merupakan struktur semantis suatu kalimat yang terbentuk dari hubungan prediktor dengan argumen. Sebagai struktur semantis, proposisi merupakan makna yang menjelaskan isi komunikasi (Kridalaksana, 1984: 162).

Proposisi yang satu dengan yang lain dapat bergabung membentuk satuan yang lebih besar. Satuan kumpulan proposisi yang paling besar dan paling lengkap disebut wacana. Dalam wacana, keseluruhan proposisi tersebut membentuk satu kesatuan untuk mengembangkan atau menjelaskan satu topik permasalahan.

Keeratan hubungan antarproposisi dalam membentuk

wacana menentukan kepaduan wacana. Semakin erat hubungan antarproposisi yang membangun wacana semakin padu pula wacana yang terbentuk. Hubungan antarproposisi yang membangun Wacana Iklan Pengobatan akan dijabarkan dalam uraian berikut. Perhatikan wacana [78] berikut.

[78] JERAWAT & FLEK HITAM
Sembuh tuntas dg obat jerawat &
cream pemutih flek "Bu Slamet".
Moch Suyudi 56/Wot Gandul Dalam
8/Rt Hoo Kranggan Brt 164 (22)
(SM, 30-10-92)

Wacana [78] disusun oleh tiga buah kalimat, yaitu [78]a *Jerawat parah & flek hitam*, [78]b *Sembuh tuntas dg obat jerawat & cream pemutih flek "Bu Slamet"*, dan [78]c *Moch Suyudi 56/Wot Gandul Dalam 8/Rt Hoo Kranggan Brt 164*. Ketiga kalimat tersebut terdiri dari sepuluh proposisi. Proposisi-proposisi itu meliputi :

- 1) Jerawat parah sembuh tuntas
- 2) Flek hitam sembuh tuntas
- 3) Jerawat parah sembuh tuntas dengan obat jerawat Bu Slamet
- 4) Flek hitam sembuh tuntas dengan dengan cream pemutih Bu Slamet
- 5) Obat jerawat Bu Slamet terdapat di Moch Suyudi 56
- 6) Cream pemutih Bu Slamet terdapat di Moch Suyudi 56
- 7) Obat jerawat Bu Slamet terdapat di Wot Gandul

Dalam 8

8) Cream pemutih Bu Slamet terdapat di Wot Gandul

Dalam 8

9) Obat jerawat Bu Slamet terdapat di Rt Hoo Kranggan
Brt 164

10) Cream pemutih Bu Slamet terdapat di Rt Hoo Kranggan
Brt 164

Dalam kalimat [78]a terdapat dua buah proposisi, yakni proposisi (1) dan (2). Kedua proposisi itu memiliki hubungan nonkronologis penggabungan. Penanda hubungan kedua proposisi tersebut adalah adanya operator *dan*.

Kalimat [78]b juga memiliki dua buah proposisi, yakni proposisi (3) dan (4). Seperti halnya proposisi (1) dan (2), proposisi (3) dan (4) memiliki hubungan yang bersifat nonkronologis penggabungan. Keduanya dihubungkan oleh operator *dan*.

Kalimat [78]c memiliki enam buah proposisi, yaitu proposisi:

5) Obat jerawat Bu Slamet terdapat di Moch Suyudi 56

6) Cream pemutih Bu Slamet terdapat di Moch Suyudi 56

7) Obat jerawat Bu Slamet terdapat di Wot Gandul

Dalam 8

8) Cream pemutih Bu Slamet terdapat di Wot Gandul

Dalam 8

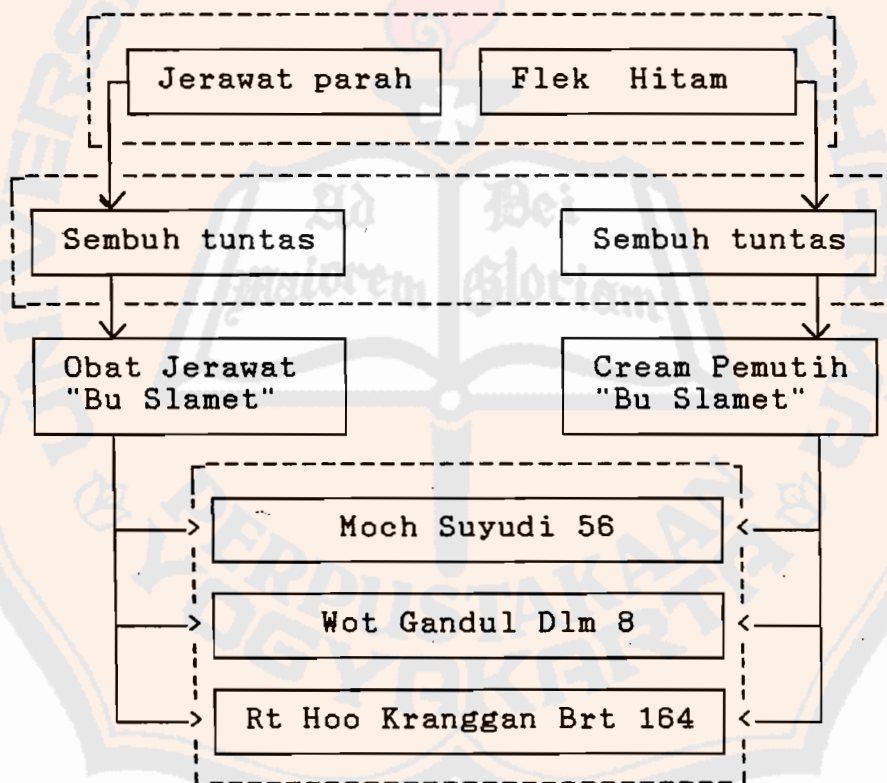
9) Obat jerawat Bu Slamet terdapat di Rt Hoo Kranggan

Br 164

10) Cream pemutih Bu Slamet terdapat di Rt Hoo Kranggan Br 164

Proposisi (5), (6), (7), (8), (9), dan (10) dapat dikelompokkan menjadi tiga pasangan, yaitu (5) dan (6); (7) dan (8); (9) dan (10). Masing-masing pasangan memiliki hubungan nonkronologis penggabungan. Hubungan antar pasangan bersifat nonkronologis alternasi.

Proposisi-proposisi tersebut dalam membangun wacana dapat digambarkan dengan bentuk bagan berikut.

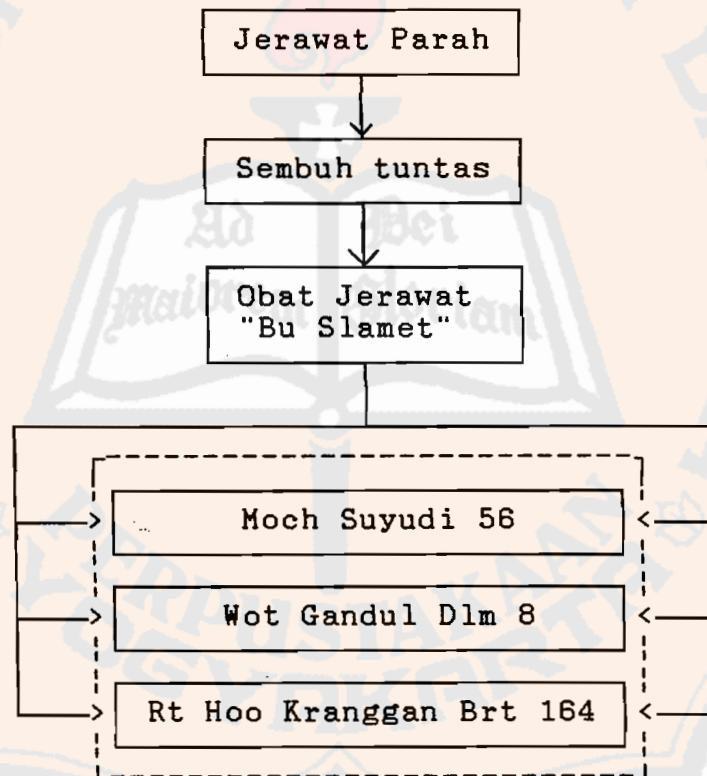


Keterangan:

- proposisi suatu konstruksi
- menyatakan makna yang sama dan dalam teks wacana ditulis sebagai satu kesatuan
- arah hubungan proposisi

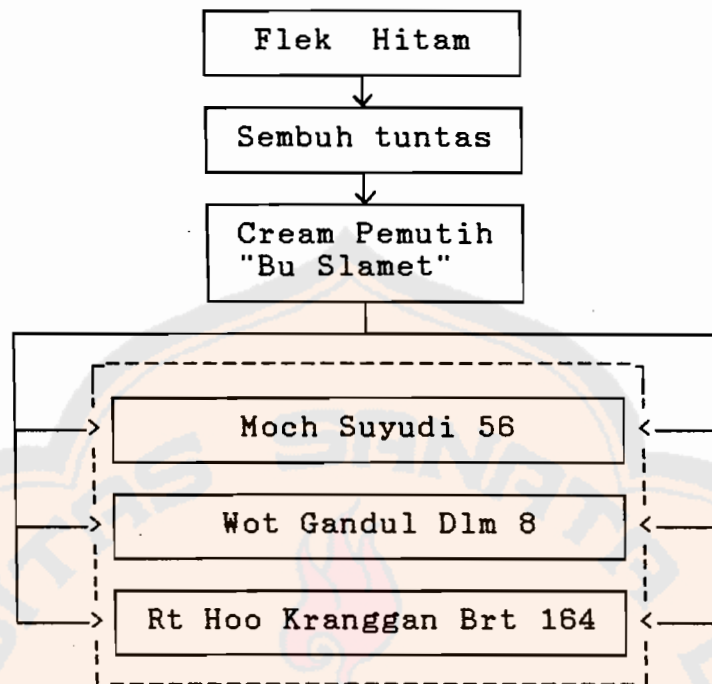
Dari bagan terlihat bahwa dalam topik terdapat dua unsur yang dikembangkan, yaitu penyakit *jerawat parah* dan *flek hitam*. Kedua penyakit itu sama-sama dapat disembuhkan dengan obat yang berbeda. Obat kedua penyakit itu berada di tempat yang sama, yaitu *Moch Suyudi 56*, *Wot Gandul Dlm 8*, dan *RT Hoo Kranggan Brt 164*.

Kedua unsur yang terdapat dalam topik wacana [78] dapat dipilah menjadi wacana yang berdiri sendiri-sendiri. Pemilahan kedua unsur tersebut demikian.



Keterangan:

- proposisi suatu konstruksi
- menyatakan makna yang sama dan dalam teks wacana ditulis sebagai satu kesatuan
- > arah hubungan proposisi



Keterangan:

- proposisi suatu konstruksi
- menyatakan makna yang sama dan dalam teks wacana ditulis sebagai satu kesatuan
- > arah hubungan proposisi

Bagan di atas menunjukkan bahwa hubungan antarproposisi yang membangun wacana [78] bersifat linear.

Untuk penjelasan lebih lanjut, berikut dianalisis Wacana Iklan Pengobatan yang lain dengan bentuk yang berbeda.

[79] "Energiser" Alat mini medis ciptaan Dr. Blakoe/Inggris. Penyembuhan Impotensi Pria, karena usia, stres, diabetes, dll. Hub: Jl. Mataraman 10 A Jak-Pus (12) (MI, 22-10-92)

Wacana [79] dibentuk dari empat buah kalimat. Keempat pembentuk wacana [79] meliputi

[79]a Energiser alat mini medis ciptaan Dr. Blakoe Inggris

[79]b Penyembuhan impotensi pria karena usia, stres, diabetes, dll

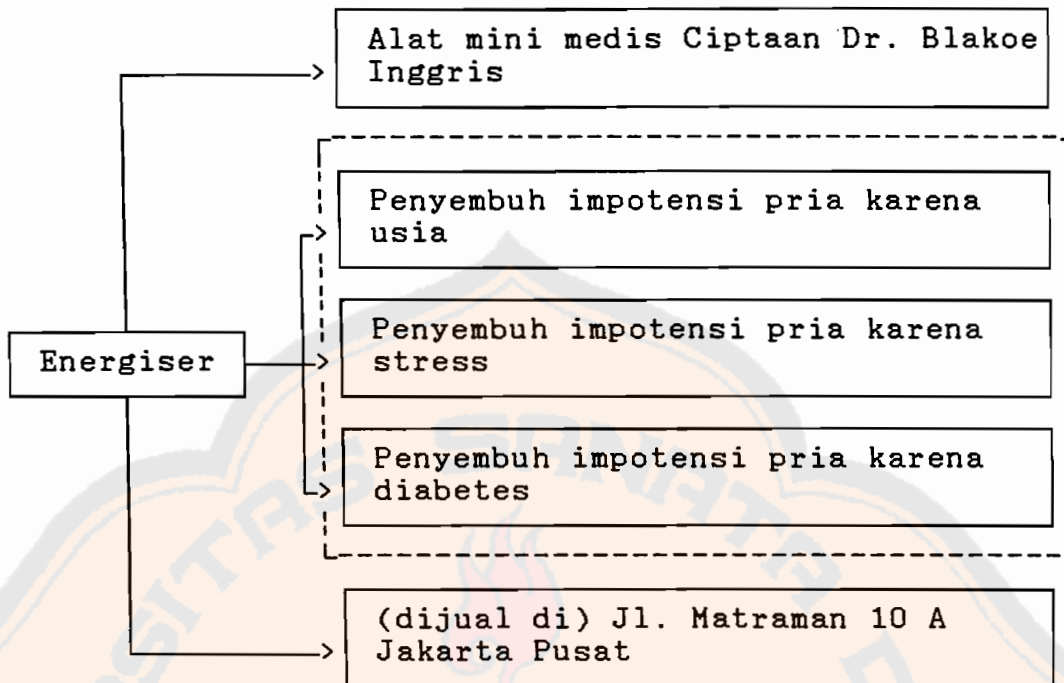
[79]c (untuk mendapatkan Energiser) hub (hubungi) Jl. Matraman 10 A Jak-Pus

Ketiga kalimat tersebut dapat dipilahkan menjadi lima buah proposisi. Kelima buah proposisi itu meliputi

- 1) (Energiser) alat mini medis ciptaan Dr. Blakoe Inggris
- 2) (Energiser) alat penyembuhan impotensi pria karena usia
- 3) (Energiser) alat penyembuhan impotensi pria karena stres
- 4) (Energiser) alat penyembuhan impotensi pria karena diabetes, dll
- 5) (Untuk mendapatkan energiser) hubungi Jl Matraman 10 A Jakarta Pusat.

Dari kelima buah proposisi di atas ada satu topik yang dikembangkan, yakni *energiser*. Setiap topik diungkapkan dengan satu pernyataan. Proposisi (1) memberi pewatas terhadap topik. Proposisi (2), (3), dan (4) merupakan deskripsi kegunaan topik. Ketiga proposisi itu dapat digabung menjadi proposisi gabungan yang lebih besar dengan sifat hubungan nonkronologis penggabungan. Proposisi (5) menyatakan tempat untuk mendapatkan topik.

Jaringan proposisi-proposisi di atas dalam membentuk wacana [79] dapat digambarkan dengan bagan berikut.



Keterangan:

- proposisi suatu konstruksi
- menyatakan makna yang sama dan dalam teks wacana ditulis sebagai satu kesatuan
- arah hubungan proposisi

Dari bagan terlihat bahwa jaringan antarproposisi yang membentuk wacana [79] bersifat mencabang (menyebar). Pencabangan itu disebabkan proposisi-proposisi yang terdapat dalam wacana [79] bersifat mendeskripsikan topik wacana.

Guna memperjelas analisis hubungan proposisi pembentuk wacana [78] dan [79] di muka, diuraikan contoh analisis wacana yang memiliki topik yang berbed; dari kedua wacana terdahulu.

[80] PRIA BAHAGIA SHINSE HANS
Buka jam 08.00-21.00

Mengobati segala kelemahan pria
dibidang sexuil & s. pinggang. Jl
Kr Laban 131 Smg sebelah Bambino
kiri jalan (24)
(SM, 27-10-92)

Wacana [80] memiliki empat buah kalimat pembentuk.
Keempat kalimat itu meliputi

[80]a Pria Bahagia Shinse Hans

[80]b Buka jam 08.00-21.00

[80]c Mengobati segala kelemahan pria dibidang
sexuil & s. pinggang.

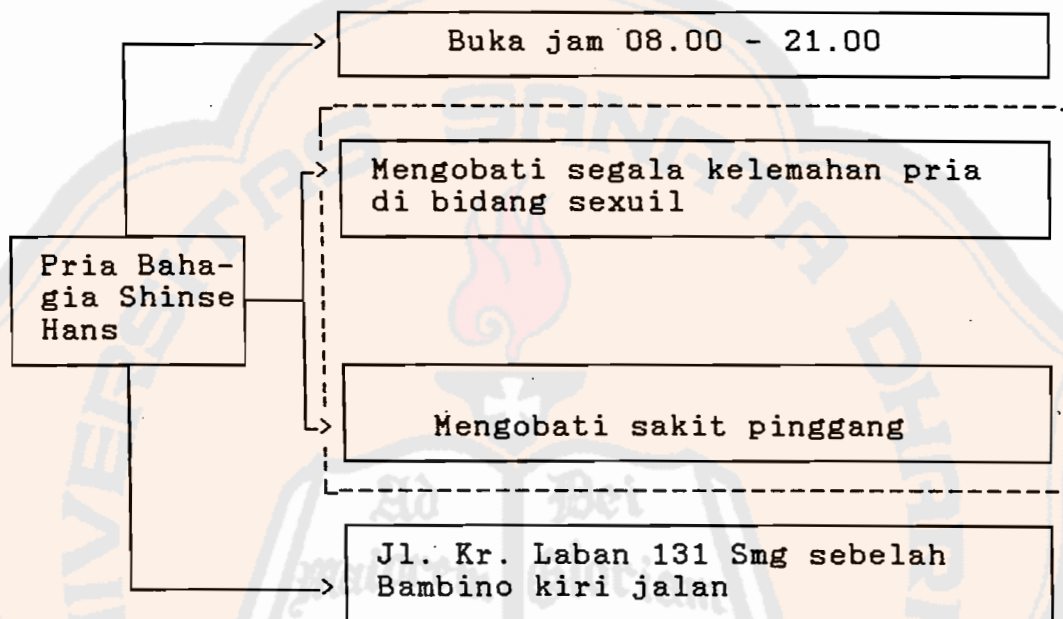
[80]d Jl Kr Laban 131 Smg sebelah Bambino kiri
jalan

Dari empat kalimat tersebut terdapat lima buah propo-
sisi. Proposisi-proposisi itu meliputi

- 1) Pria Bahagia Shinse Hans
- 2) (Pria Bahagia Shinse Hans) Buka jam 08.00-21.00
- 3) (Pria Bahagia Shinse Hans) mengobati segala kelemah-
an pria dibidang sexuil
- 4) (Pria Bahagia Shinse Hans) mengobati s (sakit)
pinggang.
- 5) (Pria Bahagia Shinse Hans) beralamat di Jl Kr Laban
131 Smg sebelah Bambino kiri jalan

Dari proposisi-proposisi tersebut ada satu topik yang
dikembangkan, yakni *Pria Bahagia Shinse Hans*. Proposisi
(2) mengungkapkan jam kerja topik wacana. Proposisi (3)
dan (4) mendeskripsikan kemampuan topik wacana. Kedua
proposisi itu dapat digabung menjadi proposisi yang
lebih besar dengan sifat hubungan nonkronologis pengga-

bungan. Proposisi (5) menyatakan tempat atau alamat topik wacana. Hubungan proposisi-proposisi tersebut dalam membangun wacana [80] dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut.



Keterangan:

- proposisi suatu konstruksi
- menyatakan makna yang sama dan dalam teks wacana ditulis sebagai satu kesatuan
- arah hubungan proposisi

Dari bagan dapat diketahui keeratan hubungan antarproposisi yang terdapat dalam wacana [80]. Proposisi-proposisi dalam wacana [80] mendeskripsikan topik wacananya, yakni *Pria Bahagia Sinse Hans*. Sebagaimana hubungan proposisi yang terdapat pada wacana [79], hubungan proposisi wacana [80] juga memiliki sifat

pencabangan (menyebar).

Hubungan antarbagian dapat dinyatakan pula dengan unsur leksikal. Unsur leksikal yang digunakan untuk mempertautkan antarbagian dalam Wacana Iklan Pengobatan meliputi dua unsur, yaitu *pengulangan*, dan *kosok bali*.

Pengulangan dicontohkan pada wacana [81] berikut. Perhatikan kata yang dicetak miring.

[81] SUSUK BERTUAH
 AHLI PASANG SUSUK KECANTIKAN, AWET
 MUDA, KEKUATAN, DLL. TERMASUK PRO-
 BLEM RUMAH TANGGA, DLL. TABIB AULIA
 JUGA AHLI MENGOBATI PENYAKIT KELE-
 MAHAN PRIA, AMBIEN, TUMOR, RAMBUT
 RONTOK, GINJAL BATU, PENYAKIT KU-
 LIT, ALERGI, INGIN KURUS/GEMUK,
 SYARAT, JERAWAT, SULIT PUNYA ANAK,
 TELINGA, DAN MACAM2 PENYAKIT BERAT
 LAINNYA.
 TABIB AULIA
 JL. DEMAK JAYA 2/21 SURABAYA
 PRAKTEK TIAP HARI
 JAM 08.00 S/D 19.00 WIB
 B U K T I K A N !
 TERUTAMA YANG SUDAH
 KEMANA-MANA BELUM BERHASIL (44)
 (JP, 18-10-92)

Pernyataan *ahli* dalam kalimat "Ahli pasang susuk kecantikan, awet muda, kekuatan..." yang terdapat pada baris kedua diulang lagi dalam kalimat "Tabib aulia juga ahli mengobati penyakit kelemahan pria, ambien, tumor..." pada baris kelima. Pengulangan kata *ahli* pada wacana [81] di atas digunakan sebagai penekanan terhadap kemampuan yang dimiliki Tabib Aulia. Selain itu, pengulangan tersebut digunakan untuk menyatakan bahwa dalam hal yang berkaitan dengan pengobatan Tabib Aulia memiliki banyak kemampuan.

Hubungan kosokbali merupakan hubungan yang mempertentangkan dua hal yang mempunyai sifat berlawanan. Hubungan kosokbali dicontohkan pada wacana berikut.

[82] Kanker, rematik dll? Obati dengan teh hijau. Anda *pesan* kami *antar* barangnya. Hub. Dugan Telp. 7414

Hubungan kosokbali wacana [82] dinyatakan dengan ungkapan *memesan* di satu sisi dan *mengantar* di sisi yang lain. Ungkapan *memesan* dan *mengantar* merupakan dua istilah yang memiliki makna berlawanan. Keberlawanan makna yang dimiliki oleh ungkapan *memesan* dan *mengantar* merupakan keberlawanan yang bersifat penantangan.

Secara gramatikal hubungan proposisi pada Wacana Iklan Pengobatan ditandai dengan *elipsis*. Elipsis sebagai penanda hubungan proposisi dicontohkan oleh wacana berikut.

[83] LEMAH SYAHWAT ANDA?? Masih ada harapan. Banyak pasien takjub disembuhkan Jamu Bu Slamet. Buktikan Wotgandul dlm 8. Ph 289512. Sedia Jamu Kencing Manis super istimewa.

Wacana [83] dibentuk oleh jalinan lima buah kalimat, yang meliputi

[83]a *Lemah syahwat anda??*

[83]b *Masih ada harapan Banyak pasien takjub disembuhkan Jamu Bu Slamet,*

[83]c *Buktikan Wotgandul dlm 8. Ph 289512,*

[83]d *Sedia Jamu Kencing Manis super istimewa*.
Elipsis terjadi pada kalimat [83]b, [83]c, [83]d dan [83]e. Perhatikan kalimat berikut.

[83]a Lemah syahwat anda??

[83]b Masih ada harapan Banyak pasien Ø₁ takjub
disembuhkan Jamu Bu Slamet

[83]c Buktikan Ø₂

[83]d Ø₃ Wotgandul dlm 8. Ph 289512

[83]e Ø₄ Sedia Jamu Kencing Manis super istimewa

Unsur yang dilesapkan pada [83]b merupakan bagian yang sudah disebutkan pada [83]a; unsur yang dilesapkan pada [83]c merupakan bagian yang disebutkan pada [83]b; Unsur yang dilesapkan pada [83]d merupakan bagian yang sudah disebut pada [83]b; dan unsur yang dilesapkan pada [83]e merupakan bagian yang sudah disebut pada [83]d. Unsur-unsur yang dilesapkan pada masing-masing kalimat merupakan mata rantai yang menjadi penyambung antarkalimat. Perhatikan kehadiran kembali unsur yang dilesapkan, pada masing-masing kalimat berikut.

[83]a Lemah syahwat??

[83]b Masih ada harapan Banyak pasien *lemah syah-*
wat takjub disembuhkan Jamu Bu Slamet

[83]c Buktikan (kehebatan) *Jamu Bu Slamet*

[83]d *Jamu Bu Slamet* (tersedia) di Wotgandul dlm 8
Ph 289512

[83]e *Wotgandul dlm 8 Ph. 289512* (juga me)sedia-
(kan) Jamu Kencing Manis super istimewa

3.5 Kepersuasifan Bahasa Wacana Iklan Pengobatan

Tujuan akhir Wacana Iklan Pengobatan adalah mempengaruhi pembaca agar melakukan pengobatan sesuai dengan isi iklan yang bersangkutan. Oleh sebab itu, pemakaian bahasa dalam Wacana Iklan Pengobatan diupayakan untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Upaya itu berupa pembentukan persepsi atau citra positif dalam diri pembaca terhadap hal yang diiklankan, mengubah sikap pembaca, dan akhirnya mempengaruhi tindakan pembaca.

Untuk mencapai tujuan yang dimaksud, pemakaian bahasa dalam Wacana Iklan Pengobatan memanfaatkan beberapa ungkapan atau pernyataan. Ungkapan atau pernyataan dalam Wacana Iklan Pengobatan ada yang disertai dengan penilaian, ada yang dikaitkan dengan tempat asal, dan ada pula yang dikaitkan dengan nama perintis atau pembuat (Asmah, 1984:4). Pemanfaatan beberapa ungkapan atau pernyataan yang demikian itu dimaksudkan untuk menumbuhkan citra positif dalam diri pembaca. Adapun masing-masing ungkapan atau pernyataan yang dapat menumbuhkan citra positif dalam diri pembaca dipaparkan dalam uraian berikut.

3.7.1 Pernyataan yang Bersifat Penilaian

Pernyataan yang bersifat penilaian merupakan tindakan pengiklan dalam memberikan pendapatnya atau

penilaian terhadap hal yang diiklankan. Penilaian itu pada umumnya bersifat positif. Perhatikan wacana [84] berikut.

[84] SUSUK BERTUAH
 AHLI PASANG SUSUK KECANTIKAN, AWET
 MUDA, KEKUATAN, DLL. TERMASUK PRO-
 BLEM RUMAH TANGGA, DLL. TABIB
 AULIA JUGA AHLI MENGOBATI PENYAKIT
 KELEMAHAN PRIA, AMBIEN, TUMOR,
 RAMBUT RONTOK, GINJAL BATU, PENYA-
 KIT KULIT, ALERGI, INGIN KURUS/
 GEMUK, SYARAF, JERAWAT, SULIT PU-
 NYA ANAK, TELINGA, DAN MACAM-2
 PENYAKIT BERAT LAINNYA.
 TABIB AULIA
 JL.DEMAK JAYA 2/21 SURABAYA
 PRAKTEK TIAP HARI
 JAM 08.00 S/D19.00 WIB
 B U K T I K A N !
 TERUTAMA YANG SUDAH
 KEMANA-MANA BELUM BERHASIL (44)
 (JP, 18-10-92)

Ungkapan *ahli* dalam kalimat *ahli pasang susuk kecantikan* dan *ahli mengobati penyakit* merupakan penilaian yang diberikan oleh pemasang iklan, yakni Tabib Aulia, kepada dirinya. Penilaian yang demikian itu dimaksudkan untuk mengenalkan jati diri Tabib Aulia kepada pembaca bahwa dalam hal pengobatan Tabib Aulia tidak hanya sekedar *dapat mengobati*, akan tetapi, sebagai seorang ahli, dia benar-benar mahir. Dengan mengenal jati diri Tabib Aulia sebagai seorang *ahli* atau seorang yang *mahir* itu, pembaca diharapkan tumbuh kepercayaannya kepada Tabib Aulia. Kepercayaan itulah yang pada akhirnya menuntun pembaca untuk melakukan

pengobatan kepada Tabib Aulia apabila menderita sakit seperti yang disebutkan dalam wacana [84].

Ungkapan *ahli* memiliki nuansa makna yang berbeda dengan *pandai*, *tukang*, ataupun *bisa*. Perhatikan kalimat-kalimat berikut

[84]a Tabib Aulia *pandai* mengobati penyakit

[84]b Tabib Aulia *pandai* memasang susuk kecantikan

[84]c Tabib Aulia *tukang* memasang susuk kecantikan

[84]d Tabib Aulia *tukang* mengobati penyakit

[84]e Tabib Aulia *bisa* memasang susuk kecantikan

[84]f Tabib Aulia *bisa* mengobati penyakit

Dibanding dengan *pandai*, *tukang* ataupun *bisa*, ternyata *ahli* memiliki daya persuasif yang lebih baik dari pada *pandai*, *tukang* maupun *bisa*.

3.7.2 Pernyataan Spesifik

Pernyataan yang bersifat spesifik atau khusus dimaksudkan untuk menunjukkan kekhususan pengobatan. Pernyataan spesifik ini berpijak dari persepsi bahwa suatu hal yang ditangani secara khusus memungkinkan memperoleh hasil lebih baik daripada penanganan yang bersifat umum ataupun penanganan yang bersifat sampingan. Untuk menyatakan kespesifikan, dalam Wacana Iklan Pengobatan, diungkapkan dengan menggunakan kata *khusus* dan *spesialis*. Perhatikan wacana [85] dan [86] berikut.

[85] SHINSE PRIA PERKASA
Khusus mengobati laki-laki impotensi, L. Syahwat, k. Perkasa S. Pinggang, ukuran vital kurang sempurna
 Praktek Pk. 08-21. Hari Minggu/ Besar 08-15. Jual alat baru mini Super Hand Some Up. Jl Hos Cok-roaminoto 119 Yogyakarta (28)
 (KR, 19-10-92)

[86] SM. SYARIF. Jl.Ronggowarsito 102
 depan Mangkunegaran SOLO. *Spesialis* Pengobatan MATA (Min, Katarak)
 dll. Insya Allah 100 % sembuh.
 Buktikan ! (38)
 (Bernas, 29-10-92)

Ungkapan *khusus* pada wacana [85] menunjukkan terbatasnya cakupan pengobatan yang dilakukan oleh Shinse Pria Perkasa. Demikian pula ungkapan *spesialis* pada wacana [86]. Ungkapan *spesialis* dijadikan pewatas lingkup bidang garapan SM. SYARIF. Ungkapan *khusus* pada wacana [85] dan *spesialis* pada wacana [86] menimbulkan kesan bahwa pengobatan yang dilakukan oleh Shinse Pria Perkasa dan SM Syarif lebih teliti, dan lebih cermat dibanding dengan pengobatan yang dilakukan orang lain. Pelepasan ungkapan *khusus* dan *spesialis* mengakibatkan kesan ketelitian dan kecermatan pengobatan Shinse Pria Perkasa dan SM Syarif menjadi hilang. Perhatikan kalimat berikut.

[85]a "Shinse Pria Perkasa mengobati laki-laki impotensi, lemah syahwat, kurang perkasa, sakit pinggang, ukuran vital kurang sempurna"
 [86]a "SM. SYARIF Jl.Ronggowarsito 102 depan Mangkunegaran SOLO. Pengobatan MATA (Min, Katarak) dll".

3.7.3 Pernyataan Keluasan

Dalam Wacana Iklan Pengobatan, pernyataan keluasan dimaksudkan untuk menunjukkan banyaknya cakupan bidang penyakit yang dapat disembuhkan. Pernyataan keluasan itu dicontohkan oleh wacana [87] berikut.

[87] PRIA BAHAGIA SHINSE HANS
Buka jam 08.00-21.00 Mengobati
segala kelemahan pria di bidang
sexuil & s. pinggang. Jl Kr Laban
131 Smg sebelah Bambino kiri jalan
(24)

(SM,27-10-92)

Ungkapan *segala* pada wacana [87] merujuk pada pengertian bahwa keseluruhan penyakit yang berkaitan dengan kelemahan pria dalam bidang sexuil dan sakit pinggang dapat disembuhkan oleh Pria Perkasa Shinse Hans. Hal itu menunjukkan bahwa Pria Perkasa Shinse Hans benar-benar *mumpuni* dalam pengobatan tersebut. Pelesapan *segala* atau penggantian dengan satuan lingual lain dapat menghilangkan daya kepersuasifan wacana [88]. Perhatikan kalimat berikut.

[87]a Pria Bahagia Shinse Hans mengobati *sebagian*
kelemahan pria di bidang sexuil & s. ping-
gang

[87]b Pria Bahagia Shinse Hans mengobati *beberapa*
kelemahan pria di bidang sexuil & s. pinggang

[87]c Pria Bahagia Shinse Hans mengobati kelemahan
pria di bidang sexuil & s. pinggang

Penggantian satuan lingual *segala* menjadi *sebagian* pada [87]a dan *beberapa* pada [87]b, menjadikan makna kalimat semula berubah. Jika penyakit yang dapat diobati oleh Pria Bahagia Shinse Hans hanya *sebagian* atau *beberapa*, berarti masih ada sebagian lagi yang tidak dapat diobati oleh Pria Bahagia Shinse Hans. Pernyataan yang demikian ini akan mengurangi kepercayaan pembaca terhadap kemampuan Pria Bahagia Shinse Hans dalam hal pengobatan. Demikian pula pelesapan *segala* pada [87]c. Pelesapan tersebut dapat menghilangkan kesan pada diri pembaca terhadap keluasan kemampuan Pria Bahagia Shinse Hans dalam mengobati penyakit kelemahan pria di bidang sexuil dan sakit pinggang.

3.7.4 Pernyataan Temporal

Dalam Wacana Iklan Pengobatan, pernyataan temporal berkaitan dengan masa keberadaan suatu obat; atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk proses pengobatan. Obat yang keberadaannya sudah lama, namun masih tetap digunakan pada waktu kini, dapat diartikan bahwa obat memiliki mutu yang baik, memiliki kualitas yang baik, tahan uji serta tidak mudah rusak (Asmah, 1984:9). Di sisi lain, proses pengobatan yang khasiat atau kemanjurannya cepat dirasakan menunjukkan bahwa proses pengobatan tersebut baik. Pernyataan temporal ada yang dinyatakan secara implisit dan secara eksplisit. Pernyataan temporal yang diungkapkan secara implisit

ditunjukkan oleh wacana [88] berikut.

[88] SEDIA RAMUAN TRADISIONAL
 Dari Kalimantan Tengah
 Menyembuhkan pykt tumor/kanker,
 radang, ginjal, prostat, amandel,
 liver, rheumatik. Jl Pedamaran
 Gang Buntu Utara no 7 Smg (16)
 (SM, 26-10-92)

Pernyataan temporal secara implisit diungkapkan dengan satuan lingual *tradisional*. Ungkapan *tradisional* tersebut merujuk pada pengertian bahwa ramuan yang dimaksud merupakan barang warisan nenek moyang. Sebagai barang warisan nenek moyang, berarti keberadaan ramuan tradisional pada wacana [88] sudah lama sekali. Pemakaian sesuatu yang bersifat tradisional di jaman yang sudah modern menunjukkan bahwa barang yang bersifat tradisional tersebut memiliki kualitas dan mutu yang baik.

Pada wacana [89] berikut, konsep waktu mengacu pada proses atau lamanya suatu benda atau barang dalam bekerja.

[89] Pengobatan secara rasa sembuhkan
 lumpuh, rheumatik, kaku, kencing
 manis, urat kejepit, impotent,
 keseleo, dll. *Reaksi langsung*.
 Jaya & Neni Jl. Kelapa Cengkir
 barat III FK II/5 Kelapa Gading
 Permai Jak-Ut (36)
 (SP, 13-10-92)

Ungkapan *reaksi langsung* pada wacana [89] merujuk pada pengertian bahwa begitu selesai pelaksanaan pengobatan begitu terasa hasilnya. Reaksi yang sedemikian cepat

itu menunjukkan bahwa pengobatan yang dilaksanakan oleh Jaya dan Neni benar-benar manjur. Dengan melihat kemanjuran pengobatan Jaya dan Reni, pembaca yang sakit dapat menjadi tertarik untuk berobat kepada Jaya dan Neni.

Pada wacana [90] berikut, lamanya proses penyembuhan yang menyatakan efektivitas keberhasilan pengobatan diungkapkan secara jelas.

[90] Gemuk & perut besar. Turun 6-8 kg/bln tanpa efek dg jamu peluntur lemak Bu Slamet. Moch Suyudi 56 Smg. (15)
(SM, 26-10-92)

Pada wacana [90], tenggang waktu yang dibutuhkan untuk menurunkan kegemukan sebesar 6 - 8 kg adalah selama satu bulan. Pernyataan tenggang waktu dan tingkat keberhasilan tersebut memberikan kesan bahwa jamu peluntur lemak Bu Slamet merupakan jamu yang manjur. Kesan kemanjuran jamu peluntur lemak Bu Slamet dapat hilang apabila ungkapan 6-8 kg/bulan dilesapkan atau diubah. Perhatikan kalimat berikut.

[90]a Gemuk dan perut besar dapat turun dengan jamu peluntur lemak Bu Slamet

[90]a Gemuk dan perut besar dapat turun 6-8 kg/th dengan jamu pe,untur lemak Bu Slamet

3.7.5 Pernyataan Tempat Asal

Tempat asal suatu obat atau orang yang melaksana-

kan pengobatan dapat menumbuhkan kepercayaan atau keyakinan bagi orang yang akan mencari pengobatan. Terlebih lagi apabila tempat asal itu merujuk pada suatu tempat yang memang dikenal sebagai sumber obat-obatan atau pusat pengobatan. Ungkapan yang menyatakan tempat asal obat-obatan dicontohkan oleh wacana [91] berikut.

[91] Ramuan Khusus dr *Tiongkok* utk
penyakit Diabetes Colesterol
Hipertensi Rematik & pelangsing.
Buktikan Hub: 517735 (25)
(SM, 17-10-92)

Pada wacana [91] tempat asal ramuan khusus adalah *Tiongkok*. Derah itu memang dikenal sebagai sumber atau tempat asal pengobatan secara tradisional. Oleh sebab itu, penyebutan nama *Tiongkok* sebagai tempat asal suatu obat, dapat memberikan sugesti kepada orang yang akan membeli obat tersebut.

3.7.5 Pernyataan tentang Pembuat

Sebagaimana nama tempat asal, nama pembuat juga dapat menimbulkan kesan positif dan menjadi salah satu daya tarik bagi orang yang akan melaksanakan pengobatan. Hasil suatu alat atau suatu obat, kemanjurannya, kadang diidentikkan dengan kemashuran nama pembuatnya. Wacana yang mengungkapkan pernyataan tentang nama pembuat dicontohkan oleh wacana [92] berikut.

- [92] "ENERGISER" Alat mini *Cipt. Dr Blakoe* Inggris. Penyembuhan Impotensi Pria karena usia, stres, diabetes, dll. Hub. Jl Matraman 10 A Jak-pus (dkt proklamasi) (12)
(SM, 22-10-92)

Pembuat "energiser" pada wacana [92] adalah *Dr. Blakoe*. Selain penyebutan nama pembuat, diungkapkan pula tempat asal si Pembuat, yakni *Inggris*. Penggantian nama pembuat dengan nama lain dapat menimbulkan keraguan pada diri pembaca. Perhatikan kalimat berikut.

- [92]a Energiser alat mini ciptaan *Pak Paidjo* (dari Yogyakarta).

Keraguan terhadap *Pak Paidjo* pada [92]a disebabkan referen tentang "dunia" *Pak Paidjo* tidak diketahui pembaca. Ditinjau dari latar sosial budaya, tidak biasanya masyarakat Yogyakarta menemukan peralatan kesehatan.

3.7.6 Pernyataan Kehandalan

Kehandalan pengobatan merujuk pada kemanjuran suatu obat atau kemanjuran pelaksanaan pengobatan. Pernyataan ini dapat menimbulkan kesan yang positif dalam diri pembaca terhadap pengobatan yang diiklankan. Ungkapan yang menyatakan kehandalan suatu pengobatan dicontohkan oleh wacana [96] berikut.

- [93] AMBIEN ANDA PARAH ?
Operasi Kambuh? *Banyak pasien sembuh dengan mudah & cepat* oleh jamu Bu Slamet. Buktikan Wotgandul
Dalam 8 telp 289512 Moch Suyudi 56

(seteran) 318163 Smg. Sedia jamu
Darah Tinggi Super Istimewa (26)
(SM, 26-10-92)

Pernyataan kehandalan atau kemanjuran pada wacana [93] diungkapkan dengan dua cara, yaitu *banyak sedikitnya orang yang disembuhkan* dan *cepat tidaknya proses penyembuhan*. Dengan *banyaknya jumlah pasien yang dapat disembuhkan*, berarti *jamu Bu Slamet* manjur atau handal untuk mengobati penyakit. Demikian pula dengan *cepat lambatnya proses penyembuhan*. Semakin cepat proses penyembuhan, berarti semakin tinggi tingkat kehandalan atau kemanjuran obat yang bersangkutan. Penggantian terhadap *banyak sedikitnya pasien yang disembuhkan* dan *cepat lambatnya proses penyembuhan* dapat mengubah kesan pembaca terhadap tingkat kemanjuran atau kehandalan jamu Bu Slamet. Perhatikan kalimat berikut.

[93]a *Beberapa pasien* sembuh dengan mudah dan cepat oleh jamu Bu Slamet

[93]b Banyak pasien *sulit sembuh* oleh jamu Bu Slamet.

Ungkapan *beberapa* pada wacana [93]a menunjukkan bahwa pasien yang disembuhkan dengan mudah dan cepat hanya sedikit. Ada kemungkinan pasien yang lain sembuhnya sulit. Demikian pula wacana [93]b, dengan *banyaknya* pasien yang sulit sembuh, dapat diartikan bahwa jamu Bu Slamet tidak manjur.

3.7.7 Pernyataan Berdasarkan Konsep Perintisan

Konsep perintisan merujuk pada siapa yang mencapai terlebih dahulu, baik dalam penemuannya maupun dalam keunggulannya. Konsep perintisan itu dicontohkan oleh wacana [94] berikut.

[94] KECEWA UANG KEMBALI
JAMU JAWA ASLI 100%
PERUT BESAR LEMAK COLESTROL, GEMUK
2 MG TURUN 3KG HEBAT, JERAWAT
TERPARAH & FLEK2 BERSIH
SAMPO JERMAN U/ RAMBUT RONTOK2
CREAM PENUMBUH KUMIS, ALIS, ALAT
AJAIB SEMBUHKAN KELEMAHAN PRIA
PARAH + UK. PRIA KUAT JANTAN.
PERTAMA DI DUNIA JAMU KUAT INSTANT
HEBAT TANPA PAHIT DAN AMPAS.
KEPUTIHAN S RAPET SEMBUH TOTAL.
JAMU UNTUK MENGGEMUKKAN BADAN
BU EVI JL NGAGEL MADYA RAYA NO 3
TELP. 60066, TELP 0823100400 BISA
DIKIRIM. (41)
(JP, 11-10-92)

Ungkapan *pertama di dunia* pada wacana di atas menunjukkan bahwa jamu tersebut merupakan satu-satunya jamu yang tanpa rasa pahit dan tanpa ampas. Hal itu menunjukkan keunggulan jamu tersebut dibanding jamu-jamu sejenis lainnya. Keunggulan jamu tersebut hilang apabila ternyata ada jamu lain yang telah mampu menghilangkan ampas dan rasa pahitnya. Perhatikan kalimat berikut.

[94]a *Nomor lima di dunia* jamu kuat instant
hebat tanpa pahit dan ampas.

Dengan ungkapan *nomor lima* pada [94]a, menunjukkan

bahwa sudah ada jamu lain yang lebih unggul. Dengan demikian, jamu pada [94]a tidak hebat lagi.

3.7.8 Pernyataan Kejatian

Pernyataan kejatian dimaksudkan untuk menunjukkan kemurnian sesuatu (Asmah, 1984: 18). Sesuatu yang murni atau asli, kualitasnya dapat dipercaya. Akan tetapi sesuatu yang palsu, kualitasnya diragukan. Pengungkapan penilaian kejatian itu ditunjukkan oleh wacana [95] berikut.

[95] Madu Arab *Asli*: sembuhkan paru2
Jantung, Asma, P Hati, Kekuatan,
Syaraf, Kulit, 75 rb/guci, Ph.
7994694, 5684840, 7993873 (27)
(SP, 27-10-92)

Dengan ungkapan *asli*, memberikan kesan bahwa kualitas madu Arab pada wacana [95] tidak perlu diragukan. Akan tetapi, penggantian ungkapan *asli* menjadi *palsu* atau *campuran* dapat menimbulkan keraguan terhadap kualitas madu tersebut. Perhatikan kalimat berikut.

[95]a Madu Arab *palsu*: sembuhkan paru-paru, jantung, asma, penyakit hati, kekuatan, syaraf, dan kulit .

[95]b Madu Arab *campuran*: sembuhkan paru-paru, jantung, asma, penyakit hati, kekuatan, syaraf, dan kulit

3.7.9 Ungkapan Pemeryakinan

Ungkapan pemeryakinan digunakan untuk menumbuhkan

kepercayaan pembaca terhadap hal yang diiklankan (Asmah, 1984: 24). Salah satu cara yang ditempuh dalam menumbuhkan kepercayaan pembaca dengan menunjukkan kredibilitas hal yang diiklankan. Kredibilitas seseorang dapat dinyatakan dengan nama gelar atau nama sebutan. Hal itu dicontohkan pada beberapa wacana berikut.

[96] **AHLI ACUPUNTUR**

Mengobati stres, stroke, sakit kepala, susah tidur, pilek menahun, maag, asma, beser, ngompol, exim, encok, leher, pinggang/lutut kaku, L syahwat, keputihan (jamur) dll

THIO Gg Sepakat no 5 Benhil Jkt
Jam 9-11 Minggu Tutup (25)

(SP,25-10-92)

[97] **AMBIEN**

Sanggup membasmi benjol-benjol pada dubur sampai seakar-akarnya dalam tempo 10 hari tanpa operasi. Buktikanlah !

TABIB BAPAK BARIAH

Tambak segaran no 6 SOLO (34)

(Bernas, 29-10-92)

[98] **SPECIALIST LAKI-2**

SINSHE : THIO GOING

Mengobati laki2 yang tidak bernafsu sakit pinggang, kencing manis.

Praktek tiap2 hari :

Pagi jam 7 s/d 20.00 malam

Hari Minggu/Besar buka

Jl. Kenjeran No 56 Surabaya (42)

(JP,8-10-92)

[99] **Spesialis mata tnp operasi MR. FHR**

Mohidin Ani sanggup mengobati segala macam penyakit mata dan dapat menormalkan mata minus, cylindris tnp berkaca mata lagi. Praktek di jalan Pengapon 73

Kaligawe Smg (6)

(SM,27-10-92)

Dengan nama sebutan *ahli* pada wacana [96], sebutan *tabib* pada wacana [97], sebutan *shinshe* pada wacana [98], dan sebutan *spesialis* pada wacana [99] seseorang dapat terangkat kredibilitasnya. Nama-nama sebutan tersebut merujuk pada orang yang pandai, orang yang berpengetahuan dalam hal pengobatan. Penggantian sebutan *ahli*, *tabib*, *shinse*, dan *spesialis* menjadi *tukang* dapat mengakibatkan hilangnya kredibilitas pemilik sebutan tersebut. Perhatikan kalimat berikut.

[96]a *Tukang acupuntur* mengobati stres, stroke, sakit kepala, susah tidur, pilek menahun, maag, asma, beser, ngompol, exim, encok, leher, pinggang/ lutut kaku, 1 syahwat, keputihan (jamur) dll

[97]a *Tukang obat* bapak Bariah sanggup membasmi benjol-benjol pada dubur sampai seakarnya dalam tempo 10 hari tanpa operasi

[98]a *Tukang obat* Thio Going mengobati laki-laki yang tidak bernaftsu, sakit pinggang, dan kencing manis.

[99]a *Tukang obat* mata tnp operasi MR. FHR Mohidin Ani sanggup mengobati segala macam penyakit mata dan dapat menormalkan mata minus, cylindris tnp berkaca mata lagi

3.7.10 Ungkapan Metaforis

Metafor atau perbandingan, dalam Wacana Iklan

Pengobatan, digunakan untuk membandingkan hasil pengobatan yang dicapai. Penggunaan metafor dimaksudkan untuk menggugah atau mempermainkan emosi pembaca. Emosi yang diharapkan timbul adalah emosi yang bersifat positif terhadap hal yang diiklankan. Perhatikan wacana [100] berikut.

[100] LEMAH SYAHWAT ? sudah banyak yang
tertolong pulih *seperti* muda kem-
bali dg jamu Bu Slamet. Jl Sultan
Agung juga sedia jamu Diabetes.
(31)

(KR,19-10-92)

Metafor pada wacana [100], secara eksplisit dinyatakan dengan satuan lingual *seperti*. Dengan metafor tersebut, pembaca diajak membandingkan hasil pengobatan dengan cara menyamakan keadaan sesudah meminum obat dengan keadaan ketika masih muda. Pembandingan yang demikian itu dapat menimbulkan kesan positif terhadap khasiat jamu bu Slamet. Pelesapan ungkapan *seperti muda kembali* dapat mengakibatkan hilangnya kesan positif terhadap khasiat jamu Bu Slamet. Perhatikan kalimat berikut.

[100]a Lemah syahwat? Sudah banyak yang tertolong
pulih dg jamu Bu Slamet.

3.7.11 Ungkapan Interogatif

Ungkapan interogatif atau pertanyaan merupakan ungkapan penarik yang diwujudkan dalam kalimat tanya. Pertanyaan yang digunakan merupakan pertanyaan retorik. Pertanyaan retorik itu dicontohkan dalam wacana [101]

berikut.

[101] *AMBIEN ANDA PARAH ?*

Operasi Kambuh? Banyak pasien sembuh dengan mudah & cepat oleh jamu Bu Slamet. Buktikan Wotgandul Dalam 8 telp 289512 Moch Suyudi 56 (seteran) 318163 Smg. Sedia jamu Darah Tinggi Super Istimewa (26) (SM,26-10-92)

Sifat pertanyaan yang digunakan dalam Wacana Iklan Pengobatan adalah pertanyaan tertutup yang hanya memerlukan jawaban *ya* atau *tidak*. Jawaban yang diperlukan pun hanya jawaban *ya*. Pertanyaan yang demikian itu digunakan untuk menggiring jawaban agar tercapai kesepakatan pendapat antara pembaca dengan pemasang iklan. Kesepakatan inilah yang memungkinkan pembaca melaksanakan pesan penulis yang terkandung dalam teks Wacana Iklan Pengobatan. Pelepasan unsur kalimat retorik dapat menghilangkan kesan adanya kesepakatan tersebut. Perhatikan kalimat berikut.

[101]a Banyak pasien sembuh dengan mudah & cepat oleh jamu Bu Slamet. Buktikan Wotgandul Dalam 8 telp 289512 Moch Suyudi 56 (seteran) 318163 Smg

3.7.12 Ungkapan Imperatif

Ungkapan imperatif merupakan pernyataan yang meminta pembaca untuk melakukan sesuatu. Hal ini sesuai dengan tujuan iklan yang mempengaruhi pembaca agar melakukan suatu tindakan tertentu. Ungkapan imperatif

ini ada yang dinyatakan dengan kata suruh maupun dengan kata persilaan. Perhatikan wacana [102] berikut.

[102] LEMAH SYAHWAT ANDA?? Masih ada harapan Banyak pasien takjub disembuhkan Jamu Bu Slamet. *Buktikan* Wotgandul dlm 8. Ph 289512. Sedia Jamu Kencing Manis super istimewa. (21)
(SM,16-10-92)

Ungkapan imperatif pada wacana [102] dinyatakan secara eksplisit dengan kata suruh *buktikan*. Imperatif wacana [102] menghendaki pembaca melakukan pembuktian terhadap kemanjuran jamu Bu Slamet di Wotgandul dlm 8. Pelepasan penanda imperatif, menjadikan wacana [102] bersifat deklaratif.

[102a] LEMAH SYAHWAT ANDA?? Masih ada harapan Banyak pasien takjub disembuhkan Jamu Bu Slamet. Wotgandul dlm 8. Ph 289512. Sedia Jamu Kencing Manis super istimewa.

Pelepasan penanda imperatif pada [102a] dapat mengakibatkan terjadinya salah tafsir dalam diri pembaca pada saat memahami wacana [104a].

Selain dengan menggunakan ungkapan suruhan, penanda imperatif Wacana Iklan Pengobatan dinyatakan pula dengan *persilaan*. Perhatikan wacana [103] berikut.

[103] SIN SHE SHANGHAI
Chan Mun Wien
Special mengobati periksa rupa-
rupa penyakit lama, baru, luar
dalam, orang tua, muda anak tanpa

operasi pujan tak perlu. *Silahkan* datang ke alamat kami Pekojan Tengah 3104 (muka sumur) Jl. Pekojan masuk sebelah Pos Satpam Sng. Tiap hari Minggu/hari besar juga menerima panggilan dalam dan luar kota (20)

(SM,17-10-92)

Sebagaimana imperatif suruhan, *imperatif persilaan* digunakan untuk menyuruh pembaca melakukan suatu tindakan. Tindakan yang diharapkan oleh pengiklan adalah pembaca mau datang ke alamat yang disebutkan oleh pengiklan. Pada wacana [103], alamat yang disebutkan oleh pengiklan adalah *Pekojan Tengah 3104 Sng*.

3.7.13 Pernyataan Relasional

Pernyataan yang bersifat relasional digunakan untuk menunjukkan kedekatan hubungan secara personal antara penulis dengan pembaca. Ungkapan relasional itu dinyatakan dengan pronomina orang kedua *anda*, seperti tampak pada wacana berikut.

[104] LEMAH SYAHWAT ANDA?? Masih ada harapan Banyak pasien takjub disembuhkan Jamu Bu Slamet. Bukti-kan Wotgandul dlm 8. Ph 289512. Sedia Jamu Kencing Manis super istimewa. (21)

(SM,16-10-92)

Pronomina *anda* pada kalimat "lemah syahwat anda??", dimaksudkan untuk menimbulkan kesan bahwa penulis mempunyai perhatian khusus terhadap pembaca. Dengan perhatian khusus itu memungkinkan seorang penulis

memahami seluk-beluk pembacanya, bahkan hal-hal yang bersifat pribadi pun dapat dimengertinya. Hal itu menunjukkan bahwa antara penulis dengan pembaca memiliki kedekatan hubungan secara personal atau pertalian batin. Kedekatan hubungan personal antara penulis dan pembaca itu semakin nyata apabila pronomina *anda* diganti dengan *mu*. Akan tetapi, hubungan personal itu akan hilang apabila pronomina *anda* dihapuskan. Perhatikan kalimat berikut.

[104]a Lemah Syahwat*mu*??

[104]b Lemah syahwat??

Kedekatan hubungan itu ditandai dengan ungkapan penulis yang mempertanyakan penyakit yang sedang diderita oleh pembaca (kamu). Adapun penyakit yang dipertanyakan itu adalah "lemah syahwat" yang diderita oleh pembaca. Bagi sebagian besar masyarakat penyakit itu masih dianggap tabu apabila diketahui umum. Oleh sebab itu, hanya kepada orang-orang yang memiliki kedekatan hubungan saja maka penderita penyakit lemah syahwat mau membicarakan penyakit yang sedang dideritanya.

3.8 Singkatan dan Bentuk Kata dalam Wacana Iklan Pengobatan

Sisi lain yang cukup menarik untuk diperhatikan adalah pemakaian singkatan dalam tuturan Wacana Iklan Pengobatan. Dalam tuturan Wacana Iklan Pengobatan banyak ditemukan singkatan-singkatan kata. Selain itu,

dalam tuturan Wacana Iklan Pengobatan terdapat penggunaan bentukan kata yang tidak normatif.

3.8.1 Singkatan

Singkatan merupakan kependekan satuan lingual yang berupa huruf ataupun gabungan huruf (Kridalaksana, 1984: 179). Salah satu manfaat dari pemakaian singkatan adalah penghematan ruangan. Singkatan-singkatan yang dapat ditemukan dalam tuturan Wacana Iklan Pengobatan antara lain *Ny* (nyonya), *Jl* (jalan), *dg* (dengan), *Smg* (Semarang), *u/* (untuk), *utk* (untuk), *Tk.* (toko), *S* (sakit), *l* (lemah), *hub* (hubungi), *byk* (banyak), dan *pykt* (penyakit). Pemakaian singkatan dalam tuturan Wacana Iklan Pengobatan antara lain dicontohkan oleh beberapa wacana berikut.

[105] LEMAH SYAHWAT ? sudah *byk* yg tertolong pulih seperti muda kembali *dg* jamu Bu Slamet. *Jl* Sultan Agung juga sedia jamu Diabetes. (31)
(KR,19-10-92)

[106] Alat superman nambah ukuran vitalitas Pria Rp 40 rb, Jamu kuat bergama Rp 6 rb, Bioil Rp 6 rb *Hub Ny Mener Jl Ps* Kembang Kios 37 *dkt sts* Tugu Yk, Air Mancur *Jl S Parman* 66 *dkt* Terminal Bis Solo (14)
(KR,19-10-92)

[107] Fiong Seng Syrup Rp 7500 & *Sp* Power Caps Rp 15000 Sekyson Oil Rp 11000 sebelum malam khusus *Hub: To* Galuh *Jl.* Sudirman 30 *Kds To* Asia Pos Pari Pati *Tk.* Saerah Bon Polo 5 *Mgl Tk.* Jamu Bu Siti Gendingan 15A/Kios Fiong Seng *Jl Dr.Sutomo* Kalisari *Smg Tk. S.* Hidup *Jl* Raya Weleri Pak Salim

Kios *Ps Kr.* Awen Ny Mener Jl Raya
201 Kendal (18)
(SM, 30-10-92)

[108] PRIA BAHAGIA SHINSE HANS
Buka jam 08.00-21.00 Mengobati
segala kelemahan pria di bidang
sexuil & S. Pinggang. Jl Kr Laban
131 Smg sebelah Bambino kiri
jalan (24)
(SM, 27-10-92)

[109] SEDIA RAMUAN TRADISIONAL
dari Kalimantan Tengah
Menyembuhkan *pykt* tumor/kanker,
radang, ginjal, Prostat, Amandel,
Liver, Rheumatik, dll. Jl Pe-
damaran Gang Buntu 45 Smg. Jl
Melati Utara no 7 Smg Jl Giri
Mukti Timur 337 Smg. (16)
(SM, 16-10-92)

Wacana [105], [106], [107], [108] dan [109] banyak memberikan contoh penggunaan singkatan dalam tuturan Wacana Iklan Pengobatan. Singkatan *Jl* (jalan), *dg* (dengan), *Smg* (Semarang), *Rp* (rupiah), *Ny* (nyonya), *Yk* (Yogyakarta) merupakan contoh-contoh singkatan yang sudah lazim digunakan dalam tuturan, dalam wacana yang lain pun singkatan-singkatan tersebut sering digunakan.

Singkatan *To* (toko obat), *Tk* (toko), *u/* (untuk), *hub* (hubungi), *byk* (banyak), *pykt* (penyakit) merupakan contoh-contoh singkatan yang belum lazim digunakan dalam tuturan. Pemakaian bentuk singkatan yang belum lazim dalam Wacana Iklan Pengobatan tersebut bersifat khas. Hal itu disebabkan singkatan yang tidak lazim tersebut jarang digunakan dalam wacana yang lain.

Selain itu, ada hal yang lebih unik, yaitu ditemukannya tiga satuan lingual yang disingkat dengan menggunakan satu huruf yang sama. Perhatikan kutipan berikut.

[106]a "... Jl S Parman 66 ..."

[107]a "... Tk. S Hidup Jl. Raya Weleri"

[108]a "... di bidang sexuil & S. Pinggang ..."

Dari kutipan [106]a, [107]a, dan [108]a dapat dipahami bahwa masing-masing *S* memiliki kepanjangan tersendiri yang satu dengan lainnya tidak memiliki kesamaan.

Pemakaian singkatan dalam Wacana Iklan Pengobatan berkaitan dengan penghematan tempat. Dengan penyingkatan, dalam kolom ruang pemuatan yang terbatas, dapat ditempatkan tuturan semaksimal mungkin. Selain itu, apabila ditinjau secara ekonomis, pemakaian singkatan dapat menghemat biaya pemuatan yang harus dikeluarkan.

3.8.2 Bentukan Kata

Selain penyingkatan, dalam Wacana Iklan Pengobatan ditemukan pula bentukan kata baru yang kurang lazim penggunaannya. Perhatikan bentukan kata dalam beberapa wacana berikut.

[109] Alat superman *nambah* ukuran vitalitas Pria Rp 40 rb, Jamu kuat *bergama* Rp 6 rb, Bioil Rp 6 rb Hub Ny Mener Jl Ps Kembang Kios 37 dkt sts Tugu Yk, Air Mancur Jl S Parman 66 dkt Terminal Bis Solo (14)

(KR, 19-10-92)

[110] Antucol: *sembuhkan* kanker/tumor, lumpuh, flek, rematik, kejang, dll. Teh Cibinong melangsingkan tubuh, cegah batu ginjal, pinggang stres. Ramuan ini buatan Institut Dr. Sukarto. Hub: SINAR BINTANG Jl Buncit Raya no 5

Jakarta Selatan (37)
(MI, 22-10-92)

Dalam wacana [109] terdapat dua bentukan kata yang menyimpang dari bentuk normatif. Kedua kata bentukan itu ialah *nambah* dan *bergama*. Kata "nambah" berasal dari *penambah* yang dilesapkan suku kata pertamanya. Kata "bergama" berasal dari kata *bersenggama* yang dilesapkan suku pertama kata dasarnya. Pelesapan suku kata pada "penambah" dan "bersenggama" memiliki tujuan yang berbeda. Pada kata "penambah", pelesapan *pe* merupakan upaya penghematan tempat. Akan tetapi, pelesapan *seng* dalam kata "bersenggama", selain dapat menghemat tempat, pelesapan itu digunakan untuk menghilangkan kesan porno yang melekat pada kata tersebut.

Pada wacana [110], bentuk *sembuhkan* tidak lazim digunakan dalam tuturan bahasa Indonesia. Bentuk "sembuhkan" tersebut berasal dari bentuk "menyembuhkan" yang mengalami pelesapan prefik *me-*. Pelesapan prefik itu mempunyai tujuan yang sama dengan pelesapan suku kata pertama pada kata "penambah", yakni sebagai upaya penghematan tempat.

BAB IV

P E N U T U P

Berdasarkan pembahasan yang terpaparkan pada Bab III, berikut akan diuraikan kesimpulan hasil penelitian. Selain kesimpulan, dipaparkan pula beberapa saran.

4.1 Kesimpulan

Iklan Pengobatan sebagai suatu wacana memiliki beberapa keunikan. Keunikan itu bersifat khas sehingga dapat menjadi ciri pembeda dari wacana jenis yang lain.

Pada umumnya Wacana Iklan Pengobatan merupakan wacana pendek yang terdiri hanya satu paragraf. Oleh sebab itu, dalam Wacana Iklan Pengobatan bagian isi dijadikan unsur utama pembentuk wacana. Unsur-unsur lain, yakni bagian pembuka, bagian penutup, dan bagian tambahan dijadikan unsur yang kehadirannya bersifat manasuka.

Kalimat sebagai komponen utama pembangun wacana pada umumnya memiliki struktur yang tidak lengkap. Ketidaklengkapan itu disebabkan beberapa unsur kalimat pengisi fungsi sintaktis dilesapkan. Unsur-unsur yang dilesapkan itu meliputi unsur pengisi fungsi Subjek, unsur pengisi fungsi Predikat, atau unsur pengisi fungsi Subjek dan pengisi fungsi Predikat yang dilesapkan secara bersamaan. Pelepasan unsur-unsur pengisi

fungsi sintaktis itu merupakan upaya untuk memunculkan topik baru dalam kalimat. Selain itu, pelepasan unsur-unsur pengisi fungsi sintaktis tersebut dimaksudkan untuk penghematan kolom ruang pemuatan.

Aspek semantis merupakan pengikat utama yang menghubungkan antarproposisi dalam membangun wacana. Secara semantis, hubungan antarproposisi tersebut berupa hubungan sarana tujuan dan hubungan sarana hasil. Hubungan yang terjalin itu bersifat nonkronologis penggabungan dan nonkronologis alternasi. Secara gramatikal, jalinan hubungan antarproposisi ditandai dengan elipsis. Selain secara semantis dan secara gramatikal, hubungan antarproposisi dapat dikenali melalui unsur leksikalnya. Dari unsur leksikalnya, hubungan antarproposisi dalam Wacana Iklan Pengobatan berupa hubungan kosokbali dan hubungan pengulangan. Hubungan antarproposisi yang membangun Wacana Iklan Pengobatan dapat digambarkan dalam dua bentuk, yaitu bentuk linier dan bentuk mencabang.

Kepersuasifan tuturan Wacana Iklan Pengobatan terletak pada ketepatan diksinya. Tuturan yang dipilih tersebut digunakan untuk membangkitkan citra positif dalam diri pembaca terhadap informasi pengobatan yang diungkapkan melalui Wacana Iklan Pengobatan. Untuk mencapai hal itu digunakan berbagai ungkapan atau pernyataan. Ungkapan-ungkapan atau pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mencapai kepersuasifan

itu meliputi pernyataan yang bersifat penilaian, pernyataan pemeryakinan, ungkapan interogatif, ungkapan imperatif, pernyataan yang bersifat spesifik, pernyataan yang bersifat kesemestaan, pernyataan yang berkaitan dengan konsep waktu, pernyataan tempat asal, pernyataan kehandalan, pernyataan yang berkaitan dengan perintisan dan pernyataan kejatian.

Dalam Wacana Iklan Pengobatan banyak ditemukan tuturan yang berupa singkatan. Singkatan-singkatan tersebut sebagian sudah lazim digunakan dalam tuturan dan sebagian lagi belum lazim digunakan dalam tuturan. Selain hal itu terdapat pula pemakaian bentukan-bentukan kata yang tidak lazim. Pemakaian singkatan dalam tuturan Wacana Iklan Pengobatan merupakan salah satu cara itu mempersingkat tuturan.

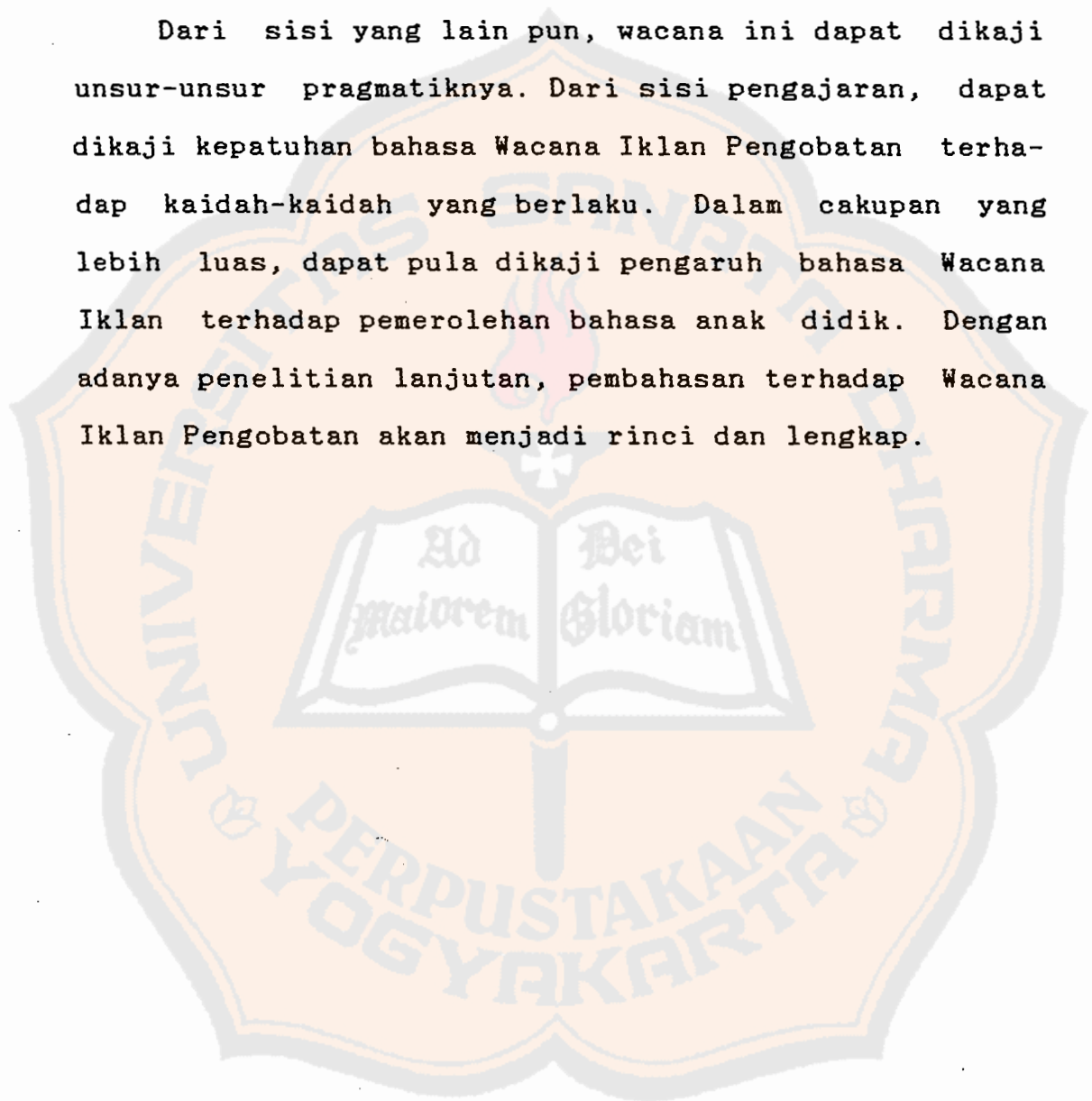
4.2 Saran

Penelitian terhadap Wacana Iklan Pengobatan ini masih bersifat awal. Pembahasan terhadap permasalahannya belum rinci dan lengkap. Oleh sebab itu, penelitian ini memerlukan lanjutan.

Dari permasalahan yang ada, masih dapat dapat diurai lagi menjadi permasalahan yang lebih rinci, misalnya: bagaimana tipe-tipe struktur kalimat dalam dalam bagian pembuka wacana, bagian isi wacana dan bagian penutup wacana; bagaimana pengaruh bagian pembuka wacana, bagian isi wacana dan bagian penutup wacana

terhadap nilai kepersuasifan, bagaimana pengaruh penanda hubungan proposisi secara gramatikal terhadap kepersuasifan.

Dari sisi yang lain pun, wacana ini dapat dikaji unsur-unsur pragmatiknya. Dari sisi pengajaran, dapat dikaji kepatuhan bahasa Wacana Iklan Pengobatan terhadap kaidah-kaidah yang berlaku. Dalam cakupan yang lebih luas, dapat pula dikaji pengaruh bahasa Wacana Iklan terhadap pemerolehan bahasa anak didik. Dengan adanya penelitian lanjutan, pembahasan terhadap Wacana Iklan Pengobatan akan menjadi rinci dan lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A.M. 1971. "Pengajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi". Dalam Harimurti Kridalaksana - Djoko Kentjono (Eds). *Seminar Bahasa Indonesia*. Nusa Indah.
- Asmah Binti Haji Omar, 1984. *Bahasa Iklan Perniagaan Suatu Kajian Bahasa Retorik*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia.
- Baryadi, I. Praptomo. 1990. "Teori Kohesi M.A.K. Halliday dan Ruqaiya Hasan dan Penerapannya untuk Analisis Wacana Bahasa Indonesia". Dalam *Majalah Gatra*. Nomor 10/11/12. Tahun 1990. Yogyakarta: JPBSI IKIP Sanata Dharma. Hal. 39-50.
- Deese, James. 1984. *Thought Into Speech: The Psychology of A Language*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, Inc.
- Keraf, Gorys. 1991. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1978. "Keutuhan Wacana". Dalam *Bahasa dan Sastra*. Tahun IV No. 1. Hal. 36-45.
- _____, 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Lapoliwa, Hans. 1990. *Klausua Pemerlengkapan dalam Bahasa Indonesia Suatu Tinjauan Struktur Sintaksis dan Semantik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Linde, Chalotte. 1981. "The Organization of Discourse". Dalam Timothy Shopen and Joseph M. Williams. 1981. *Style and Variables in English*. Cambridge, Massa-
- Luxemburg, Jan van. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Terjemahan Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia.
- Moeliono, Anton M dan Soenjono Dardjowidjojo (Eds). 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Montolalu, Lucy R. 1988. "Makna Hubungan Proposisi dalam Teks Bahasa Indonesia". *Makalah Kongres Bahasa Indonesia V*. Jakarta, 28 November - 2 Desember 1988.

- Parkinson, C. Northcote, M.K. Rustomji, Walter R. Vieria. 1988. *Jurus-jurus Pemasaran*. Terjemahan Rochmulyati Hamzah. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Poedjosoedarmo, Gloria. 1986. "Pengantar Struktur Wacana". Dalam *Widyaparwa*. No. 30. Oktober 1986. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa. Hal. 1 - 17
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purbiyati, Sri. 1992. "Wacana Informatif Berita Duka Cita dalam Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan Struktur dan Pragmatik". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. IKIP Sanata Dharma Yogyakarta.
- Razak, Abdul. 1985. *Kalimat Efektif Struktur, Gaya dan Variasi*. Jakarta: Gramedia.
- Sudaryanto. 1985. "Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa". Yogyakarta: MLI Komisariat UGM.
- , 1988b. *Metode Linguistik Bagian Kedua Metode dan Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Wursanto, Ign. 1990. *Etika Komunikasi Kantor*. Yogyakarta: Kanisius.

LAMPIRAN



1

AMBEIEN ANDA BERDARAH/BERBENJOL sudah byk yg sembuh tnp operasi hanya dg jamu Bu Slamet. Jl Sultan Agung No.80 juga sedia jamu Bludreg.

476-10-C

(Kedaulatan Rakyat, 19-10-1992)

2

**AHLI
ACUPUNCTUR**

Mengobati : Stres, Stroke, Sakit Kepala, Susah Tidur, Pilek Menahun, Maag, Ashma, Beser, Ngompol, Exim, Encok, Leher, Pinggang/Lutut kaku, L. Syahwat/Keputihan (Jamur) dll.

THIO Gg. Sepakat No. 5 Benhil
(dkt: Pasar) Jkt.
Jam. 9-11/17-19. Minggu Tutup.

(Suara Pembaharuan, 25-10-1992)

3

AHLI PIJAT URAT SYARAF PASTI SIIP
Dengan Totokan & Pernapasan Sejati
Lemah syahwat, stroke (bisa sembuh) Keseleo
Rheumatik, Ginjal, Lever, Jantung, Lambung
haid sakit/ terlambat keputihan, Muka jera
watan Flek, Perawatan Muka dll Penyakit.
Jl. Imam Bonjol 79 Ph 549579-550916 Smg
Jl. Bugangan Raya 23E Ph 518365 Smg

PTH

(Suara Merdeka, 27-10-1992)

4

SHINSE PRIA PERKASA

Khusus mengobati laki - laki Impotensi,
L. Syahwat, K. Perkasa, Sakit Pinggang,
ukuran vital kurang sempurna.

Praktek pk.08 - 21. Hari Minggu/Besar
pk.08. -15. Jual alat baru mini Super
Hand Some Up. Jl. HOS Cokroaminoto
No.119 Yogyakarta 55244

(Bernas, 5-10-1992)

5

AMBEIEN

Sanggup membasmi benjol-benjol pada
dubur sampai ke akar-akarnya dalam
tempo 10 hari tanpa operasi. Buktikanlah!

TABIB BARIAH

Tambaksegaran-No. 6 Ph. 32960 SOLO

(Bernas, 12-10-1992)

6

Spesialis Mata Tnp operasi Mr.FHR Mohidin
Ani sanggup mengobati segala macam pe-
nyakit mata dan dapat menormalkan mata
minus, cylindris tnp berkaca mata lagi. Prak-
tek di Jl Pengapon 73/Kaligawe posis Smg
SDA

(Suara Merdeka, 25-10-1992)

7

T.Abdullah: Pasang susuk emas intan berlian
rujak seribu & konsultasi keluarga lemah
syahwat bbrp penyakit lama maupun baru Ph
512931 Jl.Poncowolo Brt VII/536 Smg Brt
SDH

(Suara Merdeka, 26-10-1992)

8

MASSAGE Syarat utk penyembuhan/pengo-
batan kelelahan fisik, mental, wanita/pria/
anak2/dewasa: Hub. Wikar Sejati Ph. 4896670
(da- pat dipanggil).

B-6012/22

(Media Indonesia, 22-10-1992)

9

Saman Ho special urut Jl. Jelambar Ilir no.3
Rt.05/11 (Panggilan) Telp: 5665582. 42493

(Suara Pembaharuan, 2-10-1992)

10

Hadl Laksana Totok Darah Shiatsu Tuina Refleksi Jl. Kartini 13/24 Ph. 6004445 Jkt.

43272

(Suara Pembaharuan, 13-10-1992)

11

Pengobatan secara kebatinan. Lama/baru. Khusus gangguan guna², mengatasi problem rmh tangga, susah jodoh. Jl. Pertenunan No. 14 Patal Senayan Jaksel Tlp. 5481352. Konsultasi jam 10-20. hub. Pak Chandra. 36151

(Suara Pembaharuan, 21-10-1992)

12

"ENERGISER" Alat mini Medis Cipt Dr. Blakoe Inggris. Penyembuhan Impotensi Pria, karena usia, stres diabetes, dll. Hub. Jl. Matraman 10 A Jak-Pus (dkt Proklamasi). T-P01022

(Media Indonesia, 22-10-1992)

13

ELECTROCARE

AKUPUNTURE
TANPA JARUM



KEISTIMEWAAN : 1. Metode Akupuntur tanpa jarum dan bisa digunakan uterapi sendiri. 2. Mempunyai sensor ulmencari titik2. Akupuntur. 3. Intensitas dapat diperbesar/kecil sesuai dengan lokasi titik. 4. Bebas resiko Ketularan Hepatitis B dan Aids.

GUNA : Untuk rematik, stres, sulit tidur, migran, sakit kepala, sakit gigi, tekanan darah tinggi/rendah, sirkulasi darah, asma. (+20 macam terapi)

TEAM MEDIS : Konsultasi lebih lanjut hubungi

1. Dr. Syartina. S. RS Sumber Waras Telp. 5605800-04

2. Dr. Herry. M. Bank Central Dagang Telp. 331751

3. Dr. Jimmy. G. Pluit Pulra Jl. Telp. 6690312

4. Dr. Julianto. S. Taman Sari VIII/57 Telp. 6496189

5. Dr. Jane Gow. Kembang Elok IV Blok H5/12
Puri Indah Jakarta 11610

DAPAT DIBELI DI

Jakarta PT. RIMBA RATTANNINDAH

Telp. 5683309

Fax: 5665663 (Agen Tunggal)

Palembang Toko Roben Telp. 360831 (Agen)

(Dicari Agen untuk Jatim, Jateng, Jabar)

(Suara Pembaharuan, 29-10-1992)

14

121

Alat Superman nambah ukuran vitalitas pria Rp 40 rb, Jamu kuat bergama Rp 6rb, Bioil Rp 6rb Hub Ny Mener Jl Ps Kembang Kios 37 dkt stasion Tugu Yk, Air Mancur Jl S Parman 66 dkt Terminal Bis Solo. 181-10-C

(Kedaulatan Rakyat, 19-10-1992)

15

GEMUK & PERUT BESAR, Turun 6-8kg/bulan tanpa efek dg Jamu Peluntur Lemak "Bu Sla met" Moch. Suyudi 56 (Seteran) 318163 Smg TTH

(Suara Merdeka, 26-10-1992)

16

SEDIA RAMUAN TRADISIONAL

Dari Kalimantan Tengah

Menyembuhkan pykt tumor/kanker, radang ginjal, Prostat, Amandel, Liver, Rheumatik dll Jl Pedamaran Gang Buntu 45 Smg. Jl Melati Utara no.7 Smg Jl. Giri Mukti Timur 337 Smg SDA

(Suara Merdeka, 26-10-1992)

17

KIZAM CREAM

Salep Ambeien dapat membasmi benjol2 pada dubur. Sedia Kapsul Jl. Layur 62A Smg SDA

(Suara Merdeka, 26-10-1992)

18

Fiong Seng Syrup Rp 7500,- & Sp Power Capsl Rp 15000 Sekyzon Oil Rp 11000 sebelum malam khusus Hub: To Galuh Jl. Sudirman 30 Kds To Asia Pos Pari Pati Tk. Saerah Bon Polo 5 Mgl Tk. Jamu Bu Siti Gendingan 15A/ Kios Fiong Seng Jl. Dr. Sutomo Kalisari Smg Tk S. Hidup Jl. Raya 246 Weleri Pak Salim Kios Ps Kr. Awen Ny. Meneer Jl. Raya 201 Kendal KSH

(Suara Merdeka, 30-10-1992)

19

"SUTAN SATI" Jl. Menjangan 1/8 Smg. Ahli pijat syaraf tanpa rasa sakit, mengobati dengan tenaga dalam jam 15.00-20.00

CHA

(Suara Merdeka, 30-10-1992)

20

SIN SHE SHANGHAI

Chan Mun Wien

Special mengobati periksa rupa-rupa penyakit lama, baru, luar dalam, orang tua, muda anak tanpa operasi pujan tak perlu. Silahkan datang kealamat kami Pekojan Tengah 399 (muka sumur) Jl Pekojan masuk sebelah Pos Satpam Smg. Tiap hari Minggu/hari besar juga menerima panggilan dalam dan luar kota

KSA

(Suara Merdeka, 17-10-1992)

21

LEMAH SYAHWAT ANDA?? Masih ada harapan Banyak Pasien Takjub disembuhkan Jamu Bu Slamet. Buktikan! Wotgandul Dlm 8 Ph 289512, Kranggan Brt 164 Smg Sedia Jamu Kencing Manis Super Istimewa

TTA

(Suara Merdeka, 16-10-1992)

22

JERAWAT PARAH & FLEK HITAM

Sembuh tuntas dg obat jerawat & cream pemutih flek "Bu Slamet" Moch Suyudi 56/ Wotgandul Dlm 8/RT.Hoo Kranggan Brt 164

TTA

(Suara Merdeka, 30-10-1992)

23

Kanker, Reumatik dll? Obati dg teh hijau. Anda pesan kami antar barangnya. Hub Dugan Tlp 74147.

853-10-C

(Kedaulatan Rakyat, 17-10-1992)

24

PRIA BAHAGIA SINSHE HANS

Buka Jam 08.00 s/d 20.00

Mengobati segala kelemahan pria dibidang sexuil & S.Pinggang Jl.Kr Laban 131 (MT Haryono) Smg sebelah Bambino kiri jalan

CHA

(Suara Merdeka, 27-10-1992)

25

Ramuan Khusus dr Tiongkok utk penyakit Diabetes Coolesterol Hipertensi Rematik & pelangsing. Buktikan Hub: 517235 Smg

TTD

(Suara Merdeka, 17-10-1992)

26

AMBEIEN ANDA PARAH ?

Operasi kambuh? Banyak pasien sembuh dg mudah & cepat oleh Jamu Bu Slamet. Buktikan Wotgandul Dalam 8 T.289512 Moch.Suyudi 56 (Seteran) 318163 Smg Sedia Jamu Darah Tinggi Super Istimewa

TTA

(Suara Merdeka, 26-10-1992)

27

Madu Arab Asli; Sembuhkan Paru², Jantung, Asma; P.Hati, Kekuatan, Syaraf, Kulit 75rb/guci Ph. 7994696, 5684840, 7993873.

33845

(Suara Peabaharuan, 27-10-1992)

28

SHINSHE PRIA PERKASA

Khusus mengobati laki2 Impotensi L Syahwat K Perkasa S Pinggang Ukuran vital kurang sempurna. Praktek Pk 08-21 Hr Minggu/Besar Pk 08-15. Jual alat baru mini super hand some Up Jl HOS Cokroaminoto No 119 Yk 55244.

778-10-C

(Kedaulatan Rakyat, 17-10-1992)

29

Darah Tinggi-Ginjal-Kencing Manis-Kencing Batu-Darah Rendah-Kanker-Ingin langsung dll.
KANTOR KAMI: MAS RENGGO
Jl. Gatot Subroto 36 (Blk)
Jagan II Rt 01/Rw 06-Magelang
874-10-C

(Kedaulatan Rakyat, 17-10-1992)

34

AMBEIEN

Sanggup membasmi benjol-benjol pada dubur sampai seakar-akarnya dalam tempo 10 hari tanpa operasi. Buktikanlah!
TABIB BAPAK BARIAH

Tambaksegaran No. 6 Ph. 32960 SOLO

(Bernas, 29-10-1992)

30

Menerima pengobatan untuk Rambut rontok/Botak, Jerawat, Flek2 pada wajah, Bau badan, dengan ramuan tradisional RRT luar/dalam, creambath tradisional dengan ginseng, wortel dll. Hub. **LOVELY SALON**
Jl. Bhayangkara 50 Yogyakarta.
Hari Minggu / Hari Besar Jam 13.00

(Bernas, 2-10-1992)

35

YUNANI MEDICAL HALL

Mengobati : Kencing Manis, Luka Membusuk, Lemah Syahwat, Ambeien, Frigite, Rheumatik, Benjolan-benjolan. Praktek Jl. Kyai Mojo 95 Baturono SOLO.

(Bernas, 29-10-1992)

31

LEMAH SYAHWAT? sudah byk yg tertolong pulih seperti muda kembali dg jamu Bu Slamet. Jl Sultan Agung No 80 juga sedia jamu Diabetes

387-10-C

(Kedaulatan Rakyat, 19-10-1992)

36

Pengobatan: Urut secara rasa sembuhkan lumpuh, rheumatik, kakü, kencing manis, urat kejepit, impotent, keseleo dll. Reaksi langsung Jaya & Neni Jl. Kelapa Cengkir Barat III FK IV/5 Kelapa Gading Permai Jak-Ut. 45311

(Suara Peabaharuan, 13-10-1992)

32

LEMAH SYAHWAT ANDA ??

Masih ada harapan. Banyak Pasien Takjub disembuhkan Jamu Bu Slamet Buktikan !! Wot-gandul Dlm 8 Ph 549512 Moch Suyudi 56 (Seteran) 318163 Kranggan Brt 164 Smg Sedia Jamu Kencing Manis Super Istimewa

TTA

(Suara Merdeka, 30-10-1992)

37

ANTUCOL: Sembuhkan kanker/tumor, lumpuh, flex, rematik, kejang, dll. Teh Cibinong me langsingkan tubuh, cegah batu ginjal, pinggang, stress. Ramuan ini buatan Institut Dr. Sukarto. Hub: **SINAR BINTANG** Jl. Buncit Raya No. 5 Ph. 7994696, 7993873 Jak-Sel.

S-S03022

(Media Indonesia, 22-10-1992)

33

PRIA BAHAGIA SINSHE HANS

Buka Jam 08.00 s/d 20.00

Mengobati segala kelemahan pria dibidang sexuil & S. Pinggang Jl. Kr Laban 131 (MT Harsono) Smg sebelah Bambino kiri jalan

CHA

(Suara Merdeka, 30-10-1992)

38

SM. SYARIF Jl. Ronggowarsito 102 depan Mangkunegaran SOLO. Spesialis Pengobatan MATA (Min, Katarak) dll. Insya Allah 100% sembuh. Buktikan !!

(Bernas, 29-10-1992)

39

Peng Khusus Gangguan Guna² mengatasi problem R Tangga, Susah Jodoh, Jl Pertenu- nan, No.14 Patal Senayan Jak Sel Ph. 5481352 konsul Jam 10.00-20.00. 42215

(Suara Pembaharuan, 13-10-1992)

40

GEMUK & PERUT BESAR pria/ wanita turun 3 kg/dua minggu tnp efek samping dg jamu Peluntur Lemak Bu Slamet. Jl Sultan Agung No 80. Juga sedia jamu Sari Rapet. 20-10-C

(Kedaulatan Rakyat, 19-10-1992)

41

**KECEWA UANG KEMBALI
JAMU JAWA ASLI 100 %**

PERUT BESAR LEMAK COLESTROL
GEMUK 2 MG •TURUN 3 KG HEBAT
JERAWAT TERPARAH & FLEK2 BERSIH
SAMPO JERMAN U / RAMBUT RONTOK2
CREAM PENUMBUI KUMIS ALIS
ALAT AJAIB SEMBUIKAN KELEMAHAN
PRIA PARAH + UK. PRIA KUAT JANTAN
PERTAMA DI DUNIA JAMU KUAT
INSTANT HEBAT TANPA PAHIT & AMPAS
KEPUTIHAN S. RAPET SEMBUH TOTAL
JAMU UTK. MENGGEMUKKAN BADAN
BU. EVI. JL. NGAGEL MADYA RAYA NO. 3
☎ 60066 ☎ 0823100400 BISA DIKIRIM

(Jawa Pos, 11-10-1992)

42

**SPECIALIS LAKI-2
SINSHE : THIO GO ING**

Mengobati Laki-2 yang tidak bernafsu
sakit pinggang, kencing manis
Praktek tiap-2 hari :
Pagi jam : 7 s/d 20.00 malam
Hari Minggu / Besar buka
Jl. Kenjeran No. 58 Surabaya.

(Jawa Pos, 8-10-1992)

43

"Energiser" alat mini canggih ciptaan Dr. Blakoe Inggris mengatasi impotensi pria karena usia, stress, diabetes dll ampuh & paten. Ket. Viber Jl. Matraman 10-A Jakarta Pusat 10430.

MN/14716/K

(Jawa Pos, 23-10-1992)

49

Japan Tradis Mssg Menyembuhkan Streets Impoten, Kebon Kacang 35 No. 11 (blk Sogo). 45825

(Suara Pembaharuan, 7-10-1992)

44

SUSUK BERTUAH

AHLI PASANG SUSUK KECANTIKAN, AWET MUDA KEKUATAN, DLL. TERMA- SUK PROBLEM RUMAH TANGGA, DLL. TABIB AULIA JUGA AHLI MENGOBATI PENYAKIT KELEMAHAN PRIA, AMBIEN, TUMOR, RAMBUT RONTOK, GINJAL BATU, PENYAKIT KULIT, ALERGI, INGIN KURUS/GEMUK, SYARAF, JERAWAT, SULIT PUNYA ANAK, TELINGA DAN MACAM-2 PENYAKIT BERAT LAINNYA.

TABIB AULIA

JL. DEMAK JAYA 2/21 SURABAYA
PRAKTEK TIAP HARI
JAM 08.00 S/D 19.00 WIB
BUKTIKAN I
TERUTAMA YANG SUDAH
KEMANA-MANA BELUM BERHASIL

(Jawa Pos, 18-10-1992)

45

**PRIA SPECIALIST
MR. CH SLIM WB**

Jl. KEBALEN WETAN V/2 SBY
Menyembuhkan Kelemahan Pria
Praktek: 08.00 - 20.00 wib
GARANSI 100%

(Jawa Pos, 15-10-1992)

46

Sinshe Eddy s

JL. TEMPEL SUKOREJO 1/3B SBY
Khusus mengobati segala kelemahan
Pria dibidang KULIT & sakit pinggang
Buka tiap hari jam 08.00 s/d 21.00
Hari Minggu/Besar jam 08.00 s/d 15.00

(Jawa Pos, 22-10-1992)

48

PENGobatan AHLI DARI LONDON

MENGObATI :
• KENCING MANIS
• PRIA LEMAH
• TUMOR

Jln. Pahlmura No. 33 MALANG
Praktek Pagi : 9 - 13 Sore : 17 - 20
MINGGU : Jam 10 - 13

(Jawa Pos, 14-10-1992)

